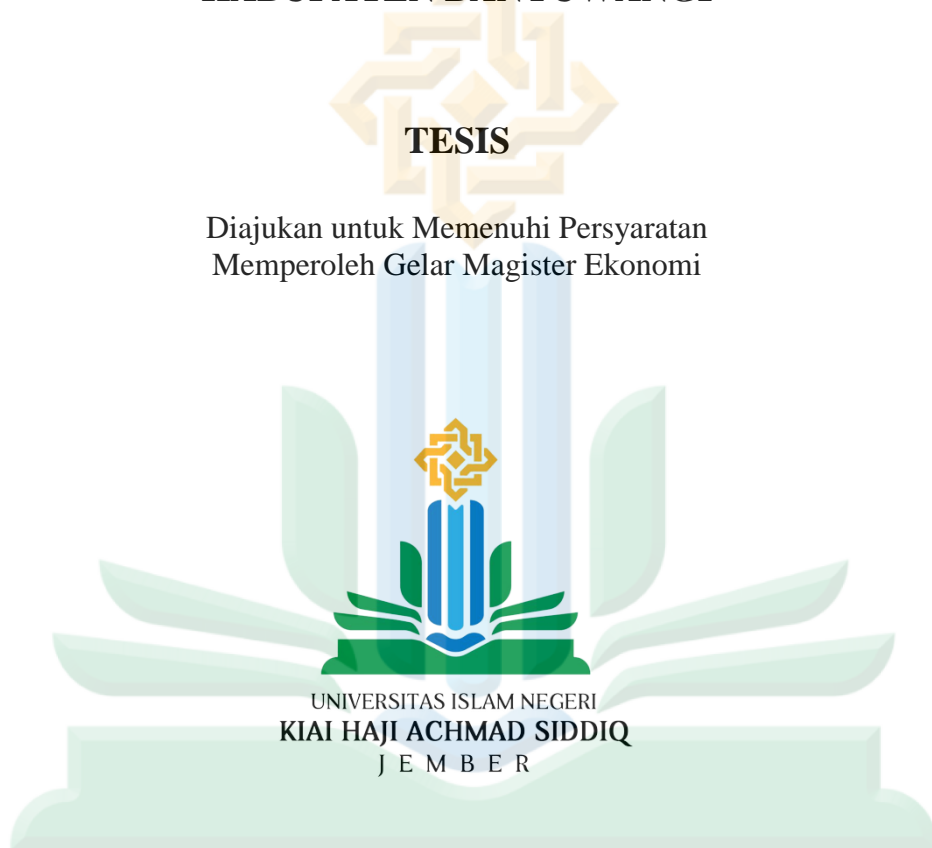


**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS PARIWISATA
DALAM MEMENUHI ASPEK *MAQASHID SYARIAH*, MELALUI
PENDEKATAN *PARTICIPATORY APPRAISAL OF COMPETITIVE
ADVANTAGE*, PADA WISATA PULAU MERAH DESA
SUMBERAGUNG, KECAMATAN PESANGGARAN,
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 213206060007
J E M B E R

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
NOVEMBER 2023

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Siti Fatimatul Khasanah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 7 September 2023

Pembimbing I


Dr. Khairunisa Musari, S.T., M.MT.
NIP.197810032015032001

Jember, 7 September 2023

Pembimbing II

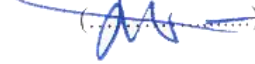
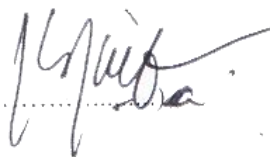
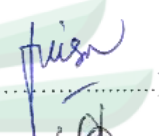
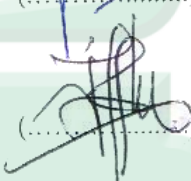

Dr. Nikmatul Masrroh, S.H.I., M.E.I.
NIP.198209222009012005

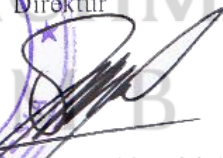
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN


Tesis dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah*, Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, pada Wisata Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi” yang ditulis oleh Siti Fatimatul Khasanah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Ahmadiono, M.E.I
NIP. 197604012003121005 
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHIRA (...)
NIP. 196808072000031001 
 - b. Penguji I : Dr. Khairunnisa Musari, S.T., MMT (...)
NIP. 197810032015032001 
 - c. Penguji II : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I (...)
NIP. 198209222009012005 

Jember, 27 September 2023
Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur

Prof. Dr. H. Moh. Dahlan, M.Ag.
Nip. 197803172009121007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Abstrak

Khasanah, Siti Fatimatul. 2023. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing 1. Dr. H. Khairunnisa Musari, ST., MMT. Pembimbing 2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

Kata Kunci: PEL, *Maqashid Syariah*, PACA

World Trade Organization (WTO) melaporkan bahwa, sektor pariwisata secara keseluruhan menyediakan kurang lebih 230 juta lapangan kerja dan dapat menyumbang ratusan miliar dolar bagi perekonomian berbagai negara. Yang berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Istilah kesejahteraan dalam penelitian ini disebut dengan *maqashid syariah* yang memiliki enam indikator penjagaan akidah, jiwa, daya pikir, *zuriah*, harta serta lingkungan. Pembangunan ekonomi lokal dipandang sebagai alternatif dari strategi pembangunan daerah. Sementara itu guna meningkatkan daya saing potensi ekonomi lokal, maka diperlukan partisipasi dari seluruh *stakeholder* seperti pemerintah, investor dan masyarakat yang mana ketiga unsur tersebut ada dalam pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi pariwisata lokal dengan pendekatan PACA dalam memenuhi unsur *maqashid syariah*. Dengan mengambil studi kasus di Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Penelitian ini menemukan adanya dua indikator PACA yang memenuhi empat dari enam unsur *maqashid syariah* pada ekonomi pariwisata lokal di Pulau Merah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi kelembagaan antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat untuk menciptakan nilai lebih pada pengelolaan sektor pariwisata sehingga memberi dampak positif pada masyarakat lokal yang selaras dengan *maqashid syariah*.

ملخص البحث

ستي فاطمة الحسنة، ٢٠٢٣. تطوير الاقتصاد المحلي على اساس السياحة لتحقيق جوانب مقاصد الشريعة من خلال مدخل التقييم التشاركي للميزة التنافسية في سياحة بولاو ميراه بقرية سومبرأجونج بسانجراهان بانيوانجي. البحث العلمي. بقسم الاقتصادية الإسلامية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (١) الدكتورة الحاجة خير النساء موساري الماجستير، و(٢) الدكتورة نعمة المسرورة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطوير الاقتصاد المحلي، ومقاصد الشريعة، وPACA

أخبرت منظمة التجارة العالمية (WTO) بأن قطاع السياحة بشكل عام يوفر حوالي ٢٣٠ مليون وظيفة عمل، ويمكن أن يسهم بمئات المليارات من الدولارات في اقتصاد مختلف الدول، مما يؤثر على رفاهية سكانها. وكلمة الرفاهية في هذا البحث هي ما يسمى بمفهوم مقاصد الشريعة، والتي تشتمل على ستة مؤشرات للحفاظ على العقيدة والنفس والعقل والذرية والمال والبيئة. ويعتبر تطوير الاقتصاد المحلي بديلاً لاستراتيجيات تنمية المنطقة. وبناء على هذا السياق، فيعتبر التشارك الكامل لجميع أصحاب المصلحة مثل الحكومة والمستثمرين والمجتمع أمراً ضرورياً لزيادة تنافسية الإمكانيات الاقتصادية المحلية. هذه الثلاثة جوانب موجودة في مدخل التقييم التشاركي للميزة التنافسية (PACA). يهدف هذا البحث إلى تحليل تطوير الاقتصاد للسياحة المحلية من خلال التقييم التشاركي للميزة التنافسية (PACA) لأجل استيفاء عناصر مقاصد الشريعة. وقامت الباحثة في هذا البحث بطريقة دراسة الحالة في بولاو ميراه بقرية سومبرأجونج بسانجراهان بانيوانجي. واستخدمت الباحثة المدخل الكيفي عن طريق تحليل دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما مخبرو هذا البحث فتم حديده بالتقنية الهادفة. أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي أن هناك مؤشرتين من التقييم التشاركي للميزة التنافسية (PACA) التي تستوفي أربعة من ستة عناصر مقاصد الشريعة في اقتصاد السياحة المحلي في بولاو ميراه. واقترح هذا البحث إلى وجود تعزيز التآزر المؤسسي بين الحكومة والأطراف الأهلية والمجتمع لتكوين قيمة إضافية في إدارة مجال السياحة، مما يؤدي إلى تأثير إيجابي على المجتمع المحلي الذي يناسب بمقاصد الشريعة.

Diterjemahkan oleh:

UPPERNAGAMA
UIN



Kepala UPERNAGAMA

H. Moch. Imam Machfudji, S.S., Ph.D

NIP. 1970012600031002


Abstract

Khasanah, Siti Fatimatul. 2023. Tourism-Based Local Economic Development in fulfilling Maqashid Syariah Aspect through Participatory Appraisal of Competitive Advantage Approach on *Pulau Merah Sumberagung, \ Pesanggaran, Banyuwangi*. Thesis. Sharia Economics Study Program, Postgraduate State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor 1. Dr. H. Khairunnisa Musari, ST., MMT. Advisor 2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

Keywords: Local Economic Development, *Maqasid Shariah*, PACA

The World Trade Organization (WTO) reports that the tourism sector as a whole provides approximately 230 million jobs and can contribute hundreds of billions of dollars to the economies of various countries, impacting the well-being of their populations. The term "well-being" in this research is referred to as *Maqasid Shariah*, which comprises six indicators: the preservation of faith, the soul, intellect, lineage, wealth, and the environment. Local economic development is considered an alternative to regional development strategies. Meanwhile, to enhance the competitiveness of local economic potential, the participation of all stakeholders such as the government, investors, and the community is required, all of which are encompassed within the Participatory Appraisal of Competitive Advantage (PACA) approach.

This study aimed to analyze the development of local tourism economies using the PACA approach to fulfill the elements of *Maqasid Shariah*. Conducted as a case study in *Pulau Merah, Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi*. This research employs a qualitative approach with case study analysis. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The research subjects were determined using purposive and incidental sampling. The study reveals the presence of two PACA indicators that fulfill four out of the six elements of *Maqasid Shariah* in the local tourism economy of *Pulau Merah*. This research recommends strengthening institutional synergies between the government, private sector, and the community to create added value in the management of the tourism sector, thus positively impacting the local population in line with *Maqasid Shariah* principles.

Diterjemahkan oleh:
UPT Pengembangan Bahasa
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Pada
Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D
NIP. 1970012600031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya, sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi” dapat terselesaikan. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan dan kelancaran penulisan tesis ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya ke pada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si., CHRA. selaku Penguji Utama dalam penulisan Tesis ini, yang memberikan saran dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Ekonomi Syariah yang banyak memberi saya masukan dan memilihkan Dosen Pembimbing yang sangat luar biasa bagi saya.
5. Dr. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengkoreksi serta memberi arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengkoreksi serta memberi arahan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi lebih baiknya penulisan tesis ini.



Jember 13 Oktober 2023

Penulis

Siti Fatimatul Khasanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mawardi dan Ibu Mar'ah dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Semua kakak-kakakku yang selalu menasehati, membimbing dan memberiku inspirasi, bantuan baik secara moril maupun materil. *Jazakumullah AUFARUL JAZA.*
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, yang telah bersedia untuk memberikan informasi mengenai kebijakan yang diambil dalam rangka mengembangkan ekonomi Masyarakat lokal berbasis pariwisata.
4. Pemerintah Desa Sumberagung, yang telah memberikan izin untuk melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar.
5. *Site Manager* wisata Pulau Merah yang telah memberi izin penulis untuk melakukan wawancara dengan para pedagang serta Pokmas wisata Pulau Merah.
6. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar Pascasarjana ES A dan ESB Ekonomi Syari'ah 2021.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

saya banggakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematis Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	37
C. Kerangka Konseptual	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60

C. Kehadiran Peneliti	60
D. Subjek penelitian	61
E. Sumber Data	63
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Analisis Data.....	66
H. Keabsahan Data	67
I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	67
BAB IV Paparan Dana dan Analisis.....	69
A. Paparan Data dan Analisis.....	69
B. Temuan Penelitian	100
BAB V Pembahasan	105
A. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Melalui Pendekatan PACA Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi	105
B. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata di Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi Dalam Memenuhi Aspek <i>Maqashid Syariah</i>	109
BAB VI Kesimpulan.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	125
DAFTAR RUJUKAN	128

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Pulau Merah	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu, Persamaan dan Perbedaannya.....	31
Tabel 2.2	Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal	45
Tabel 4.1	Aset Perumahan Masyarakat Desa Sumberagung	97
Tabel 4.2	Kesesuaian Unsur <i>Maqashid Syariah</i> dengan Indikator <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	103
Tabel 5.1	Kolaborasi Antar <i>Stakeholder</i> dalam Berinovasi Menciptakan Keunggulan Kompetitif Pulau Merah	108
Tabel 5.2	Relevansi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung, dengan Pendekatan <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	117
Tabel 5.3	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek <i>Maqashid Syariah</i> , Melalui Pendekatan <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	118
Tabel 5.4	Kesesuaian <i>Maqashid Syariah</i> Terhadap Model Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	121
Tabel 5.5	Relevansi Temuan Penelitian dengan Kajian Teori, dan Penelitian Terdahulu	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	57
Gambar 4.1	Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Tahun 2021	89
Gambar 5.1	Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi melalui PACA	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi Arab ke Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di atas
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

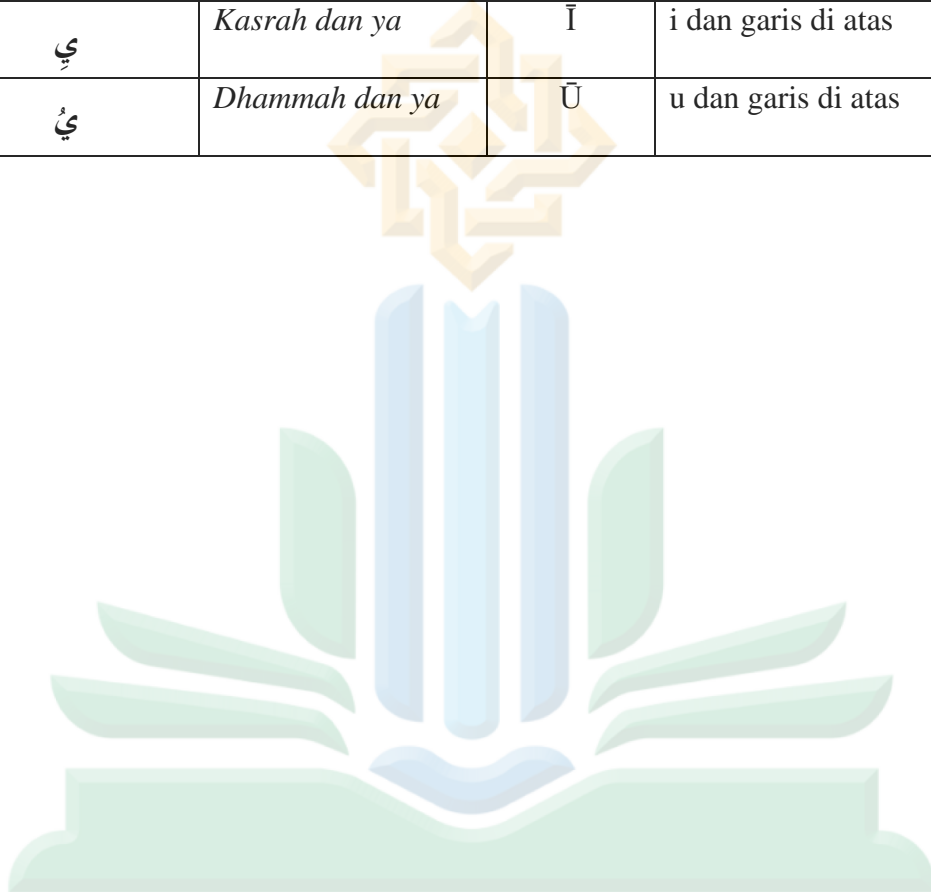
ظ	<i>Za</i>	z	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
وَأ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ي	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu industri yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan produktivitas sektor lain adalah sektor pariwisata. Industri pariwisata dinilai sebagai sektor yang sangat kompleks dengan industri terkait seperti, kerajinan tangan, makanan ringan dan cinderamata.³⁸

Sedangkan pariwisata sendiri telah dijelaskan pada Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dipaparkan definisi dari pariwisata, yakni aktivitas safari dimana seseorang atau anggota berkunjung ke suatu destinasi tertentu dalam rangka bertamasya, pengembangan diri atau mengamati karakteristik tempat wisata yang sedang dikunjungi dalam waktu yang singkat. Berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh macam-macam fasilitas dan pelayanan yang disiapkan oleh *stakeholder* disebut sebagai definisi dari pariwisata.³⁹

World Trade Organization (WTO) melaporkan bahwa, sektor pariwisata secara keseluruhan menyediakan kurang lebih 230 juta lapangan kerja dan dapat menyumbang ratusan miliar dolar bagi perekonomian berbagai negara.⁴⁰

Hal tersebut membuktikan bahwa industri pariwisata berkontribusi penting

³⁸ Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), 23.

³⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisataaan.

⁴⁰ Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Gagasan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal Daerah Untuk Mengembangkan Kearifan Lokal Daerah", *Maha Widaya Buwana*, 1 (14), (Maret 2018), 81.

bagi peningkatan Produk domestik bruto (PDB) dalam perspektif pembangunan nasional. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting, terutama untuk melindungi para pelancong dengan meningkatkan atau menambah pengalaman perjalanan mereka. Ini dapat memiliki dampak signifikan dalam menambah daya tarik pengunjung, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal daerah tersebut.⁴¹

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia dalam konferensi *Indonesia Regional Science Association (IRSA)* yang memerhatikan usaha mengembangkan perekonomian lokal di Indonesia, mengutarakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi lokal masalah yang kita hadapi adalah disparitas daerah. Oleh sebab peran penting tentunya dimiliki oleh pemerintah daerah dalam mengatasi disparitas regional.⁴² Hal ini memiliki tujuan terealisasinya pembangunan berkeadilan.

Hal itu ditujukan agar terwujud pembangunan yang berkeadilan. Pembangunan ekonomi sendiri menurut Gerald M. Meier, merupakan bagian dari seluruh upaya pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat. Guna memajukan perekonomiannya melalui peningkatan penghasilan dan pembentukan sosial, politik serta kebudayaan. Pembangunan ekonomi dalam definisi lain yakni sebagai proses peningkatan pendapatan individu dalam jangka waktu yang lama.⁴³

⁴¹ Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial Politik UMA*, 4 (1), (Juni, 2016), 81.

⁴² Admin UNS, Konferensi IRSA oleh FEB UNS Tekankan Pentingnya Peningkatan Ekonomi Lokal, *digilib.uin* (Online), (<https://uns.ac.id/id/uns-update/konferensi-irsa-oleh-feb-uns-tekanan-pentingnya-peningkatan-ekonomi-lokal.html>), diakses 12 Oktober 2021).

⁴³ Fitri Amalia dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Wedina Bakti Persada, 2020), 4.

Berkaitan dengan itu konsentrasi kepemilikan atau kekayaan dianggap sebagai hambatan yang paling serius dalam pembangunan menurut Islam. Guna mencapai pemerataan yang berkeadilan, maka konsentrasi kekayaan dan pendapatan harus dihilangkan.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa-apa (harta rampasan) yang diberikan Allah pada Rasul-Nya berasal dari penduduk kota-kota untuk Allah dan Rasul, kerabat Rasul anak-anak yatim, orang-orang yang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu” (Qs. Al Hasyr: 7).

Ayat di atas memaparkan bahwa pemerataan yang berkeadilan, dapat diwujudkan: *Pertama*, melaksanakan perbaikan tanah untuk pembangunan pedesaan. *Kedua*, upaya memajukan usaha usaha kecil menengah pedesaan atau perkotaan, yang nantinya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

Pengertian dari kesejahteraan sendiri merupakan terpenuhinya rasa aman, tenang serta gembira. Kesejahteraan tak hanya dinilai dari segi materialnya, tetapi juga dari immaterialnya dalam sudut pandang agama Islam. Tidak hanya bertolak ukur dari sudut pandang ekonomi konvensional kesejahteraan juga dilihat dari aspek *maqashid syariah*, yang memiliki tujuan maslahat bagi umat

⁴⁴ Fadlan, “Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia Yang Adil, Makmur dan Sejahtera)” *al-Ihkam*, 5 (2), (Juli, 2012), 267-268; lib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Fadlan, *Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia Yang Adil, Makmur Dan Sejahtera)*..., 268.

yakni tercipta serta terjaganya akidah, jiwa, daya fikir, zuriat, harta serta lingkungan.⁴⁶

Sementara itu pembangunan daerah yang dahulunya bersifat sentralistik dialihkan ke pemerintah daerah, setelah disahkannya UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemberian wewenang pemerintah pusat pada pemerintah daerah untuk secara mandiri mengatur dan mengelola daerahnya sendiri. Guna memajukan pariwisata pemerintah daerah mempunyai tugas serta tanggung jawab yang serius.⁴⁷ Secara umum terdapat tiga strategi wilayah pembangunan: Strategi pembangunan dari atas ke bawah (*top-down policy*), strategi pembangunan dari bawah, dan strategi Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) atau *Local Economic Development (LED)*. Dua pendekatan pembangunan sebelumnya masing-masing memiliki kelemahan yang berbeda, sehingga pembangunan ekonomi lokal dipandang sebagai alternatif. Kebijakan pembangunan dari atas berakibat pada timbulnya ketimpangan antar daerah. Sementara itu ide yang bagus memang ada pada kebijakan dari bawah, akan tetapi eksekusi yang buruk membuatnya tidak efektif.⁴⁸

Masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, mengidentifikasi dan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka membangun rantai ekonomi. Dengan penyerapan tenaga kerja baru serta memperbaiki kesenjangan daerah melalui persaingan antar daerah

⁴⁶ Khea Miyagi, "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1 (1), (Januari, 2014), 65.

⁴⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Jef Rudianto Saragih, "Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Produktivitas Kopi Arabika Spesialti di Kabupaten Simalungun", *Wahana Hijau*, 7 (1), (April, 2012), 117.

sekitarnya, pengembangan ekonomi yang berpijak pada sumber daya lokal diharapkan dapat efektif dalam memperkuat ekonomi daerah.⁴⁹

Sementara guna meningkatkan daya saing potensi ekonomi lokal, maka diperlukan partisipasi dari seluruh *stakeholder*. Untuk menilai potensi lokal wilayah tertentu, metode yang digunakan adalah faktor-faktor politik yang dinilai menguntungkan dan tidak menguntungkan yang dikenal dengan *appraisal*, serta cara yang digunakan untuk mencari peluang untuk meningkatkan potensi lokal pada suatu daerah, upaya dalam mencari peluang bagi pembangunan ekonomi lokal ini disebut juga dengan istilah *competitive advantage*. Ketiga unsur tersebut terdapat dalam model pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA). Pendekatan tersebut merupakan metode survei peluang dan tantangan ekonomi lokal yang dikombinasikan dengan implementasi dan pembelajaran tindakan.⁵⁰

Salah satu kabupaten yang turut serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui industri pariwisatanya ialah Kabupaten Banyuwangi. Mempunyai predikat “*The Sunrise of Java*”, Banyuwangi memiliki kearifan wisata daripada kabupaten di sekitarnya seperti wisata alam, dan wisata budayanya. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan dari World

⁴⁹ Eka Dyah Wahyu Prasetya Ningsih dan Widjonarko, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar Negara”, *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4 (4), (November, 2015), 514-515.

⁵⁰ Jorg Meyer-Stamer, “Method Finder Practitioner’s Guide, Participatory Appraisal of Competitive Advantage”, (Pretoria: Mesopartner, 2014), 2 (Online) <http://www.methodfinder.net/briefdescription72.html> (diakses pada 13 Oktober 2022).

Tourism Organization (UNWTO) menjadi pemenang *Awards for Excellence and Innovation in Tourism* di tahun 2015.⁵¹

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi tercatat 5,84%. Pada 2019, ekonomi Banyuwangi tumbuh 5,86%. Di tahun 2020, selama pandemi Covid 19 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi tetap terjaga pada angka 1,84%. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi melampaui pertumbuhan ekonomi daerah eks Karesidenan Besuki dan Lumajang (Sekar Kijang) yang terdiri atas Jember, Lumajang, Situbondo, Banyuwangi dan Bondowoso.⁵² Kabupaten ini menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang industri pariwisatanya sudah berkembang melalui pengembangan destinasi pariwisatanya.⁵³

Banyuwangi merupakan kota singgah bagi yang hendak bepergian ke Bali melalui jalur darat, dan menyeberang di Pelabuhan Ketapang. Namun pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi telah menjadikan kabupaten ini sebagai tujuan wisata utama sehingga tidak lagi hanya dijadikan sebagai kota transit, mengingat Banyuwangi juga memiliki potensi wisata dan tidak kalah menarik dengan tempat lain. Transisi ini dihasilkan oleh adanya strategi pembangunan, kemauan yang kuat, ketekunan dan kemampuan untuk

⁵¹ Feriawan Hidayat, Banyuwangi Raih Penghargaan dari UNWTO, (Online), (<https://www.beritasatu.com/news/343471/banyuwangi-raih-penghargaan-dunia-dari-unwto>, diakses pada Agustus 2022).

⁵² Novi Husdinarianto, Perekonomian Banyuwangi Tertinggi di Wilayah Sekar Kijang, (Online), (<https://jatim.antaranews.com/berita/347015/perekonomian-banyuwangi-tertinggi-di-wilayah-sekar-kijang>, diakses Agustus 2022).

⁵³ Bayu Mitra Adhytama Kusuma, "Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional: Studi Kasus Di Kabupaten Jawa Timur," *Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik*, 2 (2), (September, 2014), 3.

memanfaatkan sumber daya yang ada, mulai dari kapasitas sumber daya manusia, sosial budaya serta sumber daya alam.⁵⁴

Banyuwangi merupakan kabupaten yang memiliki program pengembangan pariwisata yang terbagi dalam tiga Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP). WPP 1, memiliki daya tarik wisata tertentu yang dicirikan oleh dominasi hutan dan pemandangan alam. Seperti wisata Perkebunan Kali Klatak, Desa Wisata Kemiren, Kawah Ijen, Perkebunan Selogiri dan Perkebunan Kalibendo. WPP II, memuat sejumlah destinasi wisata yang banyak diantaranya terletak di sekitar perairan pantai serta mempunyai aksesibilitas rendah. Objek wisata yang berada pada WPP III adalah Pantai Plengkung, Alas Purwo (Gowa Istana), Padang Savana Sadengan serta Pantai Mangrove Bedul. WPP III merupakan objek yang banyak diantaranya merupakan kekayaan alam yang unik. Objek wisata yang masuk pada WPP III ini adalah, Pantai Rajegwesi, Teluk Hijau, Pantai Pancer, Taman Nasional Meru Betiri, serta Pulau Merah.⁵⁵

Daya tarik destinasi wisata ini tepatnya berada di Dusun Pancer, RW 03 RW 01, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Tempat tersebut merupakan satu dari puluhan destinasi wisata pada kabupaten yang berada paling ujung Timur Pulau Jawa yang paling sering didatangi pelancong. Banyaknya pelancong yang datang ke Pulau Merah akan memberikan efek pada situasi sosial ekonomi warga yang berada di sekitar area

⁵⁴ Lili Somantri, Inspirasi dari Wilayah yang Bernama Banyuwangi, (Online), digilib.uinkha (http://saig.upi.edu/2019/12/08/inspirasi-dari-wilayah-yang-bernama-banyuwangi/, diakses di 19 Oktober 2022).

⁵⁵ Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Banyuwangi Tahun Anggaran 2016,18.

wisata, dengan membuka usaha rumah makan, penyewaan kursi pantai, penyewaan perahu, penjualan souvenir, dan lain-lain.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan peneliti, wisata Pulau Merah ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi), Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perhutani), serta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Pulau Merah, yang beranggotakan masyarakat sekitar.⁵⁶ Hal ini mengindikasikan adanya keterlibatan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pengembangan ekonomi lokal pada destinasi wisata ini, dimana terdapat unsur pendekatan PACA yang melibatkan seluruh *stakeholder* guna menilai potensi lokal dan terus berinovasi dalam mencari potensi lokal.⁵⁷ Pentingnya menggunakan pendekatan PACA dibandingkan dengan pendekatan yang lain adalah, pengembangan ekonomi lokal yang sukses didasarkan pada tindakan kolektif, dan melibatkan kerjasama antara sektor swasta, sektor serta bagian masyarakat lokal yang berkepentingan.⁵⁸

Perkembangan Pulau Merah ini banyak memberikan kesempatan usaha untuk masyarakat sekitar, hal ini terjadi semenjak dikenalkannya Pulau Merah melalui *International Surfing Competition*.⁵⁹ Wisata tersebut ramai dikunjungi oleh para pelancong yang ingin menikmati keindahannya. Hal ini didukung dengan jumlah pengunjung destinasi wisata Pulau Merah dari tahun 2019

⁵⁶ Mistari, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Oktober 2022.

⁵⁷ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), 51.

⁵⁸ Sharif M. Abu Karsh, Bassem Alqadi, "Local Economic Development Opportunities Using Participatory Appraisal of Competitive Advantage", *International Journal of Business and Economics Perspectives*, 9 (1), (2014), 2.

⁵⁹ Fitroh Kurniadi, Sejarah Pulau Merah Banyuwangi, Dikenalkan Lewat International Surfing Competition, (Online), id (<https://www.jatimhariini.co.id/wisata-kuliner/pr-8826237722/sejarah-pulau-merah-banyuwangi-dikenalkan-lewat-international-surfing-competition>, diakses 22 Mei 2023).

sampai 2022 yang rata-rata mencapai 142.843 pengunjung yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

Tabel 1.1

**Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Pulau Merah Tahun 2019-2022.
DATA PENGUNJUNG
TAHUN 2019 - TAHUN 2022**

No	Bulan	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
		Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung
1	Januari	16.920	22.719	9.422	12.424
2	Pebruari	13.007	12.010	5.565	5.636
3	Maret	15.470	6.116	6.233	6.152
4	April	16.543	Pandemi	4.775	1.501
5	Mei	5.530	Pandemi	21.008	27.309
6	Juni	64.200	1.798	9.774	7.661
7	Juli	23.654	13.476	157	9.173
8	Agustus	12.594	21.114	Pandemi	3.425
9	September	12.927	11.596	4.208	4.053
10	Oktober	15.010	14.807	10.212	3.979
11	Nopember	16.378	16.149	7.650	3.745
12	Desember	37.972	20.574	8.885	7.859
		250.205	140.359	87.889	92.917

Sumber: Data diolah dari PT Perhutani Alam Wisata Risosis (PT Palawi), 2022.

Pada Tabel 1.1. Dapat dilihat bahwa kunjungan wisata di Pulau Merah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi, baik kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid, akan tetapi kunjungan wisatawan pada Pulau Merah menempati urutan pertama diantara puluhan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi.⁶⁰

⁶⁰ Liputan6: 2022. *Pengunjung Wisata Pulau Merah Meningkat*, (Online); (<https://jatim.liputan6.com/read/4970536/pengunjung-wisata-pulau-merah-banyuwangi-meningkat>, diakses 2 September 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan, pengembangan ekonomi masyarakat sekitar Pulau Merah memiliki keserasian dengan norma hukum Islam. Hal ini tercermin dengan nilai-nilai yang tertanam pada masyarakat berupa keharusan menjaga harta, menjaga agama, keturunan, akal, jiwa sampai dengan menjaga lingkungan, yang pada penelitian ini dinamakan dengan istilah *maqashid syariah*.

Pemenuhan unsur syariah Islam yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari Masyarakat merupakan tujuan umum dari *maqashid syariah*.⁶¹ Begitu juga dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat, teori yang melatar belakangi dalam upaya pengembangan ekonomi lokal haruslah berdasarkan pada *maqashid syariah*. Artinya, model pengembangan ekonomi lokal dapat dikatakan selaras dengan sudut pandang syariah apabila memenuhi salah satu dari kriteria terkait dalam *maqashid syariah* yang menurut al-Syatibi terdapat lima unsur, yakni *hifdz maal* (menjaga aset), *hifdz ad-diin* (menjaga akidah), *hifdz nasl* (menjaga zuriyah), *hifdz aql* (memelihara akal) dan *hifdz nafs* (memelihara jiwa).⁶² Meskipun al-Syatibi tidak menyebutkan *hifdz al bi'ah* (menjaga ekologi) sebagai komponen *maqashid syariah*, namun Yusuf Qardlawi dan Ali Yafie menjadikan penjagaan lingkungan sebagai bagian dari *maqashid syariah*, karena jika lingkungan tidak dijaga akan berdampak

⁶¹ Sandy Rizki, "Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah", *Amwaluna*, 1 (2), (Juli, 2017), 231-245.

⁶² Citra Aisyah Madania dan Muhammad Nafik, "Pemahaman Maqashid Syariah (Akal) Terhadap Kinerja Lembaga Zakat Yatim Mandiri Di Surabaya", *JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3 (3), (Maret, 2016), 187-202.

terhadap aspek fundamental kehidupan. Seperti, keamanan jiwa, pemeliharaan agama, perlindungan harta, keturunan, kehormatan, dan kesehatan akal.⁶³

Pemeliharaan dan perlindungan ekologi (*hifdh al-bi'ah*) dikategorikan sebagai salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia (*al-dlaruriyat, al-kulliyat*). Dengan demikian, unsur dasar kehidupan manusia tak lagi terdiri dari lima unsur seperti yang dikenalkan *al-dlaruriyat al-khams* atau *al-kulliyat al-khams* namun menjadi enam, unsur ini ditambah dengan unsur lingkungan hidup sehingga menjadi *al-dlaruriyat al-sitt* atau *al-kulliyat al-sitt*, yakni menjaga harta, menjaga kehormatan, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga agama serta menjaga lingkungan.⁶⁴ Keenam parameter tersebut yang menjadi referensi utama penelitian ini dalam melihat pengaplikasian warga Desa Sumberagung dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sumberagung.

Berbagai penelitian mengenai pengembangan ekonomi lokal telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, akan tetapi saat ini penelitian yang bertemakan pengembangan ekonomi lokal juga masih menarik untuk diteliti mengingat tujuan dari pengembangan ekonomi lokal sendiri adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat melalui peningkatan kegiatan investasi di daerah. Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan ekonomi lokal yakni penelitian yang dilakukan oleh David Merauje yang berjudul Pengembangan

⁶³ Muhammad Ghufron, "Fikih Lingkungan", *Jurnal Al-Ulum*, 10 (1), (Juni, 2010), 173.

⁶⁴ Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Amanah 2006), 15.

Ekonomi Lokal Berbasis Kluster.⁶⁵ Oleh karena itu penelitian ini mencoba model baru dengan menambahkan salah satu pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang melibatkan *stakeholder* untuk menilai potensi lokal serta mencari peluang bagi pengembangan ekonomi lokal dalam tinjauan konsep *maqashid syariah*.

Berlandaskan latar belakang inilah yang menginisiasi pengambilan judul penelitian “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa perlu adanya fokus penelitian guna menemukan jawaban terkait rumusan fokus penelitian yang ada, maka pertanyaan pada fokus penelitian ini dititikberatkan pada:

1. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA dalam pemenuhan aspek *maqashid syariah* di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi?

⁶⁵ David Merauje, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongkok Polanharjo, Klaten)”, (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengeksplorasi model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA pada Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui dan menganalisis kesesuaian *maqashid syariah* terhadap model pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan dari observasi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pengembangan ekonomi lokal masyarakat setempat khususnya yang berbasis pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah Desa

Membantu menambahkan informasi dan penjelasan mengenai pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pariwisata dalam memenuhi unsur *maqashid syariah* dengan pendekatan PACA di Desa Sumberagung.

b) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberi informasi baru di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada pengembangan ekonomi lokal dalam memenuhi aspek *maqashid syariah* melalui pendekatan PACA.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan observasi ini dapat menjadi rujukan tambahan bagi penelitian yang bertemakan sejenis, serta dijadikan acuan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Berisi istilah yang menjadi fokus peneliti dalam mengembangkan judul penelitian. Yang memiliki tujuan untuk menghindari kesalahpahaman makna yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* Pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi”, maka kata-kata yang penting untuk dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata

Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai kolaborasi pemerintah, dunia usaha, sektor non pemerintah dan masyarakat lokal untuk menganalisis sumber daya yang dimiliki untuk kemudian

digilib.uinkhas.ac.id dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam usaha menumbuhkan dan uinkhas.ac.id

membuat perekonomian masyarakat lokal yang kokoh, independen dan berkelanjutan.⁶⁶

Berasal dari dua kata yakni pari dan wisata. Pari yang memiliki arti ‘banyak’ atau ‘berpindah-pindah’, sedangkan wisata berarti ‘pergi’ atau ‘bepergian’, merupakan pengertian pariwisata secara etimologi. Oleh karena itu, safari yang sering dilakukan, atau berkeliling dari satu tempat menuju tempat lain, disebut sebagai definisi dari pariwisata, jika dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*tour*”. Bentuk jamak yang dimaknai sebagai suatu yang berhubungan dengan pariwisata adalah kepariwisataan itu sendiri, *tourism* adalah istilah dalam bahasa Inggrisnya.

⁶⁷

Dalam aktivitas pariwisata terdapat masyarakat yang sedang dalam perjalanan wisata disebut dengan istilah subjek wisata serta tujuan wisatawan yang biasa disebut dengan objek wisata.⁶⁸ Yang dimaksud pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek *maqashid syariah* melalui pendekatan PACA pada penelitian ini adalah bagaimana peran wisata Pulau Merah dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA dalam memenuhi unsur *maqashid syariah* pada masyarakat Desa Sumberagum.

⁶⁶ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 18.

⁶⁷ Agus Purnomo, Ida Farida dan Arnes Vandika, *Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2019), 1.

⁶⁸ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widiatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 16-17.

2. *Participatory Appraisal of Competitive Advantage (PACA)*.

Merupakan salah satu pendekatan dari ekonomi lokal yang menekankan pada motivasi, kompetensi dan visi pemimpin lokal. Yang mana dalam pendekatan ini terdapat tiga unsur yakni: *Participatory*, unsur ini memungkinkan pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerjasama untuk terlibat lebih efektif dalam pengembangan;⁶⁹ *Appraisal* merupakan penilaian ekonomi terhadap manfaat potensi sumber daya yang berdampak pada lingkungan dan kesejahteraan sosial.⁷⁰ Serta *Competitive Advantage* merupakan cara yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah pada potensi ekonomi.

Berkenaan dengan itu maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* adalah bagaimana upaya pemerintah untuk menilai dan mengambil kebijakan guna menciptakan keunggulan kompetitif sumber daya alam wisata Pulau Merah.

3. *Maqashid Syariah*

Usaha manusia untuk mendapat jalan keluar yang sempurna dan benar berlandaskan sumber utama ajaran Islam yang mengarah pada masalahat di dunia dan di akhirat adalah definisi *maqashid syariah* menurut bahasa.⁷¹ Kemaslahatan ini dapat diwujudkan dengan menjaga suatu yang bersifat primer *hifdz ad-diin* (menjaga agama), *hifdz nafs* (menjaga jiwa),

⁶⁹ Josephine Soyakau Mwanzia and Robert Craig Strathdee, *Participatory Development In Kenya* (Farnham: Ashgate Publishing, 2012), 13.

⁷⁰ Mott MacDonald, *Appendix E- Economic Appraisal Report* (Sydenham: Mott MacDonald House, 2017), 1.

⁷¹ Busyro, *Maqashid Al-Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah* (Jakarta: Kencana, 2019), 10.

hifdz aql (menjaga akal), *hifdz an-nasl* (menjaga keturunan) serta *hifdz maal* (menjaga harta). Sedangkan yang kedua bersifat tersier (*hajiyat*), suatu yang jika tidak dapat diterapkan dalam kehidupan tidak akan mengakibatkan kerusakan, akan tetapi hanya akan menimbulkan kesulitan saja. Terakhir yang bersifat tersier (*tahsiniyat*), yang seandainya masalah ini tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidak akan menyulitkan kehidupan manusia.⁷²

Syaikh Yusuf Qardlawi mengenalkan *hifdz al-bi'ah* sebagai bagian dari *maqashid syariah*.⁷³ *Hifdz al-bi'ah* ini merupakan perkembangan dari lima unsur *maqashid syariah*, karena penjagaan lingkungan ini menempati posisi yang cukup penting. Al Quran telah menganjurkan untuk merawat bumi serta memakmurkannya. Mengabaikan serta tidak menjaga ekologi berarti sama artinya menghilangkan tujuan-tujuan syariat serta mengontaminasi kesucian agama.⁷⁴

Berkaitan dengan hal itu, maka yang dimaksud dengan *maqashid syariah* pada penelitian ini adalah kesesuaian unsur *maqashid syariah* pada pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*.

⁷² Abdul Helim, *Maqashid Syari'ah Versus Usul Al-Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 25-28.

⁷³ Sumanto Al Qurtuby, *Agama Politik & Politik Agama* (Semarang: CV Lawwana, 2021), 251.

⁷⁴ Moh. Mufid, "Fikih Ekowisata Berbasis Maqashid Al-Syariah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya", *Al-Manahji: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14 (1), (Juni, 2019), 86.

F. Sistematik Penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami setiap konteks pada tesis ini, maka penelitian ini disusun ke dalam 6 (enam) bab. Setiap babnya berisi rangkaian pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain, berikut uraian bab dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang menjabarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, menjelaskan penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual yang relevan dengan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, yang menguraikan proses dalam mencari data dan alasan peneliti memilih objek penelitian.

Bab IV, Paparan Data dan Analisis, merupakan bab yang berisi paparan hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V, Pembahasan, merupakan bab yang berisi jawaban dari fokus penelitian.

Bab VI, Penutup, bab ini membahas penutupan, kesimpulan serta saran-saran yang dikembangkan dari hasil penelitian tesis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nana Lili Andriani, 2020, Tesis, berjudul “Arah Pengembangan Potensi Agrowisata Untuk Penguatan Ekonomi Lokal di Kampung Kuriman Panaroma Baru Kota Bukittinggi”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil, bahwa terdapat banyak potensi yang bisa eskplorasi guna menjadi pesona destinasi wisata yang berada di Kampung Kuriman Panorama Baru, sementara untuk hasil pengukuran persepsi masyarakat juga menunjukkan kalau masyarakat setuju bahwa agrowisata bermanfaat secara ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan kelembagaan. Sesuai hasil analisis dukungan pemerintah dan *stakeholder* tetap dibutuhkan dalam rangka pengembangan agrowisata untuk penguatan ekonomi lokal.⁷⁵ Persamaan penelitian Nana Lili Adriani, adalah sama bertemakan dalam pembahasan pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata sementara perbedaannya terdapat dalam observasi ini mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam tinjauan *maqashid syariah* melalui pendekatan PACA.
2. Ritma Fitri, 2020, Tesis, berjudul “Analisis Keberdayaan Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang Inklusif dan Berkelanjutan (Studi pada UMKM Batik Geblek Renteng Kulon Progo)”. Hasil dari

⁷⁵ Nana Lili Andriani, “Arah Pengembangan Potensi Agrowisata Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Di Kampung Kuriman Panaroma Baru Kota Bukittinggi”, (Tesis, Universitas Andalas, Padang, 2020).

penelitian tersebut, usaha Batik Geblek Renteng lewat usaha batik lokal di Kulon Progo dapat menjangkau tujuan pengembangan ekonomi lokal, dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional.⁷⁶ Persamaan penelitian Ritma Fitri membahas pengembangan ekonomi lokal, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk perbedaannya sendiri pada observasi ini membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam tinjauan *maqashid syariah* melalui pendekatan PACA, sedangkan pada penelitian Ritme membahas mengenai keberdayaan program pengembangan ekonomi lokal yang menyeluruh serta terus menerus dengan model Hexagon.

3. David Merauje, 2017, Tesis, berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongok Polanharjo, Klaten)”. Kesimpulan hasil pada tesis tersebut adalah kolam renang Umbul Pongok serta terdapat berbagai fasilitas pada objek wisata yang mendukung, menjadi faktor adanya pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster di desa wisata air Umbul Pongok.⁷⁷ Persamaan penelitian David Merauje adalah pada pembahasannya, yang bertemakan pengembangan ekonomi lokal, sementara perbedaannya dalam observasi tersebut mengulas pengembangan ekonomi lokal yang berbasiskan kluster, sementara itu dalam observasi ini mengulas kesesuaian unsur *maqashid*

⁷⁶ Ritma Fitri, “Analisis Keberdayaan Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang Inklusif dan Berkelanjutan (Studi pada UMKM Batik Geblek Renteng Kulon Progo)”, (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2020).

⁷⁷ David Merauje, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus Di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongok Polanharjo, Klaten)”, (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017).

syariah dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis melalui pendekatan PACA.

4. Bambang Suhada, 2017, Jurnal, berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur”. Hasil dari penelitian tersebut adalah diperlukannya revitalisasi kelembagaan, kemitraan agribisnis yang terpadu dengan melakukan penguatan kelembagaan di tingkat petani sampai menjadi tani mandiri yang berbadan hukum, selain itu juga perlu adanya dalam proses industri untuk menjadi produk yang diminati pasar perlu adanya penciptaan nilai tambah.⁷⁸ Persamaan penelitian Bambang Suhada ialah sama-sama bertemakan mengenai pengembangan ekonomi lokal, sementara letak perbedaan dalam observasi tersebut strategi pengembangan ekonomi lokal dan dari segi pembahasannya lebih luas yakni mencakup pengembangan ekonomi lokal pada bidang, pertanian, kehutanan serta perikanan. Sementara pada penelitian ini pembahasannya adalah pengembangan ekonomi lokal dengan basis pariwisata dalam satu sektor pariwisata yang berada di Desa Sumberagung.

5. Budi Utomo, 2017, Jurnal, berjudul “Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam upaya penguatan ekonomi lokal peran pemerintah yang memiliki wewenang yang diberikan UU Nomor 32 dan Nomor 33 berpeluang dalam penataan dan tata kelola pembangunan sangat menentukan usaha kecil dan menengah kota Palembang. Selain itu juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸ Bambang Suhada, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Derivatif*, 11 (1), (2017),1.

pemerintah daerah harus mempertimbangkan faktor pendukung, selaras dengan panduan dasar pengembangan yang secara terus menerus ditambah dengan penguatan lembaga dalam hal *rules of the game*.⁷⁹ Persamaan penelitian Budi Utomo dengan penelitian ini yakni mengulas pengembangan ekonomi lokal, sementara penguatannya, dalam observasi yang dilakukan budi membahas penguatan pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada industri kecil menengah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kesesuaian unsur *maqashid syariah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA.

6. Iqbal Tajjudin, Antoni dan Wahyu Setyaningsih, 2018, Jurnal, berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di Desa Ngrancah, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang”. Observasi tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan berakibat pada pembukaan lapangan kerja, pendapatan yang meningkat, mengurangi tanah longsor dan banjir, dan sumber mata air desa yang bertambah.⁸⁰

Persamaan penelitian Iqbal Tajjudin, Ananto Aji dan Wahyu Setyaningsih sama-sama mengulas mengembangkan ekonomi lokal. Sementara perbedaannya, pada penelitian tersebut menekankan pada pengembangan potensi kopi yang dinilai memiliki potensi untuk memberdayakan warga

⁷⁹ Budi Utomo, “Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang)”, *Swarnabhumi*, 2 (1), (Februari:2017), 1.

⁸⁰ Iqbal Tajjudin, Ananto Aji dan Wahyu Setyaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”, *Indonesia Journal of Conservation*, 7 (2), (Desember, 2018), 1.

lokal dalam mengembangkan ekonomi lokal, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kesesuaian unsur *maqashid syariah* dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA.

7. Rojaul Huda, 2020, Jurnal, berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karang Reja, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian pada jurnal tersebut menyimpulkan bahwa dalam pengembangan ekonomi lokal melalui industri pariwisatanya Desa Serang sudah memenuhi unsur kelompok utama masyarakat yang dituju, aspek lokasi, sinergitas dan rencana, skema pemerintahan, pembangunan berkelanjutan serta tata pemerintahan, yang mana enam aspek tersebut merupakan aspek dalam pengembangan ekonomi lokal.⁸¹ Persamaan penelitian Rojaul Huda mengulas tema yang sama yakni mengenai pengembangan ekonomi lokal. Sementara perbedaannya dalam observasi tersebut mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang menekankan area perkebunan dengan daya tarik utama tanaman buah stroberi, sementara pada observasi ini mengulas pengembangan ekonomi masyarakat lokal berbasis wisata pada area pesisir pantai.

8. M. Indra Hadi Wijaya, Bagus Nuari Priambudi, Nofa Martina Ariani dan Brian Pradana, 2021, Jurnal, berjudul “Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota

⁸¹ Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karang Reja, Kabupaten Purbalingga”, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11 (2), (Desember, 2020), 157.

Semarang”.⁸² Hasil dari penelitian tersebut berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal dari beberapa pelaku industri di Semarang, seperti ditunjukkan oleh UMKM pada kampung Tematik yang secara tangensial menggunakan gagasan untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial adalah dengan melihat perusahaan yang dimiliki oleh entitas ekonomi dalam ketentuan serta entitas kelompok, program pelaku usaha yang tak hanya mencari laba akan tetapi juga bertujuan untuk pembangunan desa, serta melakukan kegiatan berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, memuat prinsip dan tujuan bisnis suatu organisasi bisnis. Selain itu, gagasan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kewirausahaan dipandang sebagai pendekatan terbaik untuk daerah yang memiliki akar budaya yang kokoh, untuk mengembangkan potensi daerah secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan lingkungan sosial.

Penelitian ini dengan penelitian pada jurnal tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama bertepatan pengembangan ekonomi lokal. Sedangkan perbedaannya dalam observasi yang dilakukan Indra meneliti bagaimana sebuah kewirausahaan sosial menjadi upaya pendorong pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada desa pengrajin batik, pengrajin emas dan juga pembuat gamelan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kesesuaian unsur *maqashid syariah* dalam

⁸² M. Indra Hadi Wijaya, Bagus Nuari Priambudi, Nofa Martina Ariani dan Brian Pradana, uinkhas.ac.id
“Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Semarang”, *Jurnal Riptek*, 15 (1), (Juni, 2021), 11.

pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA.

9. Harod Rahmad Novandi dan Isbandi Rukminto Adi, 2019, Jurnal, berjudul “Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui *Community Based Tourism*”. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BUMDES Lestari dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata memiliki kontribusi, seperti tersedianya lapangan pekerjaan, pelatihan keterampilan bagi masyarakat dan perlindungan bagi kegiatan usaha ekonomi lokal.⁸³ Persamaan penelitian Harod dan Isbandi dengan penelitian ini adalah penggunaan metodologi penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif, dari pembahasannya, sama-sama mengulas kontribusi pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata terhadap warga sekitar. Untuk perbedaannya, dalam penelitian ini menambahkan unsur kesesuaian *maqashid syariah* terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata, penelitian ini menggunakan pendekatan PACA sebagai salah satu metode pendekatan pada pengembangan ekonomi lokal, sedangkan pada observasi yang dilakukan Harod dan Isbandi dalam meneliti pengembangan ekonomi lokal masyarakat, menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*, serta peran BUMDES sebagai inovasi pelayanan publik untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.

⁸³Harod Rahmad Novandi dan Isbandi Rukminto Adi, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui *Community Based Tourism*”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20 (1), (April:2019) ,71.

10. Ade Ayu Astuti, 2018, Jurnal, berjudul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Keanekaragaman Hayati (Studi pada Pertanian Kuansu Melalui Inkubator Agribisnis di Distrik Jila Kabupaten Mimika Provinsi Papua”.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut adalah dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasiskan keanekaragaman usaha kecil dan menengah di Kecamatan Jila memerlukan program yang cocok seperti inkubator bisnis, diperlukan untuk mengembangkan ekonomi lokal. Karena inkubator bisnis ini dinilai sebagai program intensif dan jangka panjang yang membantu usaha kecil berkinerja lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi usaha yang kuat dan mandiri.⁸⁴ Persamaan observasi ini dengan jurnal Ade Ayu Astuti adalah sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Sementara perbedaannya terletak pada objek biodiversitas, pada jurnal Ade Ayu objek yang diteliti adalah keberagaman hayati studi pada pertanian kuansu di Distrik Jila, sementara pada penelitian ini pariwisata pantai yang berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

11. Moh. Mufid, 2019, Jurnal, berjudul “Fikih Ekowisata Berbasis *Maqashid Al-Syariah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya”. Temuan dari penelitian tersebut ialah, pengelolaan ekowisata berbasiskan *maqashid al-syariah* sejalan dengan *hifdz maal* yang memiliki tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat, *hifz al bi'ah*

⁸⁴Ade Ayu Astuti, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Keanekaragaman Hayati (Studi pada Pertanian Kuansu Melalui Inkubator Agribisnis di Distrik Jila Kabupaten Mimika Provinsi Papua”, *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5 (1), (Juni, 2018), 86.

dalam ekowisata memelihara ekologi yang diwujudkan dengan merawat ekosistem mangrove.⁸⁵ Persamaan penelitian jurnal Moh. Mufid dengan penelitian ini adalah dari segi pembahasannya, yakni sama-sama membahas ekonomi lokal dalam sudut pandang *maqashid Syariah*. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA yang merupakan salah satu pendekatan mengembangkan ekonomi lokal, sementara pada jurnal Moh. Mufid menggunakan pendekatan fikih ekowisata berbasis *maqashid syariah* dalam meneliti pengembangan ekonomi masyarakat.

12. Yusuf Hariyoko, 2021, Jurnal, berjudul “Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban”. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa belum terlaksananya pengembangan ekonomi lokal pada Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan belum tersedianya basis ekonomi yang selaras dengan potensi lokal serta belum tersedianya lapangan pekerjaan dari ekonomi lokal untuk masyarakat desa.⁸⁶ Penelitian ini dengan jurnal Yusuf Hariyoko mengulas tema yang sama yakni pengembangan ekonomi lokal dan menggunakan metodologi penelitian yang sama yakni kualitatif. Sementara itu perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PACA yang merupakan salah satu metode pendekatan pengembangan ekonomi lokal serta bagaimana pendekatan tersebut

⁸⁵ Moh. Mufid, “Fikih Ekowisata Berbasis Maqashid Al-Syariah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya”, *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 13 (1), (Juni, 2019), 88-89. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁶ Yusuf Hariyoko, “Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”, *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16 (2), (Desember, 2021), 197.

memenuhi unsur *maqashid syariah*, sementara pada penelitian Yusuf Haryoko meneliti seperti apa wujud konkret dari pengembangan ekonomi lokal yang ada pada masyarakat Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.

13. Osi Hayuni Putri dan Silvia Rahayu, 2021, Jurnal, berjudul “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah”. Hasil dari penelitian Osi dan Silvia menyebutkan sektor pertanian menjadi sektor basis, sementara sektor industri menjadi sektor unggulan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat daerah tersebut untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Kerinci.⁸⁷ Persamaan penelitian pada jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal, sementara perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan, dimana dalam penelitian Osi dan Silvia menggunakan penelitian kuantitatif, sementara pada observasi ini memakai metodologi dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data.

14. Wildan Arif, 2019, Tesis, berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah* Melalui Pendekatan *Asset Community Development* (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)”. Hasil penelitian yaitu, pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Community Development* berbasis pariwisata mampu meningkatkan ekonomi masyarakat area wisata, hal ini dibuktikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan serta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁷ Osi Hayuni Putri, Silvia Rahayu, “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah”, *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (4), (November, 2021), 152.

meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal hingga mendapat penghargaan kelompok sadar wisata terbaik dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2017. Sementara itu pemberdayaan warga di Desa Pujon Kidul telah memenuhi unsur *maqashid syariah*.⁸⁸ Persamaan penelitian Wildan Arif dengan penelitian ini adalah sama-sama mengulas mengenai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek *maqashid syariah*. Perbedaan penelitian ini adalah pada tesis Wildan Arif dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat menggunakan konsep pemberdayaan sumberdaya manusia dengan pendekatan *Asset Community Development*, sedangkan pada observasi ini memakai konsep pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA.

15. Mirna, 2019, Jurnal, berjudul “Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perekonomian masyarakat bone berbasis sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan.⁸⁹ Penelitian yang dilakukan Mirna dengan penelitian ini memiliki tema yang sama tentang ekonomi lokal, dan memakai metodologi yang sama yakni kualitatif. Sementara perbedaannya pada penelitian Mirna, hanya membahas bagaimana pengembangan perekonomian lokal, sementara dalam observasi ini

⁸⁸ Wildan Arif, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan *Asset Community Development* (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)”, (Tesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 85. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁹ Mirna, “Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone”, *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12 (2), (Juli, 2019), 88.

membahas bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA dalam memenuhi aspek *maqashid syariah*.

Berdasarkan 15 penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat dirangkum persamaan dan perbedaan antara 15 penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian tesis ini yang ditunjukkan oleh Tabel 2.1.

Posisi observasi ini dibandingkan dengan observasi sebelumnya adalah, pada observasi bertemakan pengembangan ekonomi lokal, membahas mengenai strategi, analisis dan penguatan ekonomi lokal. Berkenaan dengan itu, pengembangan ekonomi lokal berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, dalam penelitian sebelumnya menggunakan indikator kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN, sementara pada penelitian ini, mencoba menambahkan model baru yakni dengan menggunakan salah satu pendekatan dari pengembangan ekonomi lokal yakni PACA, serta dalam pengukuran kesejahteraannya menggunakan indikator dari *maqashid syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu, Persamaan dan Perbedaannya

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	David Merauje, 2017.	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus Klaster Desa Wisata Air Umbul Pongok, Polanharjo Klaten.	Pada observasi tersebut mengulas pengembangan ekonomi lokal yang berbasis kluster, Sementara itu pada penelitian ini membahas kesesuaian unsur <i>maqashid syariah</i> dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis melalui pendekatan PACA.	Bertemakan sama yakni pengembangan ekonomi lokal, dari memakai metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif.
2.	Bambang Suhada, 2017.	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur	Pada observasi tersebut mengulas upaya pengembangan ekonomi lokal, dan dari segi pembahasan lebih luas yakni mencakup pengembangan ekonomi lokal pada industri, pertanian, kehutanan dan perikanan. Sementara pada observasi ini mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata Desa Sumberagung.	Pada penelitian tersebut sama-sama mengulas mengenai ekonomi lokal.
3.	Budi Utomo, 2017.	Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota	Pada penelitian tersebut membahas tentang penguatan pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada industri kecil menengah, sedangkan dalam penelitian ini mengulas model	Pada penelitian tersebut sama-sama mengulas mengenai ekonomi lokal.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Palembang)	pengembangan ekonomi lokal dengan basis pariwisata.	
4.	Iqbal Tajjudin, Ananto Aji dan Wahyu Setyaningsih, 2018.	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembang-kan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan Di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.	Pada observasi tersebut menekankan pada pengembangan potensi kopi yang dinilai memiliki potensi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada model yang digunakan dalam pengembangan ekonomi lokal dengan basis pariwisata.	Mengulas tema yang sama yaitu ekonomi lokal.
5.	Mirna, 2019.	Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone.	Pada jurnal tersebut, peneliti hanya membahas bagaimana pengembangan perekonomian lokal, sementara dalam penelitian ini membahas bagaimana pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA dalam memenuhi aspek <i>maqashid Syariah</i> .	Menjelaskan tema yang sama serta dalam mencari data menggunakan metodologi yang sama yaitu kualitatif.
6.	Harod Rahmad Novandi dan Isbandi Rukminto Adi, 2019.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal	Dalam penelitian ini menambahkan unsur kesesuaian <i>maqashid Syariah</i> terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata, penelitian ini menggunakan pendekatan PACA sebagai salah satu metode pendekatan dalam pengembangan ekonomi lokal, sedangkan pada penelitian	Menggunakan metodologi yang sama dengan jenis pendekatan kualitatif, dari pembahasannya, mengulas tema yang sama yakni kontribusi pengembangan ekonomi lokal berbasiskan sektor wisata terhadap warga sekitar.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Melalui <i>Community Based Tourism</i> .	Harod dan Isbandi dalam meneliti pengembangan ekonomi lokal masyarakat, menggunakan pendekatan <i>Community Based Tourism</i> , serta peran BUMDES sebagai inovasi pelayanan publik untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.	
7.	Moh. Mufid, 2019.	Fikih Ekowisata Berbasis Maqashid Al-Syariah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya	Penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA yang merupakan salah satu pendekatan dalam mengembangkan ekonomi lokal, sedangkan pada jurnal Moh. Mufid menggunakan pendekatan fikih ekowisata berbasis maqashid syariah dalam meneliti pengembangan ekonomi masyarakat.	Sama-sama membahas ekonomi lokal dalam sudut pandang <i>maqashid syariah</i> .
8.	Wildan Arif, 2019.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan <i>Asset Community Development</i> (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul	Pada tesis Wildan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat menggunakan konsep pemberdayaan sumberdaya manusia dengan pendekatan <i>Asset Community Development</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan konsep pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan PACA.	Sama-sama membahas mengenai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata Dalam memenuhi aspek <i>maqashid Syariah</i>

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Kabupaten Malang Jawa Timur)		
9.	Rojaul Huda, 2020.	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karang Reja, Kabupaten Purbalingga.	Pada penelitian tersebut mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang menekankan di area perkebunan dengan daya tarik utama tanaman buah stroberi, sementara dalam penelitian ini mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di area pesisir pantai.	Sama-sama mengulas ekonomi lokal
10.	M. Indra Hadi Wijaya dkk, 2020.	Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Semarang.	Pada penelitian tersebut meneliti tentang analisis kewirausahaan sosial sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal yang berbasis berbasis pada desa pengrajin batik, pengrajin emas dan juga pembuat gamelan, sementara pada penelitian ini mengulas model pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pariwisata.	Memiliki pembahasan yang sama, yakni pengembangan ekonomi lokal.
11.	Ritma Fitri, 2020.	Analisis Keberdayaan Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang Inklusif dan Berkelanjutan	Dalam observasi ini mengulas pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam tinjauan <i>maqashid syariah</i> melalui pendekatan PACA, sedangkan pada penelitian Ritma membahas mengenai model Hexagon sebagai upaya pengembangan ekonomi	Mengulas pengembangan ekonomi lokal, serta menggunakan metode penelitian yang sama dalam mendapatkan data, yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		(Studi pada UMKM Batik Geblek Renteng Kulon Progo).	lokal yang rata dan terus menerus.	
12.	Nana Lili Andriani, 2020.	Arah Pengembangan Potensi Agrowisata Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Di Kampung Kuriman Panaroma Baru Kota Bukittinggi	Pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan potensi agrowisata dalam penguatan ekonomi lokal, sedangkan dalam observasi ini mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek <i>maqashid syariah</i> melalui pendekatan PACA.	Bertemakan sama, yakni mengenai pengembangan ekonomi lokal, untuk metodologi penelitian, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
13.	M. Indra Hadi Wijaya, Bagus Nuari Priambudi, Nofa Martina Ariani dan Brian Pradana, 2021.	Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Semarang	Pada penelitian Indra, Bagus, Nova serta Brian, meneliti tentang analisis kewirausahaan sosial sebagai upaya pendorong pengembangan ekonomi lokal yang berbasis berbasis pada desa pengrajin batik, pengrajin emas dan juga pembuat gamelan, sedangkan dalam observasi ini mengulas kesesuaian unsur <i>maqashid syariah</i> dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA.	Bertemakan sama, yakni pengembangan ekonomi lokal.
14.	Yusuf Hariyoko, 2021.	Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PACA yang merupakan salah satu metode pendekatan pengembangan	Bertema sama, yakni pengembangan ekonomi lokal serta memakai metodologi yang sama yakni

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban	ekonomi lokal serta bagaimana pendekatan tersebut memenuhi unsur <i>maqashid syariah</i> , sementara pada penelitian Yusuf Haryoko meneliti seperti apa wujud konkret dari pengembangan ekonomi lokal yang ada di masyarakat Desa Mojomalang , Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban.	metodologi kualitatif.
15.	Osi Hayuni Putri, Silvia Rahayu, 2021.	Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah.	Pada penelitian Osi Hayuni Putri dan Silvia Rahayu, memakai metodologi kuantitatif untuk mendapatkan data. Sementara dalam observasi ini memakai metodologi dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data.	Memiliki pembahasan yang sama, yakni pengembangan ekonomi lokal

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Posisi observasi ini dibandingkan dengan observasi sebelumnya adalah, pada observasi bertemakan pengembangan ekonomi lokal, membahas mengenai strategi, analisis dan penguatan ekonomi lokal. Berkenaan dengan itu, pengembangan ekonomi lokal berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, dalam penelitian sebelumnya menggunakan indikator kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN, sementara pada penelitian ini, mencoba menambahkan model baru yakni dengan menggunakan salah satu pendekatan dari pengembangan ekonomi lokal yakni PACA, serta dalam pengukuran kesejahteraaannya menggunakan indikator dari *maqashid syariah*.

B. Kajian Teori

Teori yang dipakai sebagai sudut pandang dalam melaksanakan observasi disajikan dalam bagian ini. Dalam memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diperlukan pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam.⁵³ Untuk mendasari penelitian dengan judul pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek *maqashid syariah* dengan pendekatan PACA maka kajian teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata

a) Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Kolaborasi pemerintah, bisnis, sektor nonpemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mempromosikan dan menciptakan ekonomi lokal

⁵³ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 21.

yang mandiri, kuat dan berkelanjutan, proses tersebut dikenal dengan pengembangan ekonomi lokal.⁵⁴

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses terbentuknya Kerjasama antara pemerintah daerah serta kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia, berpartisipasi dalam kerjasama dengan sektor swasta, menumbuhkan lapangan kerja serta merangsang aktivitas ekonomi pada lingkup ekonomi tertentu. Pengembangan ekonomi lokal memiliki ciri khas yakni berdasarkan pada kebijakan endogen yang memakai sumber daya manusia dan kelembagaan fisik sebagai kekuatan lokal. Menurut salah satu ahli pengembangan ekonomi lokal, Nancey Green dan Blakely, mendefinisikan bahwa dalam proses pengembangan ekonomi lokal terdapat beberapa partner penting seperti sektor pemerintah, lembaga kemasyarakatan serta sektor swasta. Pengembangan ekonomi lokal dapat tercapai ketika kesejahteraan Masyarakat dapat dipertahankan melalui pembangunan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang didasarkan pada prinsip pemerataan dan berkelanjutan.⁵⁵

Organisasi buruh internasional atau yang lebih dikenal dengan International Labour Organisation (ILO) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal sebagai proses kerja sama yang mendukung kolaborasi antara dunia industri, pemerintah dan masyarakat di sektor khusus. Hal ini memiliki kemungkinan adanya kerjasama dalam

⁵⁴ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pembangunan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, 18. digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Nancey Green Leigh Cobi and Edward J. Blakely, *Planning Local Economic Development* (London: Sage, 2017), 87.

penerapan serta pembentukan upaya pembangunan. Dengan memaksimalkan potensi lokal serta keunggulan kompetitif pada area yang lebih luas, yang tujuan utamanya adalah penciptaan lapangan kerja. Terdapat enam prinsip yang menjadi dasar pengembangan ekonomi lokal.⁵⁶

1. Tantangan utama yang dihadapi daerah adalah kemiskinan dan pengangguran, oleh karena itu meningkatkan peluang kerja untuk masyarakat merupakan upaya dalam pengembangan ekonomi lokal.
2. Pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan harus menyasar masyarakat tertinggal, daerah dan masyarakat terpinggirkan, serta usaha kecil dan menengah yang memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam kehidupan masyarakat.
3. Masing-masing wilayah harus meningkatkan dan mempunyai langkah-langkah pengembangan ekonomi lokal yang cocok dengan kondisi daerahnya.
4. Pengembangan ekonomi lokal mendorong keterlibatan masyarakat, kepemilikan dan kepemimpinan lokal serta bermusyawarah dalam hal pengambilan keputusan.
5. Untuk mengatasi tantangan bersama pengembangan ekonomi lokal perlu membentuk kerja sama antara masyarakat, industri komersial, sektor swasta, dan pemerintah daerah. Guna mencapai berbagai

⁵⁶ Martin Gasser, Carmela Salzano, Roberto Di Megilo, dan Alfredo Lazarte-Hoyle, *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis* (Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional, 2005), 6.

tujuan, pengembangan ekonomi lokal memanfaatkan sumber daya, kekuatan, peluang dan keterampilan lokal yang tersedia.

6. Pengembangan ekonomi lokal memanfaatkan secara maksimal sumber daya lokal, kemampuan serta kesempatan untuk mencapai berbagai tujuan.

b) Model Pengembangan Ekonomi Lokal.

Pada pengembangan ekonomi lokal sendiri terdapat enam model yang dikembangkan oleh para ahli untuk dijadikan referensi yakni:⁵⁷

1. Model Aglomerasi, model ini dikembangkan oleh Alfred Marshall seorang ahli ekonomi asal Inggris, pada model aglomerasi ini berisi sekumpulan klaster industri yang terdapat di suatu wilayah.
2. Model *Hexagon* (Segi Enam), terdapat enam unsur dalam model ini:
 - a. Target grup, yang terdiri dari unit industri, investor dan *bussines start up*.
 - b. Lokasi, unsur ini menentukan apakah sebuah daerah mempunyai kualifikasi untuk melakukan kegiatan bisnis.
 - c. Fokus kebijakan pengembangan ekonomi lokal, melihat perencanaan program dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal.
 - d. Terus-menerus, melihat peluang untuk mengembangkan ekonomi lokal.
 - e. Terjadinya kerjasama antar *stakeholder*.
 - f. Proses manajemen untuk mengatasi sebuah problem.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁷ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 52-62.

3. Model Super Klaster, pada model ini menerangkan bagaimana eksternalitas dan transaksi biaya berinteraksi sebagai akibat dari arus informasi dan pertukaran data, serta unsur yang berkaitan dengan sosial budaya.
4. Model *Diamond* (Berlian), terdapat empat unsur dalam model pengembangan ekonomi lokal ini: faktor kondisi, permintaan, sektor pendukung dan terkait, pebisnis dan pesaing.
5. Model Sembilan Faktor, dalam mengembangkan ekonomi lokal terdiri dari dua faktor yakni, faktor dari dalam, yang terdiri dari sumber daya alam, lingkungan usaha, industri terkait dan pendukung serta permintaan lokal. Serta faktor dari luar, seperti kesempatan kerja dan peluang yang terkait dengan perubahan pasar modal.
6. *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA), model ini memiliki tiga unsur yaitu, partisipatif dari pemangku kepentingan, penilaian terhadap kebijakan pemerintah serta potensi lokal suatu daerah.

c) Pengertian Pariwisata

Situasi yang berhubungan dengan menetapnya orang asing pada tempat tertentu dengan kriteria orang tersebut tidak melakukan pekerjaan tetap atau berjangka waktu sebentar.⁵⁸ Salah Wahab mendefinisikan pariwisata sebagai satu diantara tren sektor baru yang berdampak pada cepatnya pertumbuhan ekonomi, seperti kesempatan kerja, pendapatan,

⁵⁸ Darwin Damanik dkk, *Konsep: Pemasaran dan Pembangunan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 11.

lifestyle dan aktivitas sektor industri lainnya di negara tuan rumah pariwisata.⁵⁹

Suwantoro mendefinisikan istilah pariwisata yakni peralihan tempat tinggal secara temporer oleh individu karena faktor tertentu dan tidak untuk berkegiatan yang menghasilkan bayaran. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kunjungan individu atau sekelompok orang yang tujuannya untuk memperoleh kenyamanan dan memenuhi keingintahuan suatu hal. Juga bisa diakibatkan keperluan yang memiliki relevansi dengan aktivitas olahraga guna kebugaran, kebiasaan serta keperluan lainnya.⁶⁰ Segala objek yang menjadi potensi wisata (alam, budaya, buatan) yang perlu banyak pengolahan untuk menawarkan nilai yang unik bagi pengunjung.⁶¹

Pariwisata pada hakekatnya merupakan sektor ekonomi yang mendorong masyarakat untuk menghargai dan merawat lingkungan, tempat bersejarah, budaya daerah dan sebagainya.⁶² Pariwisata menggambarkan berbagai kegiatan wisata yang disediakan oleh masyarakat setempat, perusahaan dan pemerintah.⁶³ Pendit menggambarkan pariwisata sebagai perjalanan satu orang atau lebih ke tempat-tempat selain tempat tinggal mereka yang biasa. Keputusannya untuk pergi dipengaruhi kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, agama,

⁵⁹ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003), 5.

⁶⁰ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 3.

⁶¹ Damanik, Janianto dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 11. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Erika Ravida dkk, *Manajemen Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 57.

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

kesehatan dan keperluan lainnya seperti keinginan sederhana untuk mengetahui, mengalami atau mempelajari hal baru.⁶⁴

Kegiatan pariwisata berkembang menurut letak geografisnya dibedakan menjadi lima yakni:⁶⁵

1. Kepariwisataan yang memiliki ruang lingkup terbatas dan lebih kecil pada tempat-tempat tertentu saja, ini disebut dengan pariwisata lokal atau *local tourism*.
2. *Regional tourism*, aktivitas kepariwisataan yang dikembangkan pada suatu wilayah khusus, dalam ruang lingkup nasional ataupun internasional.
3. Aktivitas kepariwisataan pada wilayah suatu negara, yang pengunjungnya tak hanya mencakup masyarakatnya lokal namun juga mencakup wisatawan asing yang berdiam pada negara tersebut. Atau yang dikenal dengan pariwisata nasional (*national tourism*).
4. Regional-internasional, aktivitas kepariwisataan yang berada pada suatu daerah internasional yang terbatas, namun melewati batas lebih dari dua atau tiga negara pada wilayah tersebut.
5. Aktivitas pariwisata yang berada dan dimajukan pada banyak negara di dunia, ini dikenal dengan pariwisata internasional (*international tourism*).

⁶⁴ Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), digilib.uinkha20.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 19.

d) Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata

Dalam rangka mengidentifikasi dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sumber daya yang telah ada untuk membangun ekonomi lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal didefinisikan sebagai terjalannya kerjasama kolektif pemerintah dengan swasta serta warga lokal.⁶⁶

Sedangkan pariwisata adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pelancong yang secara langsung melibatkan dan mempengaruhi warga lokal, memberikan *impact* pada mereka. Tak dipungkiri, tingginya volume permintaan pengunjung berdampak, salah satunya terhadap perekonomian lokal.⁶⁷

e) Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Gagasan pembangunan ekonomi lokal merupakan kritik terhadap berbagai rencana pembangunan ekonomi berbasis sektor yang bertentangan dengan kerangka keunggulan daerah yang selama ini digunakan untuk upaya pembangunan ekonomi di sejumlah negara berkembang.⁶⁸

Secara historis, terdapat dua gelombang pembangunan ekonomi lokal: gelombang *pertama* melibatkan strategi bersama guna menarik perusahaan atau pabrik lokal. Tujuan gelombang *kedua* adalah untuk mendukung pertumbuhan perusahaan baru, mempertahankan yang sudah

⁶⁶ Haniah Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum 2012), 18.

⁶⁷ Ismayanti, *Dasar-dasar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2020), 22. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁸ Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 185.

ada dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu sudut pandang ini digunakan dalam program penanggulangan kemiskinan yang menekankan pembangunan dan didukung masyarakat, keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembangunan, kemampuan organisasi daerah, dan pilihan rencana yang sejalan dengan tujuan lokal.⁶⁹

Tabel 2.2

Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Komponen	Konsepsi Lama	Konsepsi Baru
Lapangan Kerja	Beragam-macam industri sama dengan besar juga lapangan kerja.	Industri bisnis menumbuhkan pekerjaan yang berkualitas yang cocok dengan masyarakat setempat.
Dasar Pembangunan	Pembangunan sektor ekonomi.	Karakter lingkungan yang berdaya saing.
Aset Posisi	Keuntungan komparatif berdasarkan aset fisik.	Kualitas lingkungan yang berdaya saing.
Kapasitas	Tenaga kerja yang tersedia.	Membangkitkan ekonomi yang berdasarkan pengetahuan.

Sumber: Diolah dari buku David Merauje.⁷⁰

Terdapat empat tahapan ekonomi lokal, yakni sebagai berikut:⁷¹

1. Kewiraswastaan lokal yang mulai berkembang, seperti masyarakat sekitar yang mulai membuka usaha kecil-kecilan, mulai menginvestasikan modal dalam mendirikan usaha baru.

⁶⁹ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 46.

⁷⁰ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 46. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷¹ Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur", *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 14 (2), (Juni 2010), 245-269.

2. Perkembangan serta pelebaran industri lokal, yakni bertambah banyak industri yang memulai berjalan serta semakin bertambah besarnya industri-industri yang sudah ada yang meliputi semakin bertambah besarnya jumlah penjualan, sumber daya manusia beserta keuntungannya.
3. Semakin majunya industri-industri lokal
4. Aktivitas dan inisiatif lokal yang mempengaruhi pembentukan ekonomi lokal dan keunggulan komparatif aktivitas ekonomi lokal.

Maka dalam observasi ini, penulis menganalisis pengembangan ekonomi lokal dengan basis pariwisata yang berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, dengan konsepsi baru pengembangan ekonomi lokal.

f) Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan ditujukan dan berpihak kepada pegiat ekonomi yang mempunyai kapasitas serta benar-benar melaksanakan kegiatan ekonomi. Terdapat empat unsur kerangka pembangunan lokal yang diarahkan untuk penguatan ekonomi lokal.⁷²

- 1) Produktivitas, masyarakat diharuskan dapat berpartisipasi penuh serta meningkatkan produktivitasnya setiap waktu.
- 2) Kesetaraan, dimana dalam hal pembangunan masyarakat ikut berperan serta dan mendapat peluang yang sama.

⁷² Muamil Sun'an & Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 72.

- 3) Berkelanjutan, tidak hanya memenuhi kebutuhan sekarang akan tetapi pembangunan yang dikerjakan juga untuk keperluan yang akan datang.
- 4) Penguatan, karena pengembangan yang dilakukan tidak hanya diperuntukan pada masyarakat sekitar.

Dibanding dengan strategi pembangunan yang dianggap bersifat sentralis, pembangunan masyarakat lokal melalui kemandirian daerah dianggap lebih efektif.⁷³

2. Participatory Appraisal of Competitive Advantage

Salah satu pendekatan pengembangan ekonomi lokal ini menekankan pada motivasi, kompetensi dan visi pemimpin lokal. Terdapat dua alasan yang mendasari pendekatan ini lebih menekankan pada menciptakan keunggulan kompetitif. *Pertama*, keunggulan kompetitif suatu industri tak hanya bergantung pada upaya internalnya saja, *Kedua*, terdapat dua macam keunggulan kompetitif yakni, keunggulan kompetitif statis dan dinamis. Keunggulan kompetitif statis meliputi, lokasi geografis, budaya kerja dan tenaga kerja yang disiplin. Sementara keunggulan kompetitif dinamis adalah, keunggulan tambahan yang diciptakan seperti, lebih baiknya fasilitas, layanan serta lainnya.⁷⁴

Pendekatan ini memiliki tiga unsur yakni: 1. Partisipasi dari semua *stakeholder* yakni pemerintah, swasta serta masyarakat; 2. *Appraisal* adalah upaya untuk menilai sumber daya lokal di daerah tertentu; 3. *Competitive*

digilib.uinkhas.ac.id Muamil Sun'an & Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan*.., 60, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Jorg Meyer-Stamer, *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (Pretoria: Mesopartner, 2002), 5-6.

Advantage merupakan konsepsi yang dipakai guna mencari peluang untuk mengembangkan ekonomi lokal.

Competitive Advantage sendiri menurut Porter memiliki tiga kategori yakni:⁷⁵

a. *Cost Leadership* (Keunggulan Biaya).

Dalam keunggulan biaya sebuah pelaku usaha memposisikan dirinya sebagai produsen berbiaya rendah, perusahaan tersebut menjual produk serta jasanya kepada masyarakat dengan harga yang lebih rendah.

b. *Differentiation* (Diferensiasi)

Pelaku usaha berusaha menjadi unik di berbagai dimensi yang secara umum diminati oleh pelanggan.

c. *Focus* (Fokus)

Pada kriteria ini pelaku usaha bertumpu pada ruang lingkup kompetitif yang sempit dalam suatu industri. Dan menyesuaikan strategi untuk melayani pelanggan dengan mengesampingkan orang lain.

3. *Maqashid Syariah*

a. **Pengertian dan Konsep *Maqashid Syariah***

Berdasarkan bahasa *maqasid syariah* terdiri dari dua kata yakni *maqashid* yang berarti maksud dan *syariah* yang adalah definisi dari hukum Allah, dimaksudkan untuk membimbing semua umat manusia

⁷⁵ digilib.uinkhas.ac.id iFm University of Cambridge, Porter's Generic Competitive Strategies (Ways of Competing), uinkhas.ac.id (Online), (<https://www.ifm.eng.cam.ac.uk/research/dstools/porters-generic-competitive-strategies/>), diakses 07 Juli 2023).

dalam kehidupan mereka dalam dunia dan di akhirat.⁷⁶ Menurut Imam Al-Ghazali, *maqashid syariah* diartikan sebagai “penjagaan pada maksud dan tujuan syariah ialah usaha mendasar dalam bertahan hidup, menahan penyebab kerusakan dan menimbulkan kesejahteraan”.

Jumhur ulama menyetujui kalau semua hukum Syariah tentu mempunyai *illah* (faktor awal munculnya suatu hukum) dan *maqashid* (yang memiliki tujuan mengapa hukum itu dibuat).⁷⁷

b. Aspek *Maqashid Syariah*

Dalam konteks pembangunan ekonomi atau pengembangan ekonomi lokal untuk memenuhi aspek *maqashid syariah* memiliki hubungan yang kuat.⁷⁸ Hal tersebut karena *maqashid syariah* sebagai inti dari tujuan syariat Islam yang memiliki unsur penting dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata untuk memenuhi aspek *maqashid syariah*, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memelihara Agama (*hifdz ad-diin*).

Merupakan unsur yang penting karena agama menjadi hal wajib yang harus dijaga sebagai basis penting petunjuk bagi kehidupan manusia, seperti menjaga ibadah, salat, puasa dan zakat, tidak mendekati larangan dan selalu mendekat kepada kebaikan.

⁷⁶ Abdul Helim, *Maqashid Al-Shariah Versus Usul Al-Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 7.

⁷⁷ Gulam Zainil, “Implementasi *Maqashid Syariah* dalam Koperasi Syariah”, *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5 (1), (April: 2016), 96. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸ Haqiqi Rafsanjani, *Islamic Human Development Index di Indonesia* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), 7.

Dalam mengukur dimensi *ad-diin* memiliki kriteria ideal yakni dengan menjalankan salat, puasa, zakat dan haji.⁷⁹

Maka untuk mengukur dimensi *ad-diin* dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pengejawantahan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis mencari data jumlah masyarakat area wisata pulau merah, yang menjadi mustahik dan muzaki, jumlah jemaah salat dimasjid sebelum dan sesudah wisata Pulau Merah berkembang, masyarakat yang menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadan serta jumlah masyarakat yang telah menunaikan haji.

Berkenaan dengan itu dalam agama Islam mengajarkan manusia untuk menjalani kehidupannya secara benar, seperti yang telah ditetapkan oleh Allah. Upaya untuk hidup dengan benar inilah yang menjadi penyebab kehidupan seseorang memiliki nilai yang tinggi. Indikator baik buruk kehidupan ini diukur dari sejauh mana seseorang berpegang teguh pada pedoman kebenaran yakni agama (*diin*).⁸⁰ Maka ketika seorang muslim membuat keputusan diharuskan mempertimbangkan apakah syariat Islam dapat terpelihara dengan menjalankan anjuran dan larangan-Nya sehingga tidak melanggar akidah. Berkaitan dengan itu selain mengukur dimensi *ad-diin* dengan indikator zakat, penulis juga menggunakan indikator penerapan nilai

⁷⁹ Nurul Hasan Lubis, Sri Sudiarti dan Muwaddah Irham, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)”, *Mashrif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan*, 8 (2), (2023), 811.

⁸⁰ Haqiqi Rafsanjani, “Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah”, *Jurnal Ekonomi & Perbankan*, 1 (2), (November 2016), 37.

agama serta akidah pada sosial masyarakat khususnya seperti pelaku usaha penginapan serta jam malam bagi pengunjung pada area wisata Pulau Merah.

2) Memelihara Jiwa (*hifdz nafs*).

Islam menuntut agar orang-orang beriman memenuhi kebutuhan dari mereka akan makanan, air, pakaian dan tempat tinggal untuk mencapai tegaknya jiwa.⁸¹ Kemaslahatan jiwa terletak pada adanya perasaan aman terhadap hal-hal yang merusak badan terutama saat bekerja, seperti ketika kita mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang bertujuan sebagai upaya dalam pemeliharaan jiwa.⁸² Ayat Al Qur'an yang memiliki relevansi dengan penjagaan jiwa ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: “Wahai manusia makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh itu musuh yang nyata bagimu”.

Berdasarkan hal itu, maka pada observasi ini kemampuan masyarakat Desa Sumberagung dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder guna terciptanya rasa aman dalam kehidupan sehari-hari, dianggap sebagai indikator dari pemeliharaan jiwa.

⁸¹ Helim, *Maqashid Al-Shari'ah*, 26, uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Firman Setiawan, “Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqashid Syariah)”, *Iqtishoduna*, 8 (2), (Oktober 2019), 327.

3) Menjaga Akal (*hifdz aql*).

Akal adalah sumber kebijakan serta penghubung rasa kegembiraan seseorang di dunia dan juga di akhirat. Melalui akal, Allah menyampaikan perintah, dengan akal juga manusia memiliki wewenang menjadi khalifah di bumi, serta dengan akal juga manusia menjadi makhluk yang sempurna dan mulia. Seperti dengan belajar memperdalam ilmu agama dan umum adalah cara untuk menjaga akal yang telah diberi Allah. Sehubungan dengan hal tersebut agama Islam telah memberikan instruksi yang jelas bagi umatnya untuk menuntut ilmu, perintah Allah ini termaktub dalam surah Al Alaq ayat 1-5.⁸³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْكَرِيمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4), Dia mengajar kepada manusia kepada apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Berlandaskan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa ukuran untuk dipakai dalam membentuk indikator *al-‘aql*, yakni tingkat pendidikan sekolah.⁸⁴ Opini yang berlaku secara umum

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 597.

⁸⁴ Ria Safitri, Jadzil Baihaqi dan Supriyadi, “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Pembangunan Manusia Berbasis Maqashid Syariah Terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah”, *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 16 (1), (April, 2020), 45.

yakni semakin tinggi kualitas sumber daya manusia berarti semakin tinggi pula pendidikan seseorang.⁸⁵

4) Memelihara Harta (*hifdz maal*).

Memelihara harta agar selalu berasal dari jalan yang diridai Allah adalah suatu yang wajib diterapkan, karena jika harta yang diperoleh bukan bersumber dari yang halal maka dapat disimpulkan suatu yang dikonsumsi dari hasil harta yang tidak halal yang nanti akan menjadi api di akhirat, dan mencegah diterimanya amal ibadah dan perbuatan manusia karena ketidakhalalan harta tersebut, pengaplikasian *hifdz maal* dalam kehidupan sehari-hari dengan beretika dalam bermuamalah seperti tidak menipu dan tidak merampas harta orang lain. Allah telah menegaskan hal ini termaktub dalam surah An-Nisa ayat 29:⁸⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”.

Pembangunan ekonomi atau pengembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang mengakibatkan meningkatnya pendapatan

⁸⁵ Hesti dan Wiwin Zakia, “Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015”, *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangkaraya, Journal Growth*, 4 (1), (Juni: 2018), 60.

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 83.

per kapita.⁸⁷ Sementara itu dalam buku Manajemen Wisata yang ditulis oleh Salah Wahab menjelaskan bahwa, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat.⁸⁸

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menganggap dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Sumberagung sesudah dikenalkannya wisata Pulau Merah pada masyarakat luas adalah sebagai indikator terpenuhinya unsur dari penjagaan harta.

5) Memelihara *Zuriah (hifdz nasl)*

Keturunan merupakan penerus bagi setiap orang. Akibatnya semua orang menganggap keturunan sebagai suatu kehormatan. Karena keyakinan inilah Islam berkepentingan untuk memastikan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keluarga yang jelas dan sah baik dari segi agama maupun negara. Islam melarang perzinahan untuk tujuan membesarkan anak. Islam menuntut pemeliharaan keturunan, maka dari itu untuk menghalalkan pernikahan yang sah, harus ada ikatan pernikahan yang mengikat secara hukum. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga nasab adalah dengan adanya pelarangan zina dan anjuran untuk menikah, karena jika dua hal tersebut diabaikan maka akan memiliki citra yang buruk dalam sosial masyarakat.⁸⁹

⁸⁷ Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7; digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, 75.

⁸⁹ Abdul Helim, *Maqashid Al-Shari'ah*..., 27.

Melihat pentingnya menjaga keturunan ini, maka pada penelitian ini penulis menganggap terpenuhinya indikator penjagaan keturunan adalah dengan diadakannya sosialisasi atau pengajian mengenai pernikahan sebagai wujud nyata dari usaha meminimalisir terjadinya perzinahan, yang berdampak pada tidak terjaganya garis nasab.

6) Memelihara Ekologi (*hifdz al-bi'ah*).

Hifdz al-bi'ah sendiri menurut para ulama fikih kontemporer diartikan sebagai upaya pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan. *Hifdz al-bi'ah* merupakan hasil elaborasi pemikiran dari tujuan pokok syariat (*maqashid syariah*) dengan dengan rumusan konsepnya yang ada lima (*al-kulliyat al-khams*). Penjagaan lingkungan ini menempati posisi yang cukup penting.⁹⁰

Sebagai nilai dalam pelestarian lingkungan *hifdz al bi'ah*, dirasa penting untuk dimasukkan ke dalam bingkai *maqashid syariah*.

Karena jika hidup manusia perlu untuk dipertahankan, maka harus menjaga kelestarian lingkungan juga, pengejawantahan penjagaan lingkungan ini dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan eksploitasi alam berlebihan, sebab apabila kebaikan dan kelestarian lingkungan hidup tidak dijaga, maka tidak mungkin kemaslahatan seluruhnya akan tercapai.⁹¹

⁹⁰ Siti Rohmah, Erna Herawati dan Moh. Anas Kholish, *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi* (Malang: Universitas Brawijaya (UB) Press, 2021), 3.

⁹¹ Faiz Zainudin, "Perspektif Fiqih Terhadap Lingkungan", *Jurnal Al-Hukmi*, 2 (1), (Mei, 2021), 45.

Dalam buku Islam Agama Ramah Lingkungan karya Yusuf Al-Qaradhawi memaparkan bahwa Islam menganjurkan untuk memperhatikan kebersihan dalam merawat lingkungan.⁹² Karena menjaga kebersihan adalah ibadah bahkan perbuatan yang wajib. Pandangan Islam tentang kebersihan ini adalah sebuah prinsip yang tak disangkal agama lain.

Melestarikan ekologi dalam Islam adalah bagian yang *curcial* untuk diperhatikan. Hal tersebut termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 85:

وَالِى مَدِينِ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah tuhan memperbaikinya, yang demikian itu baik bagimu jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman*".

Wisata alam yang dijadikan objek pariwisata harus mampu menjaga kelestarian ekologi, karena ekologi merupakan bagian yang tak terpisah dari layanan dalam industri pariwisata itu.⁹³ Maka dari itu penulis ingin mendapatkan data mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga ekologi destinasi wisata Pulau Merah yang tentunya akan berdampak positif terhadap masyarakat area wisata.

⁹² Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Terj. Abdullah Hakam Shah, Lukman Hakim sa dan Muhammad Sulthoni Yusuf (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2002), 105. digilib.uinkhas.ac.id

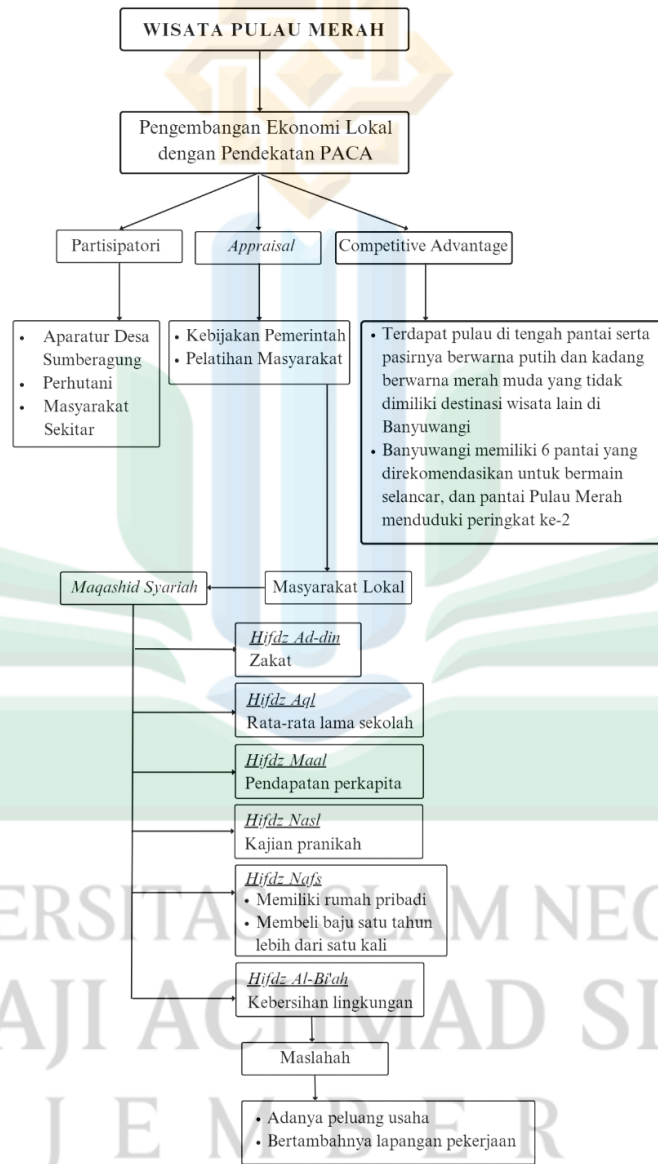
⁹³ Moh. Mufid, "Fikih Ekowisata Berbasis Maqashid Al-Syariah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya", 90.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Sumber: A Jajang W.Mahri, dkk, 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*, disesuaikan.⁹⁴

⁹⁴ A.Jajang W.Mahri, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), 309.

Kerangka konseptual menggambarkan skema penelitian model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi unsur *maqashid syariah* melalui pendekatan PACA Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi terdapat potensi ekonomi lokal yakni sumber daya alam berupa wisata pantai Pulau Merah untuk kemudian dianalisis dengan salah satu pendekatan dari pengembangan ekonomi lokal yakni PACA yang memiliki tiga indikator, selain itu juga potensi ekonomi lokal di Desa Sumberagung ini dianalisis kesesuaiannya dalam memenuhi aspek *maqashid syariah* yang tentu akan berdampak pada kemaslahatan masyarakat, hal ini terwujud dengan adanya peluang usaha serta bertambahnya lapangan pekerjaan berbasis wisata Pulau Merah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai *goal* atau kegunaan khusus. Karena metode penelitian kualitatif ini dilakukan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*), maka metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik, dimana di dalamnya terdapat perilaku dan peristiwa kemanusiaan yang terjadi.⁹⁵ John W. Creswell mengategorikan lima jenis penelitian kualitatif, salah satunya adalah studi kasus yang didefinisikan sebagai kegiatan menganalisis suatu objek penelitian dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara rinci dan mendalam serta menggunakan banyak sumber informasi.⁹⁶

Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah, diharapkan dalam observasi ini peneliti dapat menggambarkan secara lebih detail sumbangsih wisata pantai Pulau Merah dalam mengembangkan ekonomi lokal warga sekitar dan analisis kesesuaian aspek *maqashid syariah* terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA) di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

⁹⁵ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*, Terj. Achmad Fawaid dan Rinayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 275.

⁹⁶ Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach* (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 55.

B. Lokasi Penelitian

Destinasi wisata yang bertempat di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, yakni wisata pantai Pulau Merah, dipilih sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Walaupun wisata tersebut berlokasi di pedesaan, pengunjung wisata Pulau Merah mencapai 1.500 sampai 2.500 pengunjung pada hari-hari liburan.⁹⁷
- b. Wisata tersebut terus berkembang dari tahun ke tahun, terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah *homestay* di area wisata Pantai Pulau Merah. Yakni, pada tahun 2018 berjumlah 7, tahun 2019 dengan jumlah 10, tahun 2020 berjumlah 14 serta sebanyak 23 *homestay* di tahun 2022.⁹⁸
- c. Pada tahun 2022 kunjungan wisata Pulau Merah mencapai 92.917.⁹⁹ Apabila dilihat dari banyaknya pelancong yang mengunjungi daerah tersebut setidaknya dapat membuka lapangan kerja baru bagi penduduk setempat di kawasan tersebut

C. Kehadiran Peneliti

Pada observasi ini, peneliti terjun ke tempat penelitian guna meninjau dan menghimpun data yang dibutuhkan.¹⁰⁰ Maka dari itu, keberadaan peneliti di lapangan sangat diperlukan.¹⁰¹ Kehadiran peneliti di sini terjun langsung ke lapangan guna melakukan wawancara dengan Staf Promosi dan

⁹⁷ Mistari, *wawancara*, Banyuwangi 19 Oktober 2022.

⁹⁸ Risa Amalia Kurniawati, Natasya Shaherani, Basuhnami Lena Leopold C, Hawa Sukmawati, "Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari", *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16 (1), (Juni 2022), 58.

⁹⁹ Data Pengunjung wisata Pulau Merah tahun 2019-2022.

¹⁰⁰ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016),

digilib.uinkhas.251. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰¹ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative 2015), 78.

Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Sekretaris Desa Sumberagung, Site Manager PT Palawi, Anggota Pokmas, Pedagang Wisata Pulau Merah serta Masyarakat Desa Sumberagung.

D. Subjek Penelitian

Seseorang yang diasumsikan sebagai yang paling tahu keterangan mengenai informasi, situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami objek atau situasi yang diteliti.¹⁰² Pemilihan subjek observasi ini dilaksanakan dengan teknik *purposive* dan insidental. Teknik *purposive* merupakan cara pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁰³ Sementara teknik insidental adalah metode menentukan sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dinilai dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.¹⁰⁴

Alasan penulis dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive* dan insidental pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informan yang mewakili tujuan penelitian yang sedang penulis lakukan serta memberikan kriteria dalam memberi informasi. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan kriteria tertentu, dan sesuai dengan orang yang kebetulan ditemui oleh peneliti. Adapun penggunaan teknik *purposive* dan insidental dalam penelitian ini informan terdiri dari pihak:

¹⁰² Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

¹⁰³ Aysyah Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022),

42. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 152.

- a. Bapak Alimi, selaku Staf Promosi dan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Banyuwangi.
- b. Bapak Bagoes, selaku *Site Manager* untuk WPP III dari PT Palawi.
- c. Bapak Sugeng, selaku Sekretaris Desa Sumberagung.
- d. Siti Mulyassroh, selaku Ketua Komunitas EcoRanger.
- e. Bapak Sukowono, selaku ketua RT 08, lingkungan wisata Pulau Merah.
- f. Abah Tanggung, selaku tokoh masyarakat area wisata Pulau Merah.
- g. Bapak Mistari dan Bapak Bonari, merepresentasikan anggota Pokmas wisata Pulau Merah.

Adapun penggunaan teknik insidental dalam penelitian ini informan terdiri dari:

1. Ibu Siti dan Ibu Poniti, merepresentasikan pedagang yang berada di dalam area wisata pantai Pulau Merah.
2. Bapak Suhadi, Mbak Nia dan Mbak Azka, merepresentasikan wisatawan yang mengunjungi pantai Pulau Merah lebih dari dua kali.
3. Mbah Sriatin, Ibu Suwarni Bapak Yoga, mewakili masyarakat Desa Sumberagung yang tinggal lebih dari lima tahun.
4. Bapak Agus merepresentasikan pemilik penginapan yang ada di area wisata Pulau Merah.

Alasan peneliti menggunakan teknik insidental dalam penentuan informan di atas dikarenakan jumlah informan tersebut tidak diketahui secara pasti pada saat penelitian dilakukan, serta peneliti memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik ini sehingga

diharapkan mempermudah dan mempercepat mendapatkan informan sesuai dengan kriteria.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang penelitian terkait. Sumber data dipandang sangat penting guna mendukung serta memastikan keberhasilan.¹⁰⁵ Pada observasi ini memakai dua jenis sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer.

Merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi pada peneliti yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan langsung.¹⁰⁶ Pada observasi ini data primer diperoleh dari Staf Promosi dan Pemasaran Disbudpar Kabupaten Banyuwangi, Sekretaris Desa Sumberagung, *Site Manager* WPP III Kabupaten Banyuwangi, ketua EcoRanger Banyuwangi, tokoh masyarakat Desa Sumberagung, anggota Pokmas Desa Sumberagung, masyarakat Desa Sumberagung, pedagang area wisata Pulau Merah serta pengunjung wisata Pulau Merah.

b. Data Sekunder.

Adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti atau diperoleh melalui sumber kedua, misalnya melalui orang lain ataupun bisa juga melalui dokumen.¹⁰⁷ Pada observasi ini, buku, jurnal serta dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian

¹⁰⁵ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: digilib.uinkhas.ac.id UB Press, 2018), 49. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., 104.

mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek *Maqashid Syariah* Melalui Pendekatan PACA Pada Wisata Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai data sekunder, data tersebut seperti:

- a. Dokumentasi kegiatan pelatihan, produk hasil pengelolaan sampah.
- b. Foto kegiatan promosi wisata Pulau Merah pada media sosial.
- c. Data jumlah pengunjung wisata Pulau Merah.
- d. Data sarana dan prasarana wisata Pulau Merah.
- e. Data perkembangan Desa Sumberagung 2021.
- f. Data potensi Desa Sumberagung 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mendapatkan data lebih lengkap maka dari itu peneliti memakai teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dimana seorang peneliti secara langsung atau tidak langsung mengamati indikasi suatu subjek atau objek yang diteliti, baik pada kondisi yang apa adanya ataupun keadaan yang sengaja diadakan.¹⁰⁸

Penelitian ini memakai teknik nonpartisipan. Pada hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, akan tetapi hanya bertindak sebagai pengamat. Untuk merekam

¹⁰⁸ Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan*, 226.

pengamatan dengan benar, peneliti menggunakan alat dalam pencatatan pada observasi dan alat perekam dalam aktivitas (foto). Observasi ini diadakan untuk mengamati secara langsung mengenai kesesuaian aspek *maqashid syariah* terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA pada area wisata Pulau Merah.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan informan. Wawancara ini merupakan wawancara yang semi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan satu demi satu, menggali lebih banyak informasi untuk mendapatkan data mengenai sesuatu yang relevan dengan fokus penelitian yaitu tentang kesesuaian aspek *maqashid syariah* terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan informasi dari dokumen baik dari lembaga, organisasi ataupun individu.¹⁰⁹ Pada penelitian ini dokumen data penelitian yang dikumpulkan adalah yang memiliki relevansi dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sumberagung.

Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memperoleh data sebagai berikut: dokumen yang menjelaskan informasi tentang sumber

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁹ Rengganis dkk, *Penelitian dan Pengembangan*, 240.

data utama seperti, catatan, foto, maupun brosur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah kesesuaian aspek *maqashid syariah* terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, data mengenai ekonomi serta sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah dibukanya wisata pantai Pulau Merah.

G. Analisis Data

Terdapat beberapa langkah dalam analisis sesuai teori Huberman dan Saldana, yakni: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), serta mengambil kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).¹¹⁰

a. Kondensasi

Dalam kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memusatkan, melakukan penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan.¹¹¹

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, grafik serta hubungan antar kategori digunakan untuk menyajikan data. Teks deskriptif juga dapat digunakan untuk menyajikan data.¹¹²

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

¹¹⁰ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Method Sourcebook* (New York: SAGE Publication, 2014), 31. digilib.uinkhas.ac.id

¹¹¹ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 31.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

Sejak awal penganalisis memulai dengan mengumpulkan data, lalu mencari makna, pola penjelas, alur sebab akibat dan proposisi. Pada tahap pertama deduksi bersifat luas, skeptis, belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci.¹¹³

H. Keabsahan Data

Pada observasi ini, teknik yang digunakan lebih berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk memahami data atau informasi dalam triangulasi sumber, peneliti diharuskan mencari lebih dari satu sumber, seperti dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, serta gambar atau foto. Sementara triangulasi metode sendiri yakni dalam melakukan cek, triangulasi metode memakai lebih dari satu teknik. Apabila peneliti pada awalnya menggunakan teknik wawancara, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan pengamatan pada objek penelitian.¹¹⁴

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

a. Tahap Studi Pendahuluan dan pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiatannya mencakup:

- 1) Membuat kerangka observasi.
- 2) Studi pendalaman.

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu kawasan wisata pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi penelitian.

¹¹³ Mathew B.Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 32. digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁴ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

3) Perizinan

Pelaksanaan ini memerlukan persetujuan melalui langkah-langkah sebagai berikut: permohonan izin penelitian dari UIN KHAS Jember, sebagai permohonan izin untuk melaksanakan penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, *Site Manager* WPP III Kabupaten Banyuwangi dan wisata pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

4) Penyusun instrument penelitian

Aktivitas mempersiapkan instrumen penelitian meliputi, penyiapan pertanyaan untuk wawancara, observasi serta pencatatan informasi yang diperlukan.

b. Pembuatan Laporan

Pelaporan adalah proses pembuatan laporan hasil observasi menurut prosedur yang sudah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Sumberagung adalah desa yang berada di wilayah selatan lebih tepatnya di kaki Gunung Tumpang Pitu, Gunung Lompong, Gunung Bayur, dan Gunung Kapur. Dengan luas wilayah 11.554 km, Desa Sumberagung menjadi desa yang cukup luas wilayahnya di Kabupaten Banyuwangi. Desa ini termasuk daerah yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam seperti, perkebunan yang berada di wilayah sungai lembu, kehutanan membentang di sekitar wilayah desa, pertanian, pertambangan yang berada di Gunung Tumpang Pitu dan saat ini telah dilakukan eksplorasi oleh PT Bumi Suksesindo (PT BSI), serta kekayaan pemandangan alam yang berada di area Dusun Pancer, yakni Pantai Mustika, Pantai Wedi Ireng, dan Pulau Merah.¹¹⁵

Wisata Pulau Merah tepatnya berada di Dusun Pancer, RT 08, RW 01, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pulau Merah ini dikenal karena terdapat bukit hijau yang memiliki tanah berwarna merah dan letaknya yang berada di dekat bibir pantai, akan tetapi di bukit tersebut dikelilingi oleh banyak tumbuhan menyebabkan tanahnya yang berwarna merah tidak terlalu terlihat. Bukit ini dapat

¹¹⁵ Dokumen Profil Desa Sumberagung 2021.

dikunjungi dengan menaiki perahu yang disewakan oleh masyarakat sekitar.¹¹⁶

Bapak Poniran selaku Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa dengan rampungnya pengerjaan jalan beton di Desa Sumberagung yang diprakasai oleh PT BSI selaku investor yang ada di Desa Sumberagung, berdampak pada mudahnya akses menuju wisata Pulau Merah jalan tersebut menghubungkan Pulau Merah sampai Rowojambe dengan panjang 3,85 kilometer. Dampak dari pembangunan jalan tersebut ialah meningkatnya kunjungan wisatawan Pulau Merah, yakni naik dari sebelumnya dan semakin ramai saat *weekend* :

“Setelah pembangunan jalan ini selesai, jumlah wisatawan mengalami peningkatan Mbak pas hari biasa *opo pas preian*”.¹¹⁷ (setelah pembangunan jalan ini selesai, jumlah wisatawan mengalami peningkatan Mbak pas hari biasa maupun hari libur).”

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perbaikan akses jalan mempengaruhi peningkatan volume pengunjung.

Bapak Poniran meyakini, adanya infrastruktur jalan yang layak membawa dampak yang baik untuk tumbuh kembang sektor perekonomian dan pariwisata. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Suhadi selaku pengunjung dari Kota Jombang yang menyatakan:

“Saya berkunjung di sini karena selain pemandangannya yang bagus, akses menuju Pulau Merah ini juga mudah”.¹¹⁸

¹¹⁶ Sukowono, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023. digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁷ Poniran, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023. digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁸ Suhadi, wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2023. digilib.uinkhas.ac.id

Hasil wawancara dengan Bapak Suhadi menyimpulkan bahwa selain potensi alam, infrastruktur jalan yang baik mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pulau Merah.

Mbak Nia, pengunjung asal Kota Sempu yang menyampaikan :

“Saya suka pergi ke sini, karena pemandangannya bagus, tempatnya bersih, jalan dari rumah ke Pulau Merah juga mulus dan petunjuk arahnya itu jelas Mbak jadi enak”.¹¹⁹

Dari penjelasan Mbak Nia dapat diambil kesimpulan bahwa tidak hanya potensi alamnya yang menjadi modal utama untuk menarik wisatawan, akan tetapi akses jalan yang bagus serta adanya petunjuk jalan ke tempat wisata juga menjadi faktor masyarakat mengunjungi wisata Pulau Merah ini.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Mbak Azka pengunjung dari Banyuwangi Kota:

Saya ke sini karena pantainya indah, ombaknya gak terlalu besar juga, kalau untuk makanan tergolong murah, tempatnya juga bersih, terus kalau untuk kondisi jalan dari Banyuwangi Kota menuju tempat ini juga enak sama petunjuk arahnya jelas jadi saya sangat terbantu mbak gak nyasar, karena saya baru pertama kali ke sini, saya dari Banyuwangi Kota.¹²⁰

Dari hasil wawancara dengan Mbak Azka, keindahan alam, kebersihan tempat, serta harga makanan yang terjangkau, jalan yang bagus didukung dengan tersedianya petunjuk arah membuat pengunjung yang baru pertamakali berwisata di Pulau Merah merasa terbantu.

Hasil wawancara keempat informan di atas dapat disimpulkan selain keindahan dan kebersihan yang menjadi modal utama wisata Pulau Merah

¹¹⁹ Nia, wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2023

¹²⁰ Azka, wawancara, Banyuwangi, 19 Februari 2023

kondisi jalan serta petunjuk arah juga memiliki pengaruh dalam peningkatan kunjungan wisata.

2. Paparan Data

a) Model Ekonomi Lokal Masyarakat Berbasis Pariwisata Dengan Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terkenal dengan pariwisatanya. Dengan mengambil tema *Majestic Banyuwangi* dan *tagline* 'Jelajahi Banyuwangi Anda Pasti Ingin Kembali, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi membangun pariwisata dari semua sektor, baik yang bersifat pengembangan ataupun yang benar-benar baru. Selain itu juga Kabupaten ini menjading *leading* di kawasan Sekar Kijang karena mempunyai 6 hotel berbintang serta 76 nonbintang.¹²¹

Salah satu wisata yang terkenal di Banyuwangi adalah wisata Pantai Pulau Merah, wisata ini menjadi salah satu destinasi keunggulan Kabupaten Banyuwangi, yang sampai kini tetap menjadi tujuan wisata favorit para pelancong. Ditunjang dengan infrastruktur, sarana prasarana yang memadai serta keunikan potensi sumber daya alam yang dimiliki, menjadikan tempat rekreasi ini menduduki peringkat pertama kunjungan terbanyak dari puluhan destinasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi, hal

¹²¹ Ika Barokah Surya Ningsih dan Kristian Suhartadi Widi Nugraha "Epic Model: Efektivitas Iklan Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Domestik", *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13 (2), (Juni 2019), 10.

tersebut tentunya berimplikasi pada berkembangnya ekonomi serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.¹²²

Penjelasan data di atas membuktikan bahwa berkembangnya wisata Pulau Merah tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah, investor, serta masyarakat untuk mengelola sumber daya alam guna menciptakan ekonomi yang kuat, mandiri serta berkelanjutan, yang mana proses tersebut dikenal dengan pengembangan ekonomi lokal.¹²³ Selain itu kerjasama yang terjalin antara pemerintah, investor dan masyarakat guna menganalisis dan memaksimalkan sumber daya yang ada, terdapat dalam salah satu pendekatan dari ekonomi lokal yakni pendekatan PACA, yang memiliki tiga unsur yakni:

a. *Participatory* (Partisipatif).

Partisipatif merupakan konsep keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan serta yang mempunyai sumber daya yang relevan, (keterampilan, anggaran, waktu, dan lain-lain), transparansi serta kerja sama swasta pemerintah untuk mempelajari dan mengembangkan potensi lokal.¹²⁴ Kaitannya dalam penelitian ini, informan yang terlibat adalah sebagai berikut:

Dalam rangka menerapkan kebijakan pemerintah untuk memajukan perekonomian masyarakat berbasis pariwisata di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

¹²² Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, Wisata Pulau Merah Banyuwangi Alami Peningkatan Pengunjung, (Online), (<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/wisata-pulau-merah-banyuwangi-alami-peningkatan-pengunjung>, diakses 8 juni 2023).

¹²³ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pembangunan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*, uinkhas.ac.id, 18.

¹²⁴ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51.

Maka yang dimaksud pemerintah di sini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Banyuwangi serta Pemerintah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Untuk itu upaya yang dilakukan pemerintah kaitannya dalam hal ini adalah Disbudpar Kabupaten Banyuwangi, sebagai salah satu upaya memajukan perekonomian masyarakat, Disbudpar juga mempromosikan wisata Pulau Merah di berbagai media, sebagaimana yang disampaikan Bapak Alimi:

Berhubung saya dibagian promosi dan pemasaran, selain mengadakan pelatihan, jadi kita juga melakukan promosi via media sosial kayak youtube, Instagram, terus di hotel biasanya ada tv, itu isinya juga tempat-tempat wisata juga sebagai ajang mempromosikan wisata di sini, kemudian kita cetak *banner* yang ada di jalan, kita adain kegiatan kayak *surfing* di Pulau Merah sana, semua tujuannya ya tetep sama membantu menyejahterakan masyarakat.¹²⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Alimi, Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi juga menyampaikan:

“Untuk mempromosikan Pulau Merah dari kami pemasangan *banner*, untuk selebihnya itu lebih banyak di kelola sama Disbudpar, PT Palawi sama Pokmas itu mbak”.¹²⁶

Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa, untuk mengembangkan wisata Pulau Merah pihak Desa Sumberagung dengan melakukan pemasangan *banner*, selebihnya pihak Desa menyerahkan pengelolaan wisata Pulau Merah kepada Disbudpar, PT Palawi serta Pokmas.

¹²⁵ Alimi, wawancara, Banyuwangi, 6 April 2023.

¹²⁶ Sugeng, wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Untuk mengembangkan wisata Pulau Merah, PT Palawi selaku pengelola wisata Pulau Merah, mengambil langkah dengan menggandeng investor, memaksimalkan seluruh kawasan hutan yang memiliki potensi wisata dan bekerjasama dengan masyarakat dalam pengelolaannya, hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Bagoes selaku *Site Manager* WPPIII:

Untuk mengembangkan wisata Pulau Merah ini upaya yang kami lakukan seperti menggandeng investor, bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, pengelola, pers dan akademisi, karena untuk mengelola atau membangun suatu wisata itu harus memenuhi konsep *Pentahelix* mbak, kalau salah satu tidak terpenuhi ya susah wisata untuk berkembang.¹²⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bagoes selaku *Site Manager* WPPIII dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan wisata Pulau Merah adalah mengacu pada konsep *Pentahelix* yakni dengan menggandeng investor, bekerja sama dengan pers, masyarakat sampai dengan akademisi agar wisata tersebut lebih mudah untuk berkembang.

Selain itu, Pokmas yang beranggotakan pemuda Desa Sumberagung, juga aktif dalam upaya untuk mengembangkan wisata Pulau Merah, dalam Pokmas sendiri terdapat beberapa divisi untuk pengelolaan pariwisata seperti, divisi humas, *ticketing*, pengawas, *lifeguard*, keamanan, parkir, sampai dengan divisi pertamanan dan keindahan. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Suko selaku salah

¹²⁷ Bagoes, wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

satu pengurus Pokmas, Desa Sumberagung yang mengelola wisata Pulau Merah:

“Struktur Pokmas di sini berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, seperti bagian bidang usaha, pengawas, *ticketing* sampai dengan bagian penjaga parkir, ya semuanya tentu untuk menjaga kelestarian wisata Pulau Merah ini Mbak”.¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suko dapat disimpulkan bahwa struktur Pokmas sudah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk menjaga keberlanjutan wisata Pulau Merah.

Wawancara dari seluruh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada indikator *participatory* pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata seluruh *stakeholder* saling bersinergi untuk mengembangkan wisata Pulau Merah, yang nantinya berdampak pada berkembangnya ekonomi masyarakat lokal.

b. *Appraisal*

Adalah cara yang dipakai dalam menilai kekuatan lokal pada daerah tertentu, akan tetapi juga untuk menaksir faktor dampak kebijakan politik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan.¹²⁹

1. Kebijakan Pemerintah.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan pihak Disbudpar Kabupaten Banyuwangi yakni Bapak Alimi beliau menyampaikan bahwa untuk menyokong perkembangan wisata Pulau Merah adalah dengan mengadakan pelatihan ke pada

¹²⁸ Sukowono, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

¹²⁹ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51.

masyarakat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Alimi yang merupakan Staf Promosi dan Pemasaran Disbudpar Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Kami Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melakukan MoU dengan perhutani, pelatihan yang kita berikan seperti pelatihan peningkatan sumberdaya manusia, bagaimana mengelola *homestay* kan beda ya *homestay* dengan hotel makannya kita adakan pelatihan khusus untuk mengelola *homestay* bagi masyarakat, serta bagaimana melayani tamu yang sesuai dengan Sapta Pesona Kayak Aman, tertib, bersih, sejuk, indah ramah dan kenangan itu mbak, tujuan dari itu semua ya untuk meningkatkan perkonomian masyarakat.¹³⁰

Dari penjelasan Bapak Alimi dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam upaya mendukung pengembangan wisata Pulau Merah dengan melakukan kerja sama dengan perhutani kaitannya dalam hal ini adalah PT Palawi, dan mengadakan pelatihan secara gratis ke pada masyarakat.

Berkenaan dengan itu, Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, menyatakan:

“Jadi kami pemerintah desa menyerahkan pengelolaan wisata Pulau Merah ke pada PT Palawi juga Pokmas sebagai pengelola utama wisata, pemerintah desa menampung aspirasi warga untuk dimusyawarahkan bersama dalam mengambil kebijakan selanjutnya”.¹³¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugeng dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan wisata Pulau Merah diserahkan kepada PT Palawi dan Pokmas, sementara pihak Desa sangat terbuka dengan aspirasi dari masyarakat.

¹³⁰ Alimi, wawancara, Banyuwangi, 6 April 2023.

¹³¹ Sugeng, wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Sementara itu dari warga yang memiliki *homestay* yakni Ibu Poniti juga menyampaikan bahwa:

Aku ndisik tau milu pelatihan Mbak gae ngembangno penginapan ku iki, panggone kadang nang ndeso kadang yo nang hotel gak mesti, tapi yo Alhamdulillah usahaku seng penginapan iki berkembang tor hasil¹³². (saya dulu pernah ikut pelatihan Mbak untuk mengembangkan usaha penginapan saya kalau untuk tempatnya itu gak mesti mbak kadang di balai desa kadang di hotel, Alhamdulillah usaha penginapan saya ini berkembang dan sudah mendapat untung)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Poniti dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan pemerintah dengan menggandeng investor dan mengadakan pelatihan dampaknya dirasakan langsung oleh pemilik usaha, salah satunya dalah Ibu Poniti pemilik penginapan yang ada di wisata Pulau Merah.

Kesimpulan wawancara dari seluruh narasumber di atas adalah kebijakan yang diambil pemerintah memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha.

2. Pelatihan Masyarakat.

Agar tercipta sumber daya manusia unggul yang nantinya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar wisata Pulau Merah, PT Palawi mengadakan pelatihan yang berkerja sama dengan dinas terkait, guna meningkatkan kualitas pelayanan, maupun sarana dan prasarana pada wisata pulau merah, agar tercipta kenangan yang baik untuk kemudian kenangan tersebut ditularkan oleh pengunjung kepada orang lain, sehingga secara tidak langsung

¹³² Poniti, wawancara, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

hal tersebut menjadi promosi yang berdampak pada meningkatnya pengunjung wisata Pulau Merah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Bagoes selaku *Site Manager* WPPIII:

Jadi kita berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi untuk mengadakan pelatihan pada masyarakat, seperti mulai dari pelayanan yang baik, bagaimana mengelola *homestay*, mengelola destinasi pariwisata, supaya tercipta kenangan atau pengalaman yang baik, untuk kemudian ditularkan pengunjung pada orang lain, nah itu juga termasuk salah satu ajang promosi yang berdampak positif tentunya bagi masyarakat juga wisatawan.¹³³

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Bagoes, Bapak Alimi dari Disbudpar Kabupaten Banyuwangi juga menyampaikan :

Untuk pelatihan minimal satu tahun itu dua kali lah mbak, itu gak cuman yang wisata di Pulau Merah, itu kita tiap pelatihan beda-beda seperti bagaimana menangani jika ada orang tenggelam, nanti kita datangkan praktisinya sendiri, penanganan *homestay*, dan ini gak hanya di wisata Pulau Merah saja, tapi seluruh destinasi pariwisata yang ada di Banyuwangi, tujuannya ya tentu sama yakni meningkatkan kualitas sdm terus memiliki dampak pada ekonomi masyarakat.¹³⁴

Dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat dilihat bahwa pemerintah sangat mendukung dalam pengembangan wisata Pulau Merah, hal tersebut dibuktikan mulai dengan menggandeng investor, melakukan MoU, serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal sekitar pariwisata.

¹³³ Bagoes, wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

¹³⁴ Alimi, wawancara, Banyuwangi, 6 April 2023.

Memperkuat pernyataan Bapak Bagoes dan Bapak Alimi, Bapak Bonari selaku anggota Pokmas yang menjadi *lifeguard* juga menyampaikan:

*Sedurunge dadi lifeguard aku nelayan Mbak terus kan saya memang anggota Pokmas, enek pelatihan teko Disbudpar aku melok pelatihan lifeguard tugase nulungi pengunjung lek enek sing kedelep utowo keseret ombak, gak gur kui tok, aku gaene yo warai wong seng pengen iso selancar barang. hasile yo lumayan mbak iso nambah-nambahi pemasukan.*¹³⁵ (Sebelum jadi *lifeguard* saya nelayan mbak, terus ada pelatihan dari Disbudpar saya ikut pelatihan jadi *lifeguard* yang memiliki tugas menolong pengunjung pabila tenggelam atau keseret ombak, tak hanya itu kadang saya juga ngajari wisatawan yang ingin bisa berselancar, kalau untuk pendapatan ya lumayan mbak bisa menambah pemasukan).

Dari wawancara dengan Bapak Bonari dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diadakan pemerintah berdampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatnya keterampilan dan juga pendapatan.

Kesimpulan dari seluruh wawancara di atas adalah pelatihan yang diadakan oleh pemerintah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatnya keterampilan masyarakat.

c. *Competitive Advantage* (Keunggulan Kompetitif).

Keunggulan kompetitif merupakan sebuah konsep dari Michael Porter, yang mana konsep ini digunakan dalam mencari kesempatan untuk pengembangan sumber daya lokal.¹³⁶ Bapak Alimi selaku Staf Promosi dan -Pemasaran Disbudpar menyampaikan:

Jadi wisata Pulau Merah itu kan sumber daya alamnya bagus mbak, kayak perbukitan yang ditumbuhi pepohonan, pasirnya juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹³⁵ Bonari, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

¹³⁶ Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51.

warna putih, ombak pantainya juga stabil, jadi cocok untuk yang pingin berselancar. Nah upaya pemerintah bagaimana menjaga dan mengembangkan potensi alam yang sudah ada ini agar punya dampak yang baik bagi masyarakat sekitar.¹³⁷

Dari penjelasan Bapak Alimi dapat disimpulkan bahwa potensi sumberdaya alam Pulau Merah merupakan daya tarik utama bagi wisata ini.

Selain itu Bapak Bagoes yang merupakan *site manager* WPPH dari PT Palawi menyampaikan:

Pulau Merah punya potensi alam yang bagus, banyak pengunjung yang melihat *sunset* kalau sore bagus kenak pasirnya kan putih, jadi warnanya berubah jadi merah muda, nah maka dari itu kita bersama Disbudpar, Aparatur Desa juga masyarakat saling bersinergi buat terus menjaga dan mengembangkan potensi yang sudah ada ini, caranya ya macam-macam menggandeng investor, membentuk Pokmas juga mengadakan *event* di sini juga sebagai ajang mempromosikan wisata ini agar unsur yang ada dalam Sapta Pesona dapat teraplikasikan.¹³⁸

Dari penjelasan Bapak Bagoes dapat disimpulkan wisata Pulau Merah memiliki potensi alam yang bagus terutama pada sumber daya alamnya, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang memburu *sunset* pada sore hari.

Memperkuat pernyataan dari Bapak Alimi dan Bapak Bagoes, Bapak Sukowono selaku anggota Pokmas Pulau Merah menjelaskan:

Di Pulau Merah kan punya keunikan tersendiri gitu mbak dibandingkan wisata lain di Banyuwangi, yakni adanya bukit kecil di tengah laut tanahnya warna merah, terus pasir pantainya juga putih, ombaknya cocok buat yang mau belajar selancar, nah kan modal sumber daya alam ada, terus struktur yang ada di Pokmas ini tugasnya ya mengupayakan kelestarian alam yang ada di Pulau

¹³⁷ Alimi, wawancara, Banyuwangi, 6 April 2023.

¹³⁸ Bagoes, wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Merah ini, makanya ada bagian tim kebersihan, keindahan, dan lain-lain.¹³⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Sukowono dapat diambil kesimpulan sumber daya alam yang memadai dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dengan cara membentuk Pokmas yang di dalamnya terdapat struktur organisasi untuk tetap melestarikan potensi alam yang sudah ada, sehingga dapat memberi dampak baik bagi masyarakat.

Seluruh wawancara dari informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, memiliki alam yang indah menjadi daya tarik dan keunggulan wisata Pulau Merah. Panorama alam dengan barisan perbukitan disertai latar rindangnya pepohonan yang mengelilingi bukit menambah nilai tersendiri untuk kemajuan wisata ini. Selain itu pantai dengan ombak tinggi dan cenderung setabil, dan pasir yang berwarna dan terkadang berwarna merah muda merupakan keindahan yang mampu memikat wisatawan, dan menjadi keunggulan kompetitif karena tidak hanya keindahan alamnya saja yang disuguhkan akan tetapi ombak yang tinggi dan cenderung stabil cocok untuk berselancar, hal ini dibuktikan sejak tahun 2013 sampai 2015 wisata Pulau Merah dipilih sebagai tempat terselenggarakannya *International Surfing Competition* setiap tahun secara rutin oleh pemerintah daerah yang mana acara tersebut diikuti oleh 20 negara.¹⁴⁰

¹³⁹ Sukowono, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

¹⁴⁰ Ika Barokah Surya Ningsih dan Kristian Suhartadi Widi Nugraha "Epic Model: Efektifitas Iklan Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Domestik", 54.

Tak hanya itu, wisata Pulau Merah ini juga ditetapkan sebagai wisata *Geopark*.¹⁴¹ Yang mana di Banyuwangi sendiri hanya ada tiga destinasi pariwisata yang berstatus *geopark* yakni Blue Fire Gunung Ijen, Pulau Merah, dan Taman Nasional Alas Purwo.¹⁴²

Selain itu masyarakat yang ramah dan komunikatif, harga makanan yang terjangkau, lengkapnya sarana dan prasana yang berada di area wisata juga menjadi nilai plus pada wisata ini.¹⁴³

Dari paparan data keunggulan kompetitif di atas dapat disimpulkan bahwa wisata Pulau Merah ini termasuk kategori Diferensiasi yang bercirikan karena wisata tersebut memiliki keunikan pada sumber daya alamnya yang merupakan modal utama dari objek wisata tersebut.

b) Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Sumberagung dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah*.

a. *Hifdz Ad-diin*

Agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena mempunyai pengaruh yang besar pada cara hidup masyarakat, maka penting untuk diaplikasikan, dan diyakini.

Dalam penjagaan agama, indikator yang digunakan adalah pengaplikasian rukun Islam seperti salat, puasa, menunaikan zakat di

¹⁴¹ Dokumen Wana Wisata Pulau Merah 2021.

¹⁴² Wahyu Adityo Prodjo, Banyuwangi Resmi Menjadi Kawasan Geopark Nasional, (Online), (<https://travel.kompas.com/read/2018/12/01/200400427/banyuwangi-resmi-jadi-kawasan-geopark-nasional?page=all>, diakses 15 Juni 2023).
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴³ Observasi, Wisata Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, 23 Februari 2023.

bulan ramadan serta menunaikan ibadah haji. Dalam zakat terdapat istilah muzaki dan mustahiq, muzaki sendiri merupakan seseorang yang beragama Islam atau sebuah lembaga yang berkewajiban menunaikan zakat. Sementara mustahik ialah golongan orang yang berhak menerima zakat, dengan kriteria yang telah ditentukan.¹⁴⁴ Kaitannya dalam hal ini Bapak Sukowono selaku Ketua RT 08 Dusun Pancer, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan area paling dekat dengan wisata Pulau Merah menyampaikan:

Kalau salat ya mayoritas salat Mbak wong agamanya Islam kebanyakan di sini, tapi untuk jamaah di masjid itu maghrib yang lumayan banyak jumlahnya, soalnya kalau siang sampai sore sibuk kerja, untuk puasa sebenere itu privasi Mbak setau saya pas ramadan ya banyak yang puasa, kalau berangkat haji masyarakat sini gak banyak jumlahnya data angka berapa orang ya saya gak punya tapi setahu saya itu ada empat orang itu ada Haji Amir, Mbah Loso, Mbah Ten dan Mbah Rip. Ya karena rata-rata masyarakat sini masih fokus buat makan sama biaya sekolah. Kalau di sini masyarakatnya lek ditanya lebih banyak yang jadi mustahik atau muzaki, ya lebih banyak yang jadi muzaki mbak dari 78 KK di RT saya hampir semuanya menjadi muzaki sekitar 97%, karena mereka punya sawah selain itu juga kalau di wisata kan banyak industrinya orang sini ibu-ibunya punya warung, sementara bapak-bapaknya ada yang jadi anggota Pokmas, jadi kalau untuk mendapatkan uang itu cukup mudah, apalagi sebelum pandemi itu wisata sangat ramai dan dampaknya baik bagi ekonomi masyarakat sini.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sumberagung menjalankan salat, menunaikan puasa dan belum banyak masyarakat yang sudah menunaikan ibadah haji.

¹⁴⁴ Ahmad Tajjudin, *Berzakat itu Mudah Fikih Zakat Praktis* (Semarang: CV. Lawwana, 2022), 99-100.

¹⁴⁵ Sukowono, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

Selain itu, mayoritas masyarakat menjadi muzaki, hal tersebut didukung oleh faktor luasnya lapangan pekerjaan.

Hal itu pun diperkuat dengan pernyataan Abah Tanggung selaku tokoh agama menyampaikan:

Sebelum wisata rame seperti sekarang lumayan banyak orang-orang yang jamaah di masjid, tapi sekarangkan tambah rame jadi kalau zuhur sama asar biasanya masih jualan, kalau maghrib lumayan banyak sekitar dua shaf, tapi kalau dibanding dulu ya masih banyakan dulu jamaahnya, kalau puasa itu termasuk urusan masing-masing ya Mbak, sama yang sudah naik haji sedikit jumlahnya. Terus di sini masyarakatnya lebih banyak yang memberi zakat dibandingkan yang menerimanya, jadi zakat yang sudah terkumpul di masjid, akan dibagikan ke pada tokoh agama, dan masyarakat lainnya.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan jumlah jemaah salat di masjid sebelum dan sesudah dikenalkannya wisata Pulau Merah, yang mana jumlah jemaah mengalami penurunan setelah berkembangnya wisata Pulau Merah utamanya jumlah jemaah zuhur dan asar hanya terdiri dari dua sampai empat orang jemaah dikarenakan waktu tersebut masyarakat masih berjualan, sementara untuk pengaplikasian puasa dianggap sebagai privasi individu dan masyarakat yang sudah menunaikan ibadah haji masih sedikit. Selanjutnya masyarakat Desa Sumberagung lebih banyak yang menjadi muzaki dibanding menjadi mustahik

Selain itu berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di salah satu masjid yang berdekatan dengan wisata Pulau

¹⁴⁶ Abah Tanggung, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

Merah, memang pada waktu zuhur dan asar jumlah jemaah salat di masjid terdiri dari empat orang laki-laki dan dua orang perempuan, sementara waktu magrib jumlah jemaah terdiri dari dua shaf laki-laki dan satu shaf perempuan.¹⁴⁷

Ibu Suwarni yang bertempat tinggal di Dusun Pancer selama lebih dari 40 tahun dan berprofesi sebagai penjaga kamar mandi wisata Pulau Merah menyampaikan :

Aku mbendinone jogo kamar mandi iki Mbak, lumayan lah sedino opahku satus ewu lek biasae lek rame yo satus seket, aku ngomong lumayan soale anak-anakku wes podo rabi, wes podo kerjo, dadi aku nguripi aku dewe, terus lek zakat, aku ngetokne zakat Mbak, lak ku ngumpulne iki nang masjid biasane rioyo kurang-kurang rong dino utowo sedino ngunu, lek sing munggah haji nang kene ki Kaji Amir, Mbah Loso,, Mbah Ten ambi Mbah Rip. (setiap hari kerjaan saya jaga kamar mandi ini Mbak, lumayan dalam sehari upah saya serratus ribu pada hari biasa dan seratus lima puluh ribu rupiah, saya katakana lumayan karena anak-anak saya sudah menikah dan bekerja semua, jadi saya kerja ini menghidupi diri saya sendiri, terus kalau zakat saya ya zakat Mbak di masjid itu kalau mengumpulkan, biasanya dua atau satu hari sebelum hari raya. Kalau yang sudah berhaji di sini itu ada Haji Amir, Mbah Loso, Mbah Ten dan Mbah Rip).¹⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suwarni dapat diambil kesimpulan bahwa dengan gaji sebagai penjaga kamar mandi wisata Pulau Merah beliau mampu mengeluarkan zakat pada bulan puasa, sedangkan masyarakat yang berhaji di lingkungan Pulau Merah ada empat orang.

Kesimpulan dari seluruh hasil wawancara di atas adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menjadi salah satu faktor mayoritas masyarakat Desa Sumberagung menjadi muzaki, sementara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴⁷ Observasi, Banyuwangi, 19 Agustus 2023.

¹⁴⁸ Suwarni, wawancara, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

kaitannya dengan keagamaan seperti jumlah jemaah salat di masjid sebelum dan sesudah dikenalkannya wisata Pulau Merah terjadi perubahan, dan walaupun wisata Pulau Merah ini sudah berkembang akan tetapi masyarakat area wisata Pulau Merah yang sudah menunaikan haji belum semua, hal tersebut dikarenakan masyarakat berfokus dengan mencukupi kehidupan sehari-hari terlebih dahulu.

Sementara itu berkenaan dengan sosial masyarakat dengan adanya wisata Pulau Merah, Bapak Bagoes menyampaikan:

“Jika berbicara bisnis wisata kita tidak bisa mempertahankan kondisi dan situasi secara absolut, seperti masalah moral dan lain sebagainya itu kembali ke diri sendiri”.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika berbicara mengenai bisnis pariwisata tidak bisa mencampurkan antara kegiatan ekonomi dengan moral dan lain sebagainya karena untuk urusan moral itu kembali kepada individu. Hal tersebut diperkuat dengan fakta di lapangan seperti adanya pelaku usaha penginapan sekitar wisata Pulau Merah yang memang untuk menginap di tempat tersebut bagi lawan jenis tidak ada persyaratan menyerahkan kartu identitas, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik penginapan area wisata Pulau Merah, Bapak Agus menyampaikan:

Di sini sistemnya sudah kayak Bali Mbak jadi bebas, kalau mau menginap ya menginap saja tidak perlu pakai KTP atau buku nikah yang penting bayar. Kalau yang menginap di tempat saya rata-rata pendatang dan orang luar negeri, untuk tarifnya macam-

¹⁴⁹ Bagoes, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

macam dari Rp150.000 sampai dengan Rp250.000 tergantung fasilitas.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, belum ada penerapan konsep syariah pada penginapan yang ada di sekitar wisata Pulau Merah, tidak ada syarat harus menyerahkan identitas KTP atau buku nikah bagi lawan jenis yang hendak menginap.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yoga selaku masyarakat Desa Sumberagung.

“Kalau di penginapan setuju saya kebanyakan pendatang dan memang tidak perlu identitas kalau mau menginap kan wisata sudah biasa mbak, terus juga masak iya warga sini mau menginap, kan rumahnya di sini Mbak, tapi kalau bisa ya wisatanya berkembang tapi nilai-nilai dalam agama juga tetap dijalankan”.¹⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya penerangan pada jalan dan area wisata Pulau Merah dijadikan ruang bagi anak muda untuk melakukan hal yang dilarang oleh syariat.

b. *Hifdz Aql.*

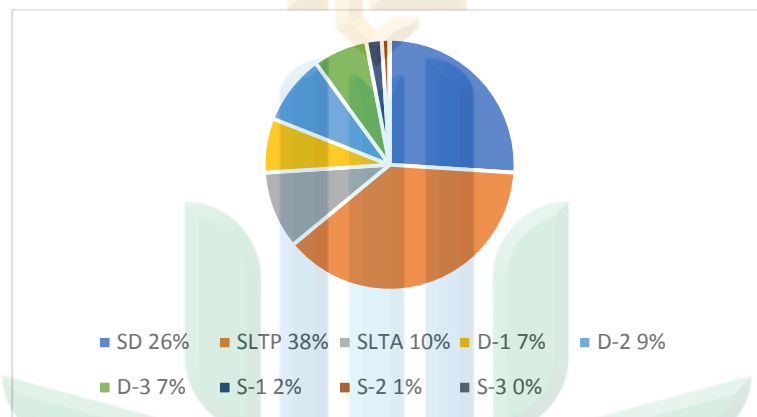
Penjagaan akal merupakan suatu hal yang penting, karena Allah menitahkan menuntut ilmu supaya manusia bisa merenungkan kekuasaan Allah dan dapat memanfaatkan potensi di bumi tanpa merusaknya. Indikator dalam penjagaan akal ini ialah berapa lama jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Karena jika semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, berarti bertambah bagus kualitas tenaga kerjanya. Berkaitan dengan itu lama jenjang

¹⁵⁰ Agus, wawancara, Banyuwangi 19 Agustus 2023.

¹⁵¹ Yoga, wawancara, Banyuwangi 20 Agustus 2023.

pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Ialah rata-rata sampai jenjang SMA / Sederajat, hal ini didukung oleh dokumentasi grafik dari Desa Sumberagung.

Gambar 4.1
Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat
Desa Sumberagung Tahun 2021



Sumber: data diolah penulis dari data desa.

Dari diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase jenjang pendidikan warga Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi jumlah persentase tingkat pendidikan tertinggi adalah tamatan SLTP yakni sebesar 38% artinya kesadaran warga akan pentingnya tingkat pendidikan masih rendah. Padahal perkembangan ekonomi dapat terealisasikan dari tenaga kerja yang mumpuni, dan itu merupakan dampak dari adanya pendidikan.

Masih rendahnya persentase tingkat pendidikan masyarakat Sumberagung ini tidak sesuai dengan apa yang diinstruksikan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) Nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar, yang mana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah telah memberikan akses belajar bagi anak usia 6-21 tahun, agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk bisa hidup mandiri dalam masyarakat.¹⁵²

Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung menyampaikan:

“Untuk tingkat pendidikan masyarakat sini kebanyakan masih di tingkat menengah pertama, tapi juga ada mbak yang lulusan S-1 sama S-2 tapi ya gak sampek sepuluh persen Mbak, lulusan SMA juga banyak tapi jumlahnya lebih banyak yang tamatan SMP”.¹⁵³

Dari keterangan Bapak Sugeng yang merupakan Sekretaris Desa Sumberagung memperkuat presentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung yang mana sebagian masyarakatnya adalah tamatan menengah pertama.

Bapak Sukowono selaku Ketua RT dan anggota Pokmas menyampaikan:

“Penjaga tiket itu anak muda Sumberagung sini yang lulusan SMA, kalau pelayan tempat makan itu rata-rata lulusan SMP mbak”.¹⁵⁴

Dari keterangan Bapak Sukowono yang merupakan anggota Pokmas dapat diambil kesimpulan bahwa pada pos *ticketing* petugasnya adalah anak muda Desa Sumberagung yang lulusan SMA, sementara bekerja di tempat makan adalah tamatan SMP.

¹⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 tahun 2016, pasal 2 tentang Program Indonesia Pintar, digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵³ Sugeng, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

¹⁵⁴ Sukowono, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

Hasil wawancara dan gambar persentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung disimpulkan, sebagian besar masyarakat Desa Sumberagung adalah tamatan SMP, disusul dengan SD, SMA sampai dengan jenjang S2.

c. *Hifdz Maal.*

Dalam proses pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi bisa terlihat melalui terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Poniti warga yang memiliki usaha, *laundry*, *homestay* sampai payung pantai:

Saya berjualan di sini sejak tahun 2006, untuk warung dan jasa payung pantai bisanya saya buka mulai pukul 06.00 sampai pukul 18.00, Alhamdulillah dari tahun ketahun mengalami peningkatan, saya juga punya home stay itu permalamnya Rp100.000 sampai Rp350.000 tergantung fasilitasnya mbak, kalau untuk payung pantai itu kita satu jam Rp20.000, untuk tiga jam Rp50.000, kalau sebelum Pulau Merah terkenal ya jelas ada bedanya mbak kalau pendapatan, dulukan pengunjungnya sedikit belum banyak kayak sekarang, jadi pendapatan ya beda lebih banyak sekarang karena sudah dikenal banyak orang, ditambah usahaku ya sudah berkembang.¹⁵⁵

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Poniti adalah terdapatnya perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah wisata Pulau Merah ini terkenal seperti sekarang.

Ibu Siti, penjual pakaian menyampaikan bahwa dalam satu hari beliau bisa mendapatkan sekitar Rp500.000 sampai Rp2.000.000

¹⁵⁵ Poniti, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

sebelum pandemi, akan tetapi waktu pandemi pendapatan dalam sehari Rp200.000 sampai Rp500.000.

Ndisek mbak sedurunge corona sedino ngentokno duik Rp500.000 sampek Rp2.000.000 ki penak, saiki sedino yo Rp200.000 sampek Rp500.000 soale pandemi dadi sepi, tapi pie-pie yo disyukuri ae. Lek perharine yo luweh akeh saiki soale kan wes terkenal, lek ndisek yo enek pengunjunge tapi gak serame saiki iki ngko sore no akeh arek nom noman ndelok sunset, dadi lek pendapatan ndisek ambi saiki yo bedo.¹⁵⁶(dulu sebelum corona sehari dapat uang Rp500.000 sampai Rp.2000.000 itu mudah, sekarang ya Rp200.000 sampai Rp500.000 soalnya pandemi tapi bagaimanapun ya harus tetap di syukuri. Kalau pendapatan perhari ya lebih banyak sekarang karena kan wisatanya sudah terkenal, kalau dulu ya ada pengunjungnya tapi gak seramai seperti sekarang).

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah dikenalkannya Pulau Merah, yakni peningkatan pendapatan yang dialami pedagang setelah dikenalkannya wisata Pulau Merah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung:

Kalau masyarakat kita rata-rata tergolong mampu Mbak, banyak yang punya kendaraan bermotor lebih dari satu, punya mobil juga lumayan banyak, karena Pulau Merah kan wisata yang cukup terkenal dan banyak wisatawan yang mengunjungi, jadi peluang usaha dan kerja di sini cukup lebar.

Bapak Sugeng Perangkat Desa memperkuat dari apa yang disampaikan masyarakat bahwa karena wisata Pulau Merah

¹⁵⁶ Siti, *wawancara*, Banyuwangi, 20 Februari 2023.

merupakan wisata yang terkenal memberi dampak pada ekonomi masyarakat.

Hasil wawancara dari seluruh informan di atas dapat disimpulkan, semakin terkenalnya wisata Pulau Merah berdampak pada semakin meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat Desa Sumberagung.

d. *Hifdz Nasl.*

Dalam upaya penjagaan keturunan diantaranya dengan menikah yang sah menurut agama dan juga negara, karena dalam pernikahan terdapat usaha dalam menyiapkan generasi yang mewarisi kesalehan dan keimanan kepada Allah dan tentunya untuk menjaga kemuliaan nasab seseorang, upaya tersebut diantaranya adalah dengan menjaga pergaulan, diiringi dengan pengetahuan bagi masyarakat. Sehubungan dengan itu Abah Tanggung selaku tokoh masyarakat area wisata Pulau Merah menyampaikan bahwa setiap dua minggu sekali diadakan pengajian di mushola, yang membahas berbagai kajian, seperti fikih pernikahan, fikih muamalah yang diperuntukan untuk umum, sementara untuk pengajian bapak-bapak setiap malam Jumat keliling antar rumah, malam Kamis jemaah tahlil ibu-ibu, ada juga madrasah diniyah setiap bakda Magrib sampai Isya, itu semua ditujukan untuk menjaga religiusitas masyarakat sehingga terhindar dari suatu yang tidak diinginkan.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Abah Tanggung, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

Sementara itu untuk jam malam di area wisata Pulau Merah sendiri Abah Tanggung menyampaikan:

“Masyarakat sini pukul 21.00 sudah sepi Mbak, jarang yang di luar rumah, kalau yang mau ke pantai hendak *camping* itu demi menjaga keamanan itu minimal harus 5 orang, menyertakan surat dari institusi dan tetap ada pengawas dari Pokmas 24 jam di sini Mbak”.¹⁵⁸

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa demi terjaganya nasab, tokoh agama dan masyarakat kompak dalam kegiatan kegamaan seperti pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, dan madrasah diniyah untuk muda-mudi, yang mana mempelajari ilmu tajwid sampai dengan ilmu fikih. Sementara itu pengejawantahan penjagaan keturunan untuk wisatawan yang hendak bermalam diwujudkan dengan adanya ketentuan tertentu seperti, jika hendak bermalam hendaknya minimal beranggotakan lima orang disertai surat dari lembaga terkait, serta penjagaan 24 jam dari Pokmas.

Pak Bonari yang bertempat tinggal sekitar 500 meter dari pantai Pulau Merah menyampaikan bahwa:

Saya ikut kegiatan di masjid, kalau anak saya ini ikut ngaji diniyah Mbak, untuk kitabnya itu kalau diniyah tergantung tingkatannya yang pasti ya ada tajwid, Mabadiul Fikih, Aqidatul Awam kayak gitu, tergantung tingkatan pokoknya di sini madinnya dari Jurumiyah sampai dengan Alfiyah, tapi anaknya ya gak sebanyak kayak di pondok-pondok itu.¹⁵⁹

Dari keterangan Bapak Bonari dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Sumberagung aktif mengikuti kegiatan di

¹⁵⁸ Abah Tanggung, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

¹⁵⁹ Bonari, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

masjid, dan untuk madrasah diniyah dimulai dari tingkatan yang paling bawah yakni Jurumiyah sampai dengan tingkatan Alfiyah.

Keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan tingkat religiusitas masyarakat Desa sumberagung tinggi hal tersebut dibuktikan dengan adanya Madrasah Diniyah bagi anak-anak, kegiatan pengajian di masjid, kegiatan pengajian Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak dari rumah ke rumah, serta adanya penjagaan 24 jam bagi wisatawan yang hendak berkemah pada wisata Pulau Merah. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya penjagaan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi langsung peneliti, pada jalan dan area wisata Pulau Merah di malam hari minim penerangan dan kondisi tersebut menjadi tempat anak muda berkumpul untuk mengonsumsi minuman keras.¹⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Yoga selaku masyarakat Desa Sumberagung.

Kalau malam kan sudah bukan jam operasional mbak, jadi ya gak ada yang jaga di pintu masuk itu, jadi mau masuk-masuk ya bebas, kecuali kalau ada yang *camping* itu ada yang jaga di pos jaga sebelah sana yang dekat bibir pantai, lampu penerangan juga minim cuman ada di area tertentu saja, lah yang minim penerangan ini biasanya dibuat mabuk-mabukan anak-anak muda.¹⁶¹

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada anak muda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat,

¹⁶⁰ Observasi, Banyuwangi, 19 Agustus 2023.

¹⁶¹ Yoga, wawancara, Banyuwangi 20 Agustus 2023.

mereka memanfaatkan pintu masuk yang sudah tidak dijaga pada malam hari untuk berkumpul dan melakukan hal yang dilarang agama yakni mengonsumsi minuman yang memabukkan.

e. *Hifdz Nafs*.

Islam mengharuskan untuk mencapai tegaknya jiwa, yakni dengan terpenuhinya makanan pokok, minuman, dan tempat tinggal.¹⁶² Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Kebanyakan di sini masyarakatnya untuk tergolong mampu karena di sinikan juga masyarakatnya bekerja di sawah, Nelayan juga sebagai karyawan PT, tapi kalau berbasiskan pariwisata ya memang menghasilkan utamanya bagi ibu-ibu yang jualan makanan dan minuman, penyewaan payung pantai, kamar mandi, *homestay*, dan lain sebagainya, jadi kalau untuk kepemilikan rumah, ya masyarakat sini rumah milik pribadi.¹⁶³

Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng dapat disimpulkan bahwa mayoritas warganya tergolong mampu, karena banyak lapangan pekerjaan mulai di sawah, karyawan PT sampai dengan sektor pariwisata yang mayoritas penjualnya adalah ibu rumah tangga.

Hal tersebut didukung oleh data aset perumahan masyarakat Desa Sumberagung sebagai berikut:

¹⁶² Abdul Helim, *Maqashid Al-Sharia'ah*, 26.

¹⁶³ Sugeng, *Wawancara*, Banyuwangi, 22 Februari 2023.

Tabel 4.1. Aset Perumahan Masyarakat Desa Sumberagung.

<u>Aset Rumah Menurut Dinding</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Tembok</u>	3275 rumah
<u>Rumah Menurut Lantai</u>	
<u>Keramik</u>	3265 rumah
<u>Semen</u>	746 rumah
<u>Kayu</u>	0 rumah
<u>Tanah</u>	64 rumah
<u>Rumah Menurut Atap</u>	
<u>Genteng</u>	3911 rumah
<u>Seng</u>	37 rumah
<u>Asbes</u>	127 rumah

Sumber: Data diolah dari Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi 2021.

Dari data pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan semua rumah masyarakat Desa Sumberagung berdindingkan tembok, sementara untuk lantainya sendiri mayoritas beralaskan keramik dan rata-rata paling banyak menggunakan genteng untuk atap rumahnya.

Bapak Mistari yang merupakan warga asli Desa Sumberagung yang bermukim 500 m dari area wisata Pulau Merah menyampaikan:

Nang kene roto-roto omae tembok kabeh joganne jarang seng semen roto-roto podo keramikan, pokok gelem obah mesti entok hasil gak ketang Rp100.000 utowo Rp150.000 mesti entuke, soale nang kene wisatane rame terus pas gak pandemi lo yo, nang kene yo iso nelayan, neng sawah, enek PT BSI". (di sini kebanyakan rumahnya berdinding tembok, lantainya juga jarang yang semen apalagi tanah, rata-rata memakai keramik, pokok hidup di sini mau bekerja apapun pasti dapat uang, sehari itu paling enggak Rp100.000 sampai Rp150.000 karena di sini wisatanya mesti ramai waktu tidak pandemi, bisa jadi nelayan atau di sawah, di sini juga ada PT).¹⁶⁴

Dari keterangan bapak Mistari dapat memperkuat keterangan Bapak Sugeng dan tabel aset perumahan masyarakat Sumberagung, karena wawancara tersebut menyimpulkan rata-rata rumah di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁴ Mistari, wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

lingkungan tempat ia tinggal adalah berdinding tembok dan berlantai keramik, pokok masyarakat mau bergerak yang artinya bekerja pasti akan mendapatkan pemasukan paling sedikit Rp100.000 sampai Rp150.000 dengan melihat banyaknya sektor yang dapat dijadikan ladang mata pencaharian termasuk pada wisata Pulau Merah yang ramai saat tidak ada pandemi.

f. *Hifdz Al-bi'ah.*

Dalam buku *Etika Lingkungan Hidup* karya A. Sony Keraf dijelaskan, bahwa semua perbuatan yang menjerus pada perusakan ekologi identik dengan perbuatan yang mengancam jiwa, keturunan, kekayaan, atau agama.¹⁶⁵ Berkaitan dengan itu dalam upaya menjaga lingkungan dalam wisata pulau merah memiliki tim kebersihan dari Pokmas yang beranggotakan masyarakat sekitar, terdiri dari 2 orang tim angkut, 6 tim sapu untuk selanjutnya dibawa ke tempat pengolahan sampah wisata Pulau Merah, dan diolah menjadi kerajinan tangan dan pupuk kompos.

*Pokmas itu lengkap Mbak bagian-bagiannya, termasuk ada tim kebersihan untuk menjaga kebersihan wisata, anggotane yo masyarakat sekitar kene ae, 2 orang tim angkut, 6 tim sapu, terus sampah teko wisata kuimau digowo nang tempat pengelolaan sampah digae kerajinan tangan ambi pupuk kompos.*¹⁶⁶ (Pokmas itu lengkap Mbak bagian-bagiannya, termasuk ada tim kebersihan untuk menjaga kebersihan waisata, anggotanya masyarakat sekitar sini saja, 2 orang tim angkut, 6 tim sapu, lalu sampah dari wisata selanjutnya dibawa ke tempat pengelolaan sampah untuk dibuat kerajibab tangan dan pupuk kompos).

¹⁶⁵ A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 52.

¹⁶⁶ Tim Kebersihan, Wawancara, Banyuwangi, 14 Februari 2023.

Hasil wawancara tersebut menyimpulkan, dalam penjagaan lingkungan area wisata Pulau Merah Pokmas membentuk tim kebersihan selanjutnya dibawa ke tempat pengelolaan sampah, untuk diolah menjadi kerajinan serta pupuk kompos, tentunya hasil dari penjualan tersebut berdampak pada pendapatan masyarakat, jadi tidak hanya berdampak pada lingkungan yang bersih akan tetapi juga pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Berkaitan dengan kebersihan lingkungan di Pulau Merah, Bapak Alimi dari Disbudpar menyampaikan bahwa:

“Ada sebuah komunitas namanya EcoRanger ini tempatnya di Dusun Pancer, lah mereka itu mempunyai kegiatan membersihkan pantai, mengedukasi masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah”.¹⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Alimi dapat disimpulkan, terdapat komunitas yang memiliki kegiatan memberi edukasi ke pada warga mengenai pengelolaan sampah dan juga membersihkan sampah pada area pantai, hal demikian ditujukan demi terjaganya kebersihan lingkungan dan keindahan pemandangan.

Saat penulis melakukan tanya jawab via *WhatsApp* ke pada Ibu Siti Mulyassaroh selaku ketua komunitas EcoRanger, mengungkapkan:

Jadi EcoRanger itu adalah program Greeneration Foundation yang tugasnya memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah, EcoRanger sendiri memiliki tujuan untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, nah awalnya gak mudah untuk mengampanyekan pada masyarakat tentang pengelolaan sampah ini mbak, tapi Alhamdulillah sekarang sudah berdiri Sentra Kelola Sampah (Sekola),

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁷ Alimi, wawancara, Banyuwangi, 6 April 2023.

ini merupakan tempat pengelolaan sampah yang ada di Desa Sumberagung. Dari Sekola ini sudah menghasilkan produk kayak pupuk kompos dan pot bunga dari sabut kelapa hasil dari limbah kelapa muda, untuk kemudian dijual.¹⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bu Saroh sapaan akrab beliau, dapat disimpulkan bahwa dalam penjagaan lingkungan yang melibatkan komunitas dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah, dari pengelolaan sampah tersebut menghasilkan produk yang dapat dijual kembali seperti pot bunga dari sabut kelapa, yang mana produk tersebut dihasilkan dari limbah kelapa muda untuk kemudian dijual, hal ini berdampak pada kebersihan tempat wisata Pulau Merah juga berdampak pada pendapatan masyarakatnya walaupun tidak diandalkan sebagai sumber pemasukan utama masyarakat.

Hasil wawancara dengan seluruh informan pada unsur penjagaan lingkungan ini dapat disimpulkan bahwa terjaganya lingkungan area wisata memberi dampak baik pada ekonomi masyarakat. Masyarakat lebih berdaya dengan memiliki keterampilan mengelola sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna, serta lingkungan wisata yang bersih mampu memberi rasa nyaman pada pengunjung.

B. Temuan Penelitian

Berikut adalah hasil temuan peneliti dalam melakukan observasi

lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian, terkait dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁸ Siti Mulyassaroh, *wawancara*, Banyuwangi, 15 Juni 2023.

pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dalam memenuhi aspek *maqashid syariah*, melalui pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, pada wisata Pulau Merah, berikut pemaparan data:

- a. *Participatory*: Adanya kerjasama antara pemerintah, PT Palawi, investor dan masyarakat dalam pengembangan wisata Pulau Merah.
- b. *Appraisal*: Pemerintah menyerahkan pengelolaan wisata Pulau Merah kepada Pokmas dan PT Palawi, pemerintah desa sebagai mediator antara masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.
- c. *Competitive Advantage*: Potensi yang dimiliki wisata Pulau Merah ialah pemandangan alam dengan barisan bukit yang ditumbuhi pepohonan yang rindang, memiliki pasir berwarna putih, terkadang berwarna *pink* serta ombak tinggi dan cenderung stabil yang cocok untuk berselancar memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan wisata lain yang ada di Banyuwangi. Selain itu juga Pulau Merah ditetapkan sebagai Kawasan *Geopark* Nasional yang mana penetapan *geopark* sendiri harus memenuhi lima unsur mulai dari geologi, bentang alam, struktur *geopark*, penafsiran atau penjelasan atas bentang alam, pengembangan *geopark* sampai dengan pengelolaan ekonomi.
- d. *Hifdz Ad-diin*: Masyarakat Desa Sumberagung dalam tergolong mampu, hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya masyarakat yang menjadi muzaki dibandingkan mustahik. Selain itu kondisi sosial ekonomi masyarakat kaitannya dengan aktivitas ekonomi berbasiskan pariwisata tidak bisa dikaitkan antara kegiatan bisnis wisata dengan keagamaan karena hal itu dianggap sebagai ranah privasi individu. Sementara perbandingan

kondisi keagamaan seperti perbandingan jumlah jamaah salat mengalami penurunan setelah dikenalkan wisata Pulau Merah, lantaran pada siang sampai sore hari masyarakat masih bekerja, mengenai jumlah masyarakat area wisata Pulau Merah belum semua menunaikan haji, mayoritas dari mereka masih berfokus untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan sekolah.

- e. *Hifdz Nafs*: Melihat wisata Pulau Merah yang kian berkembang dan ramai dikunjungi pelancong membuat bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat Desa Sumberagung dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.
- f. *Hifdz Aql*: Berdasarkan data dari Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, sekitar 38% warga Desa Sumberagung adalah lulusan SLTP artinya belum memenuhi program pemerintah yakni wajib belajar 12 tahun.
- g. *Hifdz Maal*: Pendapatan perkapita masyarakat yang berkerja di sektor pariwisata ini dalam satu hari bisa mencapai Rp500.000 sampai dengan Rp2.000.000.
- h. *Hifdz Nasl*: Kegiatan religiusitas masyarakat area wisata Pulau Merah yakni kajian umum dengan berbagai tema, madrasah diniyah yang mempelajari berbagai kitab, tahlil bagi ibu-ibu dan bapak-bapak. Adanya penjaga pantai 24 jam bagi wisatawan yang hendak mengunjungi Pulau Merah pada malam hari dengan syarat minimal lima orang dengan membawa surat izin dari instansi terkait guna meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Akan tetapi berdasarkan observasi langsung peneliti,

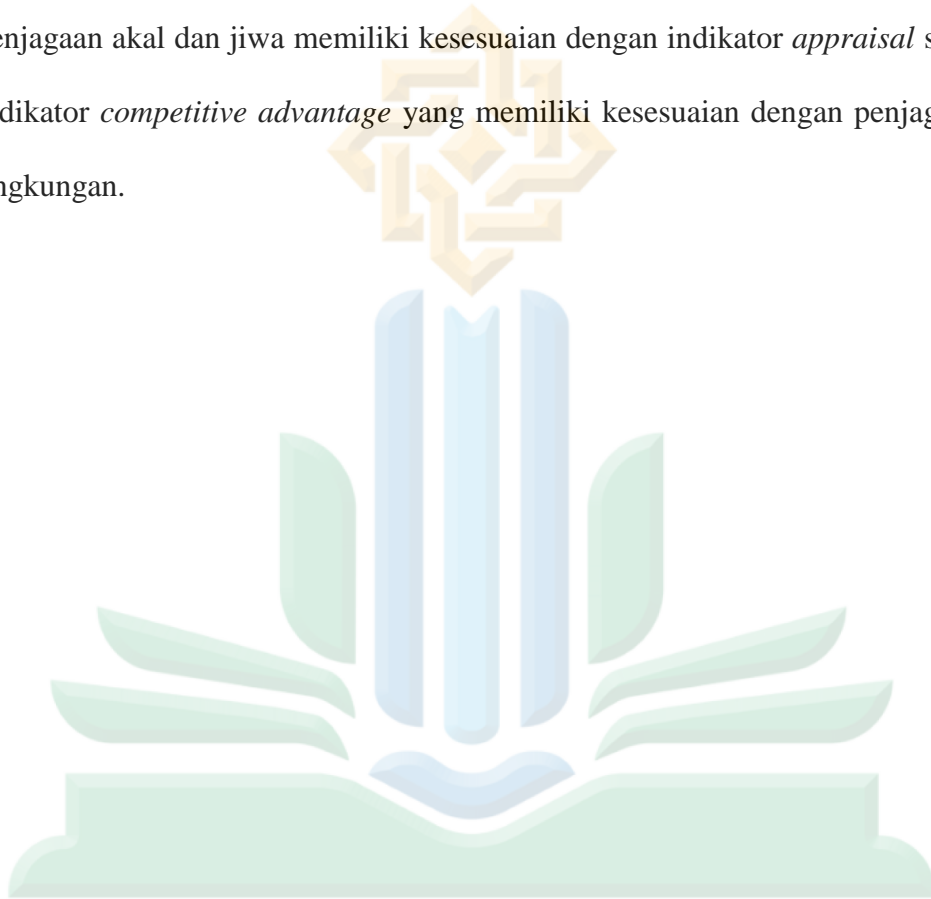
masih terdapat anak muda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat, mereka memanfaatkan pintu masuk yang sudah tidak dijaga pada malam hari untuk berkumpul dan melakukan hal yang dilarang agama yakni mengonsumsi minuman yang memabukkan.

- i. *Hifdz Al-bi'ah*: Untuk melestarikan lingkungan, dibentuknya *team* kebersihan pantai untuk dikelola di tempat pengelolaan sampah. Serta adanya komunitas EcoRanger yang merupakan program dari Greeneration Foundation, yang mana komunitas tersebut memiliki tujuan untuk membangun pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah, sampah yang dikelola dijadikan produk seperti pupuk dan pot bunga berbahan sabut kelapa yang berasal dari limbah kelapa muda, tentunya ini memiliki dampak yang bagus untuk lingkungan, pemandangan juga peningkatan pendapatan masyarakat walaupun tidak dijadikan sebagai sumber pendapatan utama.
- j. Kesesuaian pendekatan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA dengan unsur *maqashid syariah*.

Tabel 4.2 Kesesuaian Unsur *Maqashid Syariah* dengan Indikator PACA

Unsur <i>Maqashid Syariah</i>	Indikator PACA		
	<i>Participatory</i>	<i>Appraisal</i>	<i>Competitive Advantage</i>
Penjagaan Agama			
Penjagaan Akal		√	
Penjagaan Harta	√		
Penjagaan Zuriyah			
Penjagaan Jiwa		√	
Penjagaan Ekologi	√		√

Tabel di atas menerangkan bahwa unsur *maqashid syariah* yang memiliki kesesuaian dengan indikator PACA adalah penjagaan harta dan penjagaan lingkungan memiliki kesesuaian dengan indikator *participatory*, penjagaan akal dan jiwa memiliki kesesuaian dengan indikator *appraisal* serta indikator *competitive advantage* yang memiliki kesesuaian dengan penjagaan lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

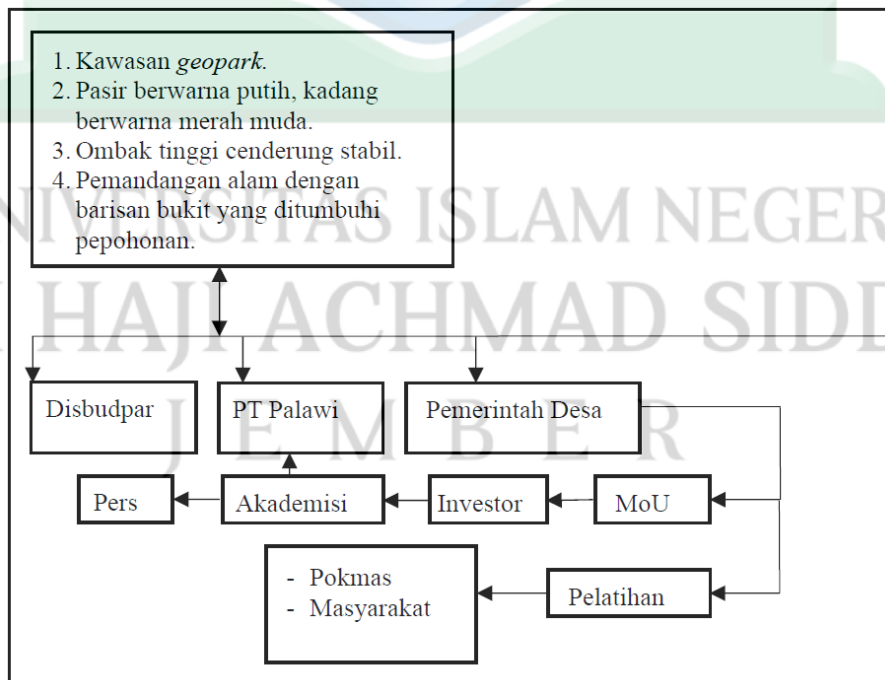
BAB V

Pembahasan

A. Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (PACA) pada Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dengan pendekatan model PACA, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan kerjasama antara *stakeholder* untuk membuat kebijakan yang bertujuan menciptakan keunggulan kompetitif.¹⁶⁹

Gambar 5.1 Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi melalui PACA



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶⁹ Jorg Meyer-Stamer, *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, 5-6.

Gambar model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dengan pendekatan PACA menjelaskan:

1. Pulau Merah merupakan wisata yang berbasis sumber daya alam, seperti pasir yang berwarna putih dan kadang berwarna merah muda saat terkena *sunset*, barisan bukit yang ditumbuhi pepohonan, juga ombak tinggi dan cenderung stabil cocok bagi wisata yang ingin berselancar.
2. Melihat potensi sumber daya alam yang ada di Pulau Merah, maka Disbudpar Banyuwangi, menggandeng PT Palawi dan Pemerintah Desa Sumberagung untuk mengembangkan wisata tersebut agar berdampak baik bagi masyarakat.
3. Untuk mengembangkan wisata tersebut maka Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyuwangi menggandeng investor seperti PT Wijaya Karya Bangunan dan PT Patra Jasa yang mengelola *resort beach bar*, serta PT Amanah Giri Arta, asuransi kecelakaan untuk pengunjung bertiket. Tidak hanya menggandeng investor, Pemkab Banyuwangi juga bekerja sama dengan akademisi yang mana hasil dari penelitiannya dijadikan bahan evaluasi dalam mengelola sumber daya alam Pulau Merah untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Pemkab Banyuwangi bekerja sama dengan pers yakni dengan melakukan promosi di berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube.
4. Guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, maka Pemkab Banyuwangi mengadakan pelatihan seperti pelatihan *lifeguard* untuk Pokmas, pengelolaan *homestay* bagi masyarakat yang memiliki usaha pada bidang penginapan serta *workshop* kewirausahaan.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan pembentukan kerjasama kolektif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat setempat. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara maksimal sumberdaya yang tersedia dalam usaha menumbuhkan perekonomian lokal yang kuat, mandiri dan berkelanjutan.¹⁷⁰

Pemanfaatan wisata Pulau Merah sebagai basis pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumberagung mampu menumbuhkan geliat perekonomian masyarakat dan meningkatkan taraf perekonomian warga sekitar. Selanjutnya pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA yang mana pendekatan memadukan tiga unsur yang sesuai dengan definisi pengembangan ekonomi lokal, yakni kerjasama antara pemerintah, lembaga dan masyarakat untuk mencari nilai keunggulan kompetitif suatu tempat. Pendekatan tersebut juga termasuk metode survei peluang dan tantangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan implementasi dan pembelajaran tindakan.¹⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷⁰ Haniah Rahma, *Acuan Penerapan*, 69.

¹⁷¹ Jorg Meyer-Stamer, *Method Finder: Practitioner's Guide to Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (Pretoria: Mesopartner, 2014), 2 (Online) <http://www.methodfinder.net/briefdescription72.html> (diakses pada 8 Maret 2023).

Tabel 5.2 Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Berinovasi Menciptakan Keunggulan Kompetitif Wisata Pulau Merah

Pemerintah	Swasta
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rehabilitasi penginapan milik warga. 2. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. 3. Pembinaan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat lokal sebagai pelaku wisata. 4. Promosi pariwisata memperkenalkan pantai Pulau Merah dengan cara membuat <i>event</i> bertemakan Bahari, mengikuti pameran pariwisata, serta melalui berbagai platform media sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Bumi Suksesindo, perusahaan tambang emas yang membantu pembangunan jalan. 2. PT Wijaya Karya Bangunan dan PT Patra Jasa, membangun dan mengelola <i>resort beach bar</i> pada area wisata Pulau Merah. 3. PT Amanah Giri Arta, Asuransi Kecelakaan pengunjung bertiket.
Masyarakat	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai bagian dari pengelola pantai Pulau Merah. 2. Membuka usaha pendukung wisata seperti, penginapan, rumah makan, toko baju, sampai dengan jasa <i>laundry</i>. 3. Menjadi <i>guide</i> bagi wisatawan yang ingin berselancar. 	

Sumber: Data diolah Peneliti 2023.

Pendekatan PACA menekankan pada motivasi, kompetensi pemimpin lokal, serta bertujuan menciptakan keunggulan kompetitif.¹⁷² Yang mana tujuan tersebut diwujudkan dengan kerjasama antara *stakeholder* dipadukan dengan kebijakan yang diambil untuk menganalisis dan menciptakan keunggulan kompetitif suatu tempat. Pada wisata Pulau Merah terdapat sinergi antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat. Kerjasama tersebut ditujukan untuk menciptakan nilai lebih suatu objek wisata, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, sehingga unsur penting dalam Sapta Pesona dapat terpenuhi, dengan terpenuhinya unsur dalam Sapta Pesona pada wisata Pulau Merah tentunya akan meningkatkan volume

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷² Jorg Meyer-Stamer, *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, 5-6.

pengunjung yang tentunya memiliki dampak secara ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

B. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata di Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi Dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah*.

Dalam konteks pembangunan ekonomi atau pengembangan ekonomi lokal untuk memenuhi aspek *maqashid syariah* memiliki hubungan yang kuat.¹⁷³ *Maqashid syariah* sendiri memiliki beberapa indikator diantaranya:

1. *Hifdz Ad-diin*

Merupakan unsur yang sangat urgen, mengingat agama merupakan hal wajib yang harus dijaga sebagai basis penting petunjuk kehidupan manusia. Dalam mengukur dimensi *ad-diin*, memiliki kriteria ideal yakni, salat, puasa, zakat dan haji. Akan tetapi hal tersebut sulit untuk dijadikan sebagai tolok ukur.¹⁷⁴ Maka untuk mengukur indeks *ad-diin* pada penelitian ini penulis menggunakan indikator pengaplikasian rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti jumlah jemaah salat di masjid sebelum dan sesudah wisata Pulau Merah berkembang, masyarakat yang menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadan, jumlah masyarakat yang telah menunaikan haji serta indikator zakat, yakni jumlah masyarakat yang menjadi muzaki dan mustahik.

Sehubungan dengan hal itu masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, berdasarkan observasi

¹⁷³ Haqiqi Rafsanjani, *Islamic Human Development index di Indonesia*, 7.

¹⁷⁴ Khadijah Ishak, *Zakat dalam Sistem Ekonomi Islam*, 166.

langsung peneliti dan keterangan narasumber, perbandingan jumlah jemaah salat mengalami penurunan setelah dikenalkan wisata Pulau Merah, lantaran pada siang sampai sore hari masyarakat masih bekerja. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan dalam buku berjudul *Manajemen Destinasi Pariwisata* bahwa perkembangan pariwisata selain berdampak pada kondisi ekonomi juga pada perilaku masyarakat dan perubahan tata kehidupan yang ditimbulkan akibat terjadinya kontak antara masyarakat lokal dengan wisatawan.¹⁷⁵

Sementara itu, mengenai jumlah masyarakat area wisata Pulau Merah belum semuanya menunaikan haji, mayoritas dari mereka masih berfokus untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan sekolah. Selanjutnya dalam penjagaan agama dengan indikator zakat, sebesar 97% masyarakat Desa Sumberagung menjadi muzaki. Zakat sendiri merupakan ciri khas dari indikator ekonomi Islam yang memiliki fungsi utama untuk mendistribusikan harta dari masyarakat kaya pada delapan *asnaf* dengan ukuran yang sudah ditetapkan.¹⁷⁶

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam penjagaan agama dengan adanya bisnis pariwisata berdasarkan keterangan Bapak Bagoes, Bapak Agus dan Bapak Yoga, tidak bisa dikaitkan kegiatan bisnis wisata dengan religiusitas individu, jika bisnis pariwisata ingin tetap berjalan maka individu tidak bisa terlalu fanatik. Hal tersebut terbukti di lapangan bahwa memang bagi pengunjung yang hendak bermalam di penginapan tidak perlu

¹⁷⁵ Meliyah Ariani dan Zulhawati, *Manajemen Destinasi Pariwisata* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 48.

¹⁷⁶ Tika Widiastuti dkk, *Handbook Zakat*, 2.

menyertakan identitas KTP atau buku nikah bagi lawan jenis. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan bisnis dalam Islam yang menekankan pada aspek perolehan dan penda penggunaannya yang meliputi pengelolaan dan pembelanjaan yang memiliki aturan halal dan haram.¹⁷⁷ Dengan melihat fakta yang ada di lapangan, tentu perlu adanya pendampingan dari pemerintah dan tokoh agama agar nilai-nilai keagamaan yang ada pada masyarakat area wisata Pulau Merah tidak diabaikan. Hal ini ditujukan agar perkembangan wisata Pulau Merah dan nilai sosial keagamaan masyarakat Desa Sumberagung dapat berjalan beriringan. Sesuai yang disampaikan dalam buku Komunikasi Pariwisata dengan terjalannya kerja sama antara pemerintah dan tokoh agama maka dua kepentingan dapat terpenuhi. Pemerintah daerah dapat mengembangkan pariwisata, sementara pada saat yang sama nilai sosial keagamaan tetap terjaga.¹⁷⁸

Selanjutnya manusia dengan lingkungan hidup juga memiliki hubungan serta keselarasan satu sama lain seperti keselarasan dengan Tuhan, sesama individu, dan juga keselarasan dengan lingkungan.¹⁷⁹ Melihat fakta yang ada di lapangan masyarakat area wisata

Pulau Merah menyadari akan pentingnya penjagaan lingkungan hal ini terbukti dengan dibentuknya tim kebersihan, tersedianya tempat sampah yang memadai, serta terdapat Bank Sampah untuk mengelola sampah dari area objek wisata maupun sampah yang berasal dari sampah rumah tangga.

¹⁷⁷ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Mengagas Bisnis Islami* (Depok: Gema Insani, 2022), 17.

¹⁷⁸ Bani Eka Dartiningsih, *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 5-6. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), 273.

Hal tersebut sesuai dengan napa yang diterangkan dalam buku *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al Qur'an*, bahwa manusia sebagai garda terdepan dalam melindungi keseimbangan ekosistem serta melestarikan daya dukung lingkungan. Karena dalam pengelolaan lingkungan manusia memiliki peran sebagai mandataris Allah.¹⁸⁰

Dalam penjagaan agama ini terjadi ketidaksepakatan mengenai pengembangan pariwisata antara pengelola dengan sebagian masyarakat Desa Sumberagung yang mana mereka menginginkan berkembangnya wisata Pulau Merah tetap selaras dengan nilai-nilai agama, sementara dari pihak pengelola beranggapan bahwa jika suatu tempat pariwisata ingin berkembang maka masyarakat tidak bisa mencampuradukkan antara kegiatan ekonomi dan agama. Hal tersebut tentunya tidak selaras dengan konsep pariwisata dalam ekonomi syariah, yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi dan agama dapat berjalan beriringan, seperti penerapan prinsip halal yang mana pada sektor pariwisata diterapkan dalam hukum makanan dan minuman apa saja yang dapat dikonsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya hal ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan dari perspektif industri bagi produsen pangan konsep halal ini dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis.¹⁸¹ Penerapan konsep

¹⁸⁰ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Paramadina, 2001), 203. b.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁸¹ Murah Syahriyal, *Manajemen Pariwisata Halal Model Penta Helix dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 57.

halal pada industri perhotelan yang meliputi tata kelola hotel atau penginapan, etika serta sisi sosial kemasyarakatan.¹⁸²

2. *Hifdz nafs*

Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu dengan terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian dan tempat tinggal.¹⁸³ Berdasarkan penjelasan masyarakat Desa Sumberagung, serta Bapak Sugeng selaku Sekretaris Desa Sumberagung, masyarakat Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi ialah mampu dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya, yang artinya kesejahteraan masyarakat Desa Sumberagung mengalami peningkatan. Hal tersebut tak lain disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Sumberagung setelah dikenalkannya wisata Pulau Merah. Dalam jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Dedi Ariwaman dan I Wayan Suwendra dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan, Kecamatan Abang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan.¹⁸⁴

3. *Hifdz aql*

Dengan akal juga manusia memiliki wewenang menjadi pemimpin di bumi, dan dengan akal juga manusia menjadi makhluk yang sempurna dan mulia. Belajar memperdalam ilmu agama dan umum serta sering mentadaburi alam adalah cara untuk menjaga akal yang telah diberi Allah.

¹⁸² Yeni Mihtiyatul Khasanah, Ashlihah, dan Mustamin, *Etika Bisnis Penginapan dalam Prespektif Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 19.

¹⁸³ Abdul Helim, *Maqashid Al-Shari'ah*, 88.

¹⁸⁴ I Nyoman Dedi Ariwarman dan I Wayan Suwendra, "Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan, Kecamatan Abang", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10, (1), (2022), 155.

Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya.¹⁸⁵ Untuk mendukung tingginya sumber daya manusia tentunya diperlukan waktu dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung 38% masyarakatnya berpendidikan SLTP sederajat, ini menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan jumlah kelulusan jenjang SLTA, D1, D2, D3, S1 dan S2.¹⁸⁶ Dari persentase data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung masih tergolong rendah yakni 38% masyarakatnya adalah tamatan SLTP, hal tersebut tidak sesuai dengan nawa cita pemerintah dalam Permen Dikbud no 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar, yang mana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar dua belas tahun. Yang mana hal ini ditujukan untuk mengembangkan potensi individu untuk bisa hidup mandiri dalam masyarakat.¹⁸⁷

4. *Hifdz maal*

Pembangunan ekonomi atau pengembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang berdampak meningkatnya pendapatan perkapita.¹⁸⁸ Perekonomian masyarakat Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi berbasis pariwisata dari segi pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sementara itu dalam buku Manajemen Wisata yang

¹⁸⁵ Hepi dan Wiwin Zakia, *Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah*, 60.

¹⁸⁶ Diolah peneliti dari data Desa Sumberagung 2021

¹⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 tahun 2016; pasal 2 tentang Program Indonesia Pintar.

¹⁸⁸ Eko Sudarmanto.,dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 7.

ditulis oleh Salah Wahab menjelaskan bahwa, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat.¹⁸⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan ekonomi lokal yakni terciptanya ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan.¹⁹⁰

5. *Hifdz nasl*

Dalam upaya penjagaan keturunan diantaranya dengan menikah yang sah menurut agama dan juga negara, karena dalam pernikahan terdapat upaya untuk mempersiapkan generasi yang mewarisi kesalehan dan keimanan kepada Allah dan tentunya untuk menjaga kemuliaan nasab seseorang. Upaya tersebut diantaranya adalah dengan menjaga pergaulan diiringi dengan pengetahuan bagi masyarakat. Karena agama Islam mewajibkan pemeliharaan keturunan, karena itu Islam mewajibkan penyelenggaraan akad nikah yang sah.¹⁹¹ Sehubungan dengan itu Abah Tanggung selaku tokoh masyarakat area wisata Pulau Merah menyampaikan bahwa setiap dua minggu sekali diadakan pengajian di musala, yang membahas berbagai kajian, seperti fikih pernikahan, fikih muamalah yang diperuntukan untuk umum, sementara untuk pengajian bapak-bapak setiap malam jumat keliling antar rumah, malam Kamis Jemaah tahlil ibu-ibu, ada juga madrasah diniyah setiap ba'da magrib sampai isya, itu semua ditujukan untuk menjaga religiusitas masyarakat sehingga terhindar dari suatu yang tidak diinginkan.¹⁹²

¹⁸⁹ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, 75.

¹⁹⁰ Hania Rahma, *Acuan Penerepan Pembangunan Ekonomi Lokal*, 18. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹¹ Abdul Helim, *Maqashid Al-Shari'ah*, 27.

¹⁹² Abah Tanggung, *Wawancara*, Banyuwangi, 8 Januari 2023.

Selanjutnya jam malam di area wisata Pulau Merah sendiri untuk masyarakat pukul 21.00 sudah sepi dan jarang yang di luar rumah, sementara wisatawan yang hendak *camping* demi menjaga keamanan itu minimal harus 5 orang, dan tetap ada pengawas dari Pokmas 24 jam. Akan tetapi berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti dan informasi yang didapat dari Bapak Yoga selaku Masyarakat Desa Sumberagung mengungkap fakta masih terdapat anak muda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat, mereka memanfaatkan pintu masuk yang sudah tidak dijaga pada malam hari serta penerangan yang terbatas untuk berkumpul dan melakukan hal yang dilarang agama yakni mengonsumsi minuman yang memabukkan.

6. *Hifdz albi'ah*

Pemahaman masalah lingkungan hidup dan adanya penanganannya (pelestariannya) perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral untuk mendukung upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus berlangsung. Fikih lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman agar menyadari bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang diembannya untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan sang pencipta sebagai hunian tempat manusia dalam menilai hidup di bumi ini.¹⁹³ Karena menjaga lingkungan sama dengan

¹⁹³ Mujiono Abdillah, *Fiqh Lingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: YKPN Press, 2002), 4.

menjaga jiwa, akal, keturunan, dan juga harta. Salah satu wujud konkret dari *hifdz al bi'ah* ialah dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Berkaitan dengan itu kebersihan lingkungan pada area wisata Pulau Merah dikelola oleh Tim Kebersihan, yang terdiri dari 2 orang Tim Angkut, 6 Tim Sapu, untuk selanjutnya dibawa ke tempat pengelolaan sampah dan diolah menjadi kerajinan tangan dan pupuk kompos, produk yang sudah jadi dijual yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat dari segi ekonomi dan bagi wisatawan dari segi kenyamanan karena terjaganya kebersihan lingkungan.¹⁹⁴ Hal ini selaras dengan unsur kebersihan, kesejukan serta keindahan dari Sapta Pesona, dimana pada ketiga unsur tersebut menekankan pada terciptanya kebersihan, tata ruang yang indah agar tetap lestari dan tetap dapat dinikmati oleh manusia.¹⁹⁵

Tabel 5.2 Relevansi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasiskan wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung dengan pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*

No	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasiskan wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung	Unsur <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>
1.	Terjalinnnya kerja sama semua <i>stakeholder</i> seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, PT Palawi, Pemerintah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, dan Pokmas	<i>Participatory</i>
2.	Kebijakan yang diambil dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal masyarakat berbasis pariwisata adalah a. Promosi di berbagai media sosial. b. Menggandeng investor.	<i>Appraisal</i>

¹⁹⁴ Team Kebersihan, Wawancara, Banyuwangi, 14 Februari 2023, digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁵ Estiko Wati, Stella Alviana, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah, dan Ruli Krisnanda, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2022), 88-89.

No	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasiskan wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung	Unsur <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>
	c. Melakukan pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia.	
3.	a. Terdapat pulau kecil ditengah pantai serta pasirnya berwarna putih, dan kadang berwarna merah muda yang tidal dimiliki destinasi wisata lain yang ada di banyuwangi. b. Banyuwangi memiliki 6 pantai yang direkomendasikan untuk bermain selancar, dan pantai pulau merah menduduki peringkat ke-2. c. Penetapan wisata Pulau Merah sebagai Kawasan Geopark	<i>Competitive Advantage</i>

Tabel di atas menerangkan bahwa dalam mengupayakan pengembangan ekonomi lokal masyarakat berbasis sektor pariwisata, pemerintah tidak ^{hanya} berpacu pada kapasitas internal saja akan tetapi berkolaborasi dengan swasta dan masyarakat setempat. Karena suksesnya suatu kebijakan untuk mengeksplorasi keunggulan kompetitif suatu daerah tergantung pada partisipasi dari seluruh *stakeholder*.¹⁹⁶

Tabel 5.3 Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah*, Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*

No	Kegiatan	Unsur <i>Maqashid Syariah</i>
1.	a. Perbandingan kondisi keagamaan seperti perbandingan jumlah jemaah salat mengalami penurunan setelah dikenalkan wisata Pulau Merah, lantaran pada siang sampai sore hari masyarakat masih berkerja, mengenai	Memelihara Agama

¹⁹⁶ Risa Amalia Kurniawati, Natasya Shaherani, dan Basuhnami Lena Leopold, Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari..., 55.

No	Kegiatan	Unsur <i>Maqashid Syariah</i>
	<p>jumlah masyarakat area wisata Pulau Merah belum semua menunaikan haji, mayoritas dari mereka masih berfokus untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan sekolah.</p> <p>b. 97% masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi menjadi muzaki.</p> <p>c. Selain itu kondisi sosial ekonomi masyarakat kaitannya dengan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata tidak bisa dikaitkan antara kegiatan bisnis wisata dengan keagamaan karena hal itu dianggap sebagai ranah privasi individu.</p>	
2.	<p>Persentase jenjang pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi 38% penduduknya mengenyam pendidikan kurang dari dua belas tahun, yang artinya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih tergolong rendah. Karena tidak sesuai dengan program pemerintah yakni wajib belajar dua belas tahun.</p>	Menjaga Akal
3.	<p>Berdasarkan wawancara pedagang dalam area wisata Pulau Merah yang merupakan masyarakat Desa Sumberagung, dalam sehari jika sebelum pandemi pendapatan mereka mencapai Rp500.000- Rp2.000.000, sedangkan saat pandemi pendapatan pedagang Rp200.000 sampai dengan Rp500.000.</p>	Memelihara Harta
4.	<p>Dalam upaya penjagaan nasab yang baik di Desa Sumberagung ialah dengan mengadakan pengajian yang di dalamnya mengkaji kitab-kitab, terdapat jam malam yakni pukul 21.00, adanya penjaga pantai Pulau Merah selama 24 jam, serta terdapat ketentuan bagi wisata yang hendak berkemah dalam area wisata Pulau Merah yakni minimal beranggotakan lima orang. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti dan informasi yang didapat dari Bapak Yoga selaku Masyarakat Desa Sumberagung mengungkap fakta</p>	Memelihara Zuriyah

No	Kegiatan	Unsur <i>Maqashid Syariah</i>
	masih terdapat anak muda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat, mereka memanfaatkan pintu masuk yang sudah tidak dijaga pada malam hari serta penerangan yang terbatas untuk berkumpul dan melakukan hal yang dilarang agama yakni mengkonsumsi minuman yang memabukkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip penjagaan keturunan.	
5.	Perekonomian masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi adalah menengah ke atas ini dibuktikan dari arsip Desa yang mana tempat tinggal masyarakat dari 4.075 rumah, sejumlah 3.265 rumah memiliki lantai beralaskan keramik, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sugeng selaku sekretaris Desa Sumberagung, yang menyatakan bahwa perekonomian masyarakat yakni menengah ke atas, mengingat sektor pariwisata memiliki banyak bidang usaha mulai dari usaha menjual makanan, pakaian, penyewaan <i>homestay</i> , sampai dengan penyewaan payung pantai.	Memelihara Jiwa
6.	Terdapat tim kebersihan yang terdiri dari 2 orang tim angkut dan 6 orang tim sapu. Sampah yang telah terkumpul dibawa ke tempat pengelolaan sampah untuk selanjutnya diolah menjadi kerajinan dan juga pupuk kompos.	Memelihara Lingkungan

Maqashid syariah adalah kesejahteraan yang ideal dalam perekonomian Islam.¹⁹⁷ Indikator agama menempati urutan pertama, karena mencerminkan dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian seseorang

¹⁹⁷ Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Jambi: WIDA Publishing, 2021), 77.

mulai dari cara berperilaku, gaya hidup sampai dengan sikap terhadap sesama manusia dan juga lingkungan. Pemeliharaan lingkungan ditempatkan pada urutan terakhir karena pemeliharaan lingkungan ini merupakan perkembangan dari lima unsur *maqashid syariah*, walaupun unsur penjagaan lingkungan ditempatkan pada urutan terakhir setelah lima unsur *maqashid syariah* akan tetapi penjagaan lingkungan ini memiliki eksistensi yang sangat penting bagi tercapainya sebuah kesejahteraan.¹⁹⁸ Karena jika masyarakat mengabaikan unsur penjagaan lingkungan ini, maka akan berdampak pada rusaknya alam serta munculnya bencana.

Tabel 5.4 Kesesuaian Model Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* terhadap unsur *Maqashid Syariah*

No	Unsur <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	Unsur <i>Maqashid Syariah</i>
1.	<i>Participatory</i>	<p>a. <i>Hifdz maal</i>, adanya kerja sama antara pemerintah, swasta dan juga masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumberagung, berbasis pariwisata Pulau Merah seperti dengan menggandeng investor, dan melakukan promosi.</p> <p>b. <i>Hifdz al-bi'ah</i>, dalam penjagaan lingkungan Pokmas yang beranggotakan masyarakat membentuk Tim Kebersihan untuk mengangkut sampah dari dalam area wisata lalu dibawa ke tempat pengelolaan sampah guna dikelola menjadi kerajinan tangan dan pupuk kompos.</p>
2.	<i>Appraisal</i>	<p>a. <i>Hifdz aql</i>, untuk meningkatkan kualitas sdm, maka diperlukan penjagaan akal, salah satu wujud konkret dari penjagaan akal ini adalah dengan menempuh</p>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁸ Siti Rohmah, Erna Herawati dan Moh. Anas Kholis, *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi* (Malang: UB Press 2021), 1.

No	Unsur <i>Participatory Appraisal of Competitive Advantage</i>	Unsur <i>Maqashid Syariah</i>
		<p>pendidikan, masyarakat Desa Sumberagung sebagian besar masyarakatnya mengenyam pendidikan Menengah Atas, hal tersebut sesuai dengan instruksi Permen Dikbud no 19 tahun 2016 mengenai program wajib belajar 12 tahun, untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang lebih unggul.</p> <p>b. <i>Hifdz nafs</i>, luasnya lapangan pekerjaan tentunya tak luput dari peran pemerintah, dalam mempromosikan wisata Pulau Merah yang berdampak pada meningkatnya pengunjung dan peningkatan perekonomian lokal masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan data dari arsip Desa yang mana tempat tinggal masyarakat dari 4.075 rumah, sejumlah 3.265 rumah memiliki lantai beralaskan keramik.</p>
3.	<i>Competitive Advantage</i>	<i>Hifzd Al biah</i> , diwujudkan dengan pembentukan Tim Kebersihan oleh Pokmas guna menjaga lingkungan dan Mengatur tata ruang wisata Pulau Merah, agar wisata berbasis alam ini tetap terjaga kelestarian alamnya dan nilai eksotisme yang ada tetap terjaga.

Berdasarkan Tabel 5.4, indikator PACA mampu memenuhi 4 unsur *maqashid syariah*, yang artinya tidak semua indikator PACA mengandung semua unsur *maqashid syariah*. Akan tetapi keduanya saling melengkapi dalam pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan PACA adalah upaya untuk mengembangkan ekonomi lokal berdaya saing tinggi guna menciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dengan melibatkan secara aktif seluruh *stakeholder*.¹⁹⁹ Sementara *maqashid syariah* sendiri adalah istilah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹⁹ Jorg Meyer-Stamer, *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, 5-6.

kesejahteraan dalam Islam yang terdiri dari penjagaan agama, akal, harta, keturunan, jiwa sampai dengan penjagaan lingkungan.²⁰⁰ Maka upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan PACA memiliki dampak pada pemenuhan unsur kesejahteraan yang dalam penelitian ini disebut dengan istilah *maqashid syariah*.

Tabel 5.5 Relevansi Temuan Penelitian dengan Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
<p>a. Pengembangan Ekonomi Lokal: International Labour Organization (ILO) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal sebagai terjalannya kerja sama yang mendukung dunia industri, pemerintah dan masyarakat di sektor khusus. Edward J. Blakely dan Nancey Green Leigh Cobi menjelaskan “Terdapat beberapa partner penting dalam proses pengembangan ekonomi lokal yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan ekonomi lokal dapat tercapai Ketika kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan melalui sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang didasarkan pada prinsip pemerataan dan keberlanjutan”.</p> <p>b. Pariwisata: Damanik, Janianto dan Helmut F. Weber memberikan makna pariwisata sebagai segala objek yang menjadi potensi wisata (alam, budaya, buatan) yang perlu banyak pengolahan untuk menawarkan nilai yang unik bagi pengunjung. Sementara I Nyoman Suwena dan I Gusti Ngurah Widiatmaja mengategorikan pariwisata menjadi lima yakni: <i>local tourism, regional tourism, national tourism, regional-internasional</i> serta <i>international tourism</i>.</p> <p>c. PACA: Jorg Meyer-Stamer mendefinisikan sebagai pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang memadukan tiga unsur yakni partisipasi dari semua <i>stakeholder</i>, penilaian sumber daya lokal tertentu dan konsep penciptaan keunggulan kompetitif.</p> <p>d. <i>Competitive Advantage</i>: Michael Porter membaginya dalam tiga kategori yakni; <i>Cost Leadership, Differentiation</i>, dan <i>Focus</i>.</p> <p>e. <i>Maqashid Syariah</i>: Al-Ghazali mendefinisikan sebagai penjagaan pada maksud dan tujuan syariat, yang memiliki lima unsur yakni: menjaga agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Akan tetapi mengingat objek dari penelitian ini adalah wisata yang berbasis alam, maka penulis menambahkan penjagaan lingkungan sebagai bagian dari unsur <i>maqashid syariah</i>.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu yang bertemakan ekonomi lokal membahas mengenai strategi, analisis serta penguatan ekonomi lokal.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu menggunakan indikator pemenuhan kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional BKKBN.</p> <p>c. Tidak menyertakan bagaimana proses terciptanya keunggulan bersaing untuk mengantisipasi adanya ancaman dari industri baru.</p> <p>d. Pada penelitian terdahulu pengembangan ekonomi lokal melibatkan Pemkab, Pemerintah Desa serta Masyarakat lokal.</p> <p>e. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan seluruh indikator <i>maqashid syariah</i> sebagai sarana mencapai masalah.</p>
Temuan Penelitian	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis wisata Pulau Merah, Pemkab Banyuwangi menggandeng PT Palawi serta masyarakat untuk mencari dan menciptakan keunggulan kompetitif. Upaya tersebut dilanjutkan dengan menggandeng investor, mengadakan pelatihan bagi masyarakat serta bekerja sama dengan pers dan juga akademisi. 2. Pengembangan Ekonomi Lokal pada objek wisata yang masuk kategori <i>regional tourism</i> tersebut menjelaskan bagaimana proses kerja sama dan penciptaan keunggulan bersaing menggunakan salah satu pendekatan yakni PACA. 3. Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis pariwisata Pulau Merah sudah memenuhi indikator yang ada pada pendekatan PACA, akan tetapi belum sepenuhnya memenuhi enam unsur <i>maqashid syariah</i>. Sementara tidak semua indikator pendekatan PACA dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata Pulau Merah sesuai dengan dengan enam unsur <i>maqashid syariah</i>. 	

²⁰⁰ Siti Rohmah, Erna Herawati dan Moh. Anas Kholis, *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi*, 1.

Pengembangan ekonomi lokal didefinisikan sebagai kerja sama dan peranimbang dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengejawantahan pengembangan ekonomi lokal masyarakat di Desa Sumberagung berbasis pariwisata adalah dengan kerjasama Pemkab Banyuwangi, Perhutani, dan juga warga lokal. Selain itu pemerintah juga menggandeng investor, bekerja sama dengan pers serta akademisi untuk menciptakan keunggulan bersaing atau *competitive advantage* dengan memanfaatkan potensi sumber daya alamnya berupa pasir yang berwarna putih kadang berwarna merah muda, ombak tinggi yang cenderung stabil, pemandangan alam berupa barisan bukit yang ditumbuhi pepohonan serta kawasan yang bersetatus *gaepark*, dalam pemenuhan unsur PACA. Sementara itu, pada penelitian terdahulu dengan tema ekonomi lokal, mengulas seputar strategi, analisis serta penguatan ekonomi lokal, tanpa menggunakan salah satu pendekatannya. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan PACA pada wisata Pulau Merah belum sepenuhnya memenuhi unsur *maqashid syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui pendekatan *participatory appraisal of competitive advantage* dalam memenuhi unsur *maqashid syariah* di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada wisata Pulau Merah terdapat sinergi antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat, yang mana kerjasama tersebut ditujukan untuk menciptakan nilai lebih suatu objek wisata, baik dari potensi manusia yang dapat dikembangkan lebih maupun potensi alam yang ada, sehingga indikator dalam *maqashd syariah* dapat terpenuhi seutuhnya.

Tidak semua indikator pendekatan PACA sesuai dengan enam unsur yang ada dalam *maqashid syariah*. Seperti: indikator *participatory* memiliki kesesuaian dengan unsur *hifdz maal*, *hifdz aql* dan unsur *hifdz al-bi'ah*; indikator *appraisal* memiliki kesesuaian dengan unsur *hifdz aql* dan *hifdz nafs*.

B. Saran

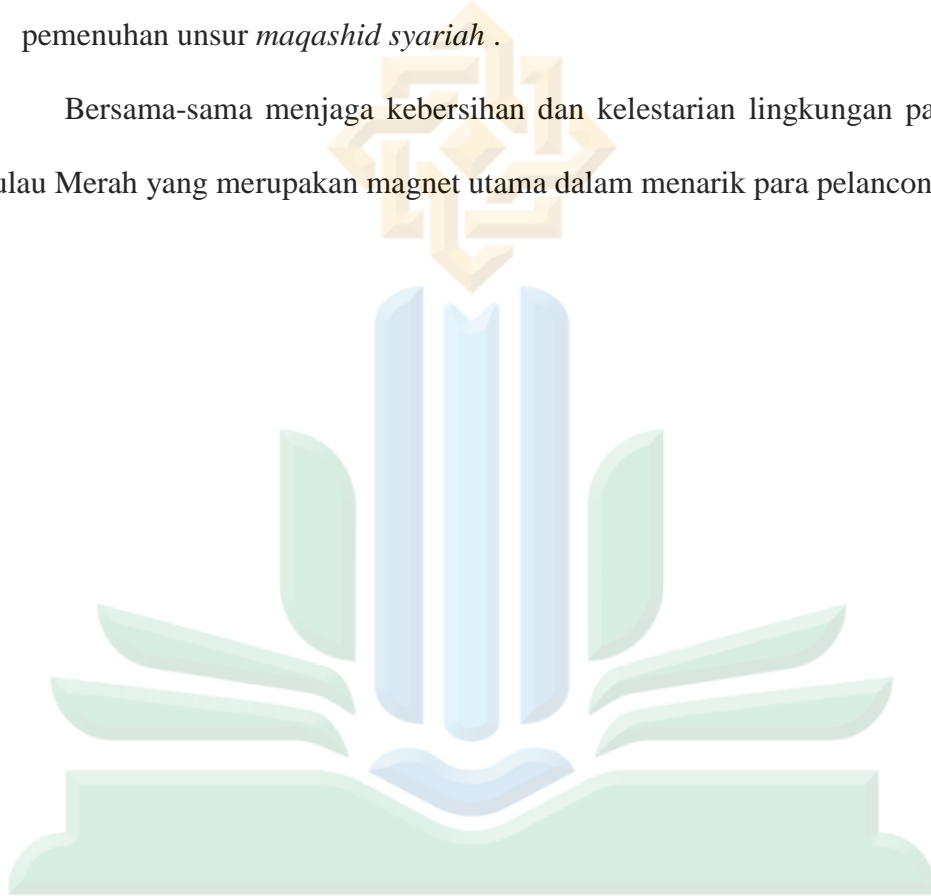
Setelah melakukan penelitian, menganalisis data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang disampaikan oleh penulis adalah:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Memaksimalkan pelatihan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan lebih banyak. Sehingga peluang usaha yang ada di wisata Pulau Merah lebih beragam, tidak hanya pada usaha penginapan, makanan, serta *fashion*, akan tetapi dapat merambah pada industri kreatif seperti pembuatan cendera mata khas Pulau Merah.
2. Perlu adanya penambahan peran investor untuk berpartisipasi lebih dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sumberagung.
3. Perlu adanya pendampingan dari pemerintah pada masyarakat, agar ketika wisata Pulau Merah berkembang perilaku sosial keagamaan tidak berubah.
4. Meningkatkan literasi tentang pariwisata dan industri kepada masyarakat luas, utamanya masyarakat di sekitar destinasi wisata sehingga kegiatan pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dapat berjalan beriringan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar, baik nilai-nilai kearifan lokal nilai agama, termasuk *maqashid syariah*.
5. Prinsip *maqashid syariah* memberikan dasar etika dan moral dalam merancang strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Dengan mengejawantahkan prinsip atau unsur-unsur yang ada dalam *maqashid syariah* destinasi pariwisata dapat menciptakan ajaran pengalaman perjalanan yang tidak hanya sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi juga berdampak positif bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta lingkungan.

6. Dikembangkannya *Islamic PACA* hal ini perlu dilakukan karena kerjasama antara pemerintah, investor dan juga masyarakat sangat penting untuk mewujudkan kegiatan pengembangan ekonomi lokal dalam pemenuhan unsur *maqashid syariah* .

Bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai Pulau Merah yang merupakan magnet utama dalam menarik para pelancong.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdillah, Mujiono. 2001. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al Quran*. Jakarta: Paramadina.
- Adisasmita, Raharjo. 2008. *Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Terj. Abdullah Hakam Shah, Lukman Hakim Sa dan Muhammad Suthori. Jakarta: Yayasan Amanah.
- Dartiningsih, Bani Eka. 2021. *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Forum Pelayanan Al Qur'an. 2015. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Banten: Forum Pelayanan Al Qur'an.
- Al Qurtuby, Sumanto. 2021. *Agama Politik & Politik Agama*. Semarang: CV Lawwana.
- Amalia, Fitri., dkk. 2020. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Wedina Bakti Persada.
- Amirullah. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Amir, Amri. 2021. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: Wida Publishing.
- Ariani, Meliyah dan Zuhawati. 2023. *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Busyro. 2019. *Maqashid Syariah, Pengetahuan Mendasar Memahami Mashlahah*. Jakarta: Kencana.
- Damanik, Darwin., dkk. 2022. *Pemasaran dan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Damanik, Janianto, dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gasser, Martin dkk. 2005. *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional

Helim, Abdul. 2019. *Maqashid Al-Shariah Versus Usul Al-Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khasanah, Yeni Mihtiyatul, Ashlihah, dan Mustamin. 2020. *Etika Bisnis Penginapan dalam Prespektif Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Perencanaan Daerah Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota*. Jakarta: Salemba Empat.

Keraf, A. Sony. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Media Kompas Nusantara.

Leigh, Nancy Green, and Edward J. Blakely. 2017. *Planning Local Economic Development*. London: Sage.

MacDonald, Mott. 2017. *Appendix E- Economic Appraisal Report*. Sydenham: Mott MacDonald House.

Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Milles, Mathew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A. Method Sourcebook* . United States of America: SAGE Publication.

Mistriani, Nina., dkk. 2021. *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Mufrani, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*. Jakarta: KENCANA.

Mwanzia, Josephine, Soyakau, and Robert Craig Strathdee. 2012. *Voices in Development Management Participatory Development in Kenya*. Farhnam: Ashgate Publishing.

Nuvian dan Wayan Weda. 2018. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi*. Tahun 2016-2021

Pendit, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Purnomo, Agus, Ida Farida, dan Arnes Yuli Vandika. 2019. *Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Pustaka Media.

Rahma, Hania. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.

Ravida, Eka dkk. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rengganis, Aysyah dkk. 2022. *Penelitian dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Ridlo, Ubaid. 2017. *Metodologi Penelitian Studi Kasus*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.

Rohmah, Siti, Erna Herawati, dan Moh. Anas Kholisoh. 2021. *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi*. Malang: UB Press.

Shihab, M. Quraish. 2000. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sudarmanto, Eko dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sun'an, Muamil, dan Abdurrahman Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suwantoro, Gamal. 2003. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syahriyal, Murah. 2022. *Manajemen Pariwisata Halal Model Penta Helix dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*. Surabaya: Jakad Media Publishing

Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press

Creswell, John W. 2016. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2018. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach*. Los Angeles: Sage Publications.

_____. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahri, A.Jajang, W dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Syariah Indonesia.

- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Wati, Estiko., Stella Alvianna., Widji Astuti., Syarif Hidayatullah, dan Ruli Krisnanda. 2022. *Pengantar Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widiatmaja, I Gusti Ngurah, dan I Ketut Suwena. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Wijaya, Hengki, dan Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yafie, Ali. 2006. *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah.
- Yusanto, Muhammad, Ismail, dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. 2002. *Mengagas Bisnis Islami*. Depok: Gema Insani

JURNAL

- Aisya, Citra Madania, dan Muhammad Nafik. 2016. Pemahaman Maqashid Syariah (Akal) Terhadap Kinerja Lembaga Zakat Yatim Mandiri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3 (3): 187-202.
- Ardiansyah, Muhammad, Siti Aisjah, dan Ainur Rofiq. (2018). Penilaian Memorable Tourism Experience Sebagai Faktor Penentu Daya Saing Destinasi Wisata Dengan Menggunakan Pendekatan Rapid Appraisal RAP. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8 (2): 272-291.
- Astuti, Ade Ayu. 2018. Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Keanekaragaman Hayati (Studi pada Pertanian Kuansu Melalui Inkubator Agribisnis di Distrik Jila Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5 (1): 79-93.
- Badruzaman, Abad. 2014. Dari 'Illah Ke Maqashid: Formula Dinamisasi Hukum Islam di Era Kekinian Melalui Pengembangan Maqashid. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 14 (1): 79-93.
- Fadlan. 2012. Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam (Sebuah Upaya Pembangunan Ekonomi Indonesia Yang Adil, Makmur dan Sejahtera). *al Ihkam*, 5 (2): 258-273.
- Gufron, Muhammad. 2010. Fikih Lingkungan. *Jurnal Al-Ulum*, 10 (1): 159-176.
- Hadi, Wijaya Muhammad Indra, Bagus Nuari Priambudi, Nofa Martina Ariani, dan Brian Pradana. 2021. Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Semarang. *Jurnal Riptek Bappeda Kota Semarang*, 15 (1): 9-16.

- Hariyoko, Yusuf. 2021. Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16 (2): 197-206.
- Haryati, Eny. 2010. Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14 (2): 245-267.
- Hepi, dan Wiwin Zakia. 2018. Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palayangkaraya*, 4 (1): 56-68.
- Huda, Rojaul. 2020. Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karang Reja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11 (2): 157-169.
- Ishak, Khodijah. 2012. Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebuah Alternatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1 (1): 166-180.
- Kars. Sharif M. Abu, dan Bassem Alqadi. 2014. Local Economic Development Opportunities Using Participatory Appraisal of Competitive Advantage. *International Journal of Business and Economics Perspectives*, 9 (1): 1-27.
- Kurniawati, Amalia Risa, Natasya Shaherani, Basuhnami Lena Leopold C, dan Hawa Sukmawati. 2022. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bhari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16 (1): 52-60.
- Kusuma, Bayu Mitra Adhytama. 2014. Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2 (2): 103-220.
- Lubis, Nurul Hasan, Sri Sudiarti, dan Mawaddah Irham. 2023. Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung). *Mashrif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan*, 8 (2): 807-821.
- Mirna. 2019. Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12 (2): 88-96.
- Miyagi, Khea. 2014. Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha dan Pegawai Prespektif Maqashid Syariah di Kelurahan Kejawan Putih, Tambak Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1 (1): 64-78.

- Mufid, Moh. 2019. Fikih Ekowisata Berbasis Maqashid Al-Syariah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove di Wonorejo Kota Surabaya, *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 13 (1): 88-89.
- Nugraha, Tristaningrat, Made Adi. 2018. Gagasan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal Daerah Untuk Mengembangkan Kearifan Lokal Daerah. *Maha Widaya Buwana*, 1 (1): 83-89.
- Novandi, Harod, Rahmad, dan Isbandi Rukminto Adi. 2019. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Community Based Tourism, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20 (1): 68-79.
- Prasetya, Eka Dyah Wahyu, dan Widjonarko. 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kabupaten Madukara Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4 (4): 514-528.
- Putri, Osi Hayuni, dan Silvia Rahayu. 2021. Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (4): 147-153.
- Rafsanjani, Haqiqi. 2016. Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1 (2): 28-41.
- Risdarani, Yucha, Giofani Ginolla Ardiyanto, Elan Artono Nurdin, dan Era Iswara Pangastuti. 2021. Analisis Daya Tarik Wisata Pulau Merah Sebagai Objek Wisata Berbasis Alam, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 1159-1166.
- Rizki, Sandy. 2017. Aplikasi Maqashid Syariah dalam Bidang Perbankan Syariah. *Amwaluna*, 1(2):231-245.
- Safitri, Ria, Jadzil Baihaqi, dan Supriyadi. 2020. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Pembangunan Manusia Berbasis Maqashid Syariah Terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 16 (1): 39-58.
- Saragih, Jef Rudianto. 2012. Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Berbasis Produktivitas Kopi Arabika Spesialti di Kabupaten Simalungun, *Wahana Hijau*, 7 (1): 117-124.
- Setiawan, Firman. 2019. Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqashid Syariah), *Iqtishoduna*, 8 (2): 319-340.
- Sinaga, Rudi Salam, dan Rotua Kristin Simamora. 2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten

Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*,4(1): 79-96.

Suhada, Bambang. 2017. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 11(1): 1-7.

Tajjudin, Iqbal, Ananto Aji, dan Wahyu Setyaningsih. 2018. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Indonesia Journal of Conservation*, 7(2): 131-138.

Utomo, Budi. 2017. Penguatan Ekonomi Lokal Menuju Kemandirian Daerah (Studi Kasus Kota Palembang). *Swarnabhumi*, 2(1): 45-49.

Zainudin, Faiz. 2021. Perspektif Fiqih Terhadap Lingkungan. *Jurnal Al-Hukmi*, 2 (1): 41-52.

TESIS

Andriani, Nana Lili. 2020. *Arah Pengembangan Potensi Agrowisata Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Di Kampung Kuriman Panaroma Baru Kota Bukittinggi*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Magister dan Doktorat Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Arif, Wildan. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan Asset Community Development (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fitri, Ritma. 2020. *Analisis Keberdayaan Program Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang Inklusif dan Berkelanjutan (Studi pada UMKM Batik Geblek Renteng Kulon Progo)*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

Merauje, David. 2017. *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus Di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongok Polanharjo, Klaten)*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada.

REGULASI

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Banyuwangi Tahun Anggaran 2016.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang kepariwisataan.

ARTIKEL DARI WEB

Admin UNS. 2018. Konferensi IRSA oleh FEB UNS Tekankan Pentingnya Penguatan Ekonomi Lokal, (Online) (<https://uns.ac.id/id/uns-update/konferensi-irsa-oleh-feb-uns-tekankan-pentingnya-peningkatan-ekonomi-lokal.html>, diakses 12 Oktober 2021).

Hidayat, Feri. 2016. Banyuwangi Raih Penghargaan dari UNWTO, (Online), (<https://www.beritasatu.com/news/343471/banyuwangi-raih-penghargaan-dunia-dari-unwto>, diakses pada Agustus 2022).

Husdinarianto, Novi. 2022. *Perekonomian Banyuwangi Tertinggi di Wilayah Sekar Kijang*, (Online), (<https://jatim.antaranews.com/berita/347015/perekonomian-banyuwangi-tertinggi-di-wilayah-sekar-kijang>, diakses Agustus 2022).

IfM University of Cambridge, Porter's Generic Competitive Strategies (Ways of Competing), (Online), (<https://www.ifm.eng.cam.ac.uk/research/dstools/porters-generic-competitive-strategies/>, diakses 07 Juli 2023).

Meyer-Stamer, Jorg, "*Method Finder Practitioner's Guide*", *Participatory Appraisal of Competitive Advantage* (Pretoria: Mesopartner, 2014), 2 (Online) (<http://www.methodfinder.net/briefdescription72.html>) (diakses pada 13 Oktober 2022).

Kurniadi, Fitroh. 2022. Sejarah Pulau Merah Banyuwangi, Dikenalkan Lewat International Surfing Competition, (Online), (<https://www.jatimhariini.co.id/wisata-kuliner/pr-8826237722/sejarah-pulau-merah-banyuwangi-dikenalkan-lewat-international-surfing-competition>, diakses 22 Mei 2023).

Liputan6. 2022. *Pengunjung Wisata Pulau Merah Meningkat*, (Online), (<https://jatim.liputan6.com/read/4970536/pengunjung-wisata-pulau-merah-banyuwangi-meningkat>, diakses 2 September 2022).

Somantri, Lili. 2019. Inspirasi dari Wilayah yang Bernama Banyuwangi, (Online), (<http://saig.upi.edu/2019/12/08/inspirasi-dari-wilayah-yang-bernama-banyuwangi/>, diakses 19 Oktober 2022).

Sulaksono W, Herry. 2022. *Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi dalam Liburan Nataru yang Lalu Meningkat Tajam*, (Online), (<https://seblang.com/2022/01/11/kunjungan-wisatawan-ke-banyuwangi-dalam-liburan-nataru-yang-lalu-meningkat-tajam/>, diakses 27 Oktober 2022).

AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS.2087/In.20/PP.00.9/9/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Siti Fatimatul khasanah
NIM	:	213206060007
Prodi	:	Ekonomi Syariah (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	18 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	11 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	20 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	4 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	5 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 08 September 2023

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Siti Fatimatul Khasanah

NIM : 213206060007

Program : Magister

Institusi : Universitas Islam Kiyai Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Agustus 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Siti Fatimatul Khasanah
213206060007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

10 Februari 2023

No : B.368/Un.22/2/PP.00.9/2/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Fatimatul Khasanah
NIM : 213206060007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis
Pariwisata dalam Memenuhi Aspek Maqashid
Syariah, Melalui Pendekatan Participatory
Appraisal of Competitive Advantage, Pada
Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung,
Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten
Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. Khairunnisa Musari, ST., MMT
Pembimbing 2 : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib

digilib.uinkhas.ac.id

digilib



Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No.01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

10 Februari 2023

No : B.368/Un.22/2/PP.00.9/2/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.

Site Manager Wisata Pulau Merah

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Fatimatul Khasanah
NIM : 213206060007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis
Pariwisata dalam Memenuhi Aspek Maqashid
Syariah, Melalui Pendekatan Participatory
Appraisal of Competitive Advantage, Pada
Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung,
Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten
Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. Khairunnisa Musari, ST., MMT
Pembimbing 2 : Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Direktur,

Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

197803172009121007



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
DESA SUMBERAGUNG

Jalan Sukamade Nomor 51 Silirbaru Kp. 68488

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 420/13/429.515.02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VIVIN AGUSTIN
Jabatan : Kepala Desa Sumberagung.

dengan ini memberikan ijin / rekomendasi kepada :

Nama : SITI FATIMATUL KHASANAH
NIM : 213206060007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata
Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, Melalui
Pendekatan Participatory Appraisal Of Competitive
Advantage, Pada Wisata Pulau Merah Desa
Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten
Banyuwangi

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan BAIK di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari-10 April 2023.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sumberagung, 16 Maret 2023
a.n. KEPALA DESA SUMBERAGUNG
SEKRETARIS DESA



Tembusan:

1. Kadus Silirbaru
2. Kadus Rejoagung
3. Kadus Sungailembu
4. Kadus Pancer



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
DESA SUMBERAGUNG
Jalan Sukamade Nomor 51 Kp. 68488

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 227/ 429.515.02/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VIVIN AGUSTIN
Jabatan : Kepala Desa Sumberagung

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI FATIMATUL KHASANAH
NIM : 213206060007
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Fakultas : Ekonomi

Selanjutnya kami terangkan bahwa terkait penelitian dengan Tema "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan Participatory Appraisal Of Competitive Advantage Pada Wisata Pulau Merah". Yang dijadwalkan di Dusun Pancer pada tanggal 10 Februari 2023 s/d 10 April 2023 telah dilaksanakan sesuai jadwal.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Sumberagung, 31 Mei 2023
a.n. KEPALA DESA SUMBERAGUNG

SEKRETARIS DESA

SUGENG



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI**

Jalan Jenderal A. Yani Nomor 78 Banyuwangi 68416
Telepon. (0333) 424172 Faks. (0333) 412851
email : pemasaran@banyuwangitourism.com
website : www.banyuwangikab.go.id – www.banyuwangitourism.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/1302/429.110/2023

Yang bertandatangan di bawah ini atas nama Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bernama :

No.	Nama	NIM
1	Siti Fatimatul Khasanah	213206060007

Telah melakukan Penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 06 April 2023 untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi dengan Judul Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah, melalui Pendekatan Participatory Appraisal of Competitive pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 06 April 2023

a.n KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BANYUWANGI
SEKRETARIS



Ir. CHOLIQUL RIDHO, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 196709081993021001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata dalam Memenuhi Aspek *Maqashid Syariah*, Melalui Pendekatan *Participatory Appraisal of Competitive Advantage*, pada Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi Penelitian: Wisata Pulau Merah Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

No	Tanggal	Kegiatan
1.	14 Februari 2023	Wawancara Tim Kebersihan wisata Pulau Merah.
2.	15 Februari 2023	Wawancara Bapak Sukowono, selaku Ketua RT 08 dan anggota Pokmas.
3.	15 Februari 2023	Wawancara Bapak Poniran, mewakili anggota Pokmas.
4.	15 Februari 2023	Wawancara Bapak Bonari, selaku anggota Pokmas divisi <i>lifeguard</i> .
5.	15 Februari 2023	Wawancara Abah Tanggung, selaku Tokoh Agama RT 08, RW 05, yang merupakan area wisata Pulau Merah.
6.	15 Februari 2023	Wawancara Mistari, mewakili masyarakat yang tinggal lebih dari lima tahun di Desa Sumberagung, tepatnya di RT 08, RW 05 Dusun Pancer.
7.	19 Februari 2023	Wawancara Bapak Suhadi, merepresentasikan pengunjung wisata Pulau Merah.
8.	19 Februari 2023	Wawancara Mbak Nia, merepresentasikan pengunjung wisata Pulau Merah.
9.	19 Februari 2023	Wawancara Mbak Azka, merepresentasikan pengunjung wisata Pulau Merah.
10.	20 Februari 2023	Wawancara Ibu Siti, selaku penjual pakaian di dalam area wisata Pulau Merah.
11.	20 Februari 2023	Wawancara Ibu Poniti selaku pedagang makanan dan minuman, memiliki usaha <i>homestay</i> serta penyewaan payung pantai yang berada di area wisata Pulau Merah.
12.	20 Februari 2023	Wawancara Ibu Suwarni, merepresentasikan masyarakat yang tinggal lebih dari lima tahun di Desa Sumberagung, tepatnya di RT 08, RW 05 Dusun Pancer.
13.	22 Februari 2023	Wawancara Bapak Sugeng, selaku Sekretaris

		Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
14.	22 Februari 2023	Wawancara Bapak Bagoes, selaku <i>Site Manager</i> PT Palawi untuk WPP III.
15.	06 April 2023	Wawancara Bapak Alimi, selaku Staf Promosi dan Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Aparatur Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi

1. Dalam mengembangkan perekonomian masyarakat berbasis pariwisata kebijakan seperti apa yang dilakukan aparaturnya Desa Sumberagung?
2. Berapa tahunkah rata-rata lama sekolah masyarakat Desa Sumberagung, khususnya di Dusun Pancer?
3. Adakah pelatihan kerja untuk masyarakat?
4. Strategi seperti apa yang dilakukan pemerintah desa untuk memajukan pariwisata khususnya wisata pulau merah ini?
5. Seperti apa rata-rata tingkat perekonomian masyarakat Desa Sumberagung? menengah ke bawah atau menengah ke atas?
6. Rata-rata masyarakat di Desa Sumberagung menjadi mustahik atau muzakki dalam menunaikan zakat?
7. Untuk merawat lingkungan area wisata pulau merah adakah Lembaga atau kelompok masyarakat yang khusus untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-lampiran

Bapak Alimi Staf Promosi dan Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.



Bapak Bagoes selaku Site Manager untuk WPP III Kabupaten Banyuwangi



Bapak Sugeng, selaku Sekretaris Desa Sumberagung



Anggota Pokmas



Tokoh Masyarakat



Pedagang Pulau Merah



Wisatawan Pulau Merah



Bank Sampah Pulau Merah



Masyarakat Pulau Merah



RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Fatimatul Khasanah
NIM : 21320606007
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Kerajan, RT/RW:003/001, Desa Jambewangi,
Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi
Pendidikan : TK Khadijah 64
MI Taufiqiyah
SMP Al Azhar
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
S1 - IAIN Jember
S2 - UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R